

**IMPLIKASI PENGELOMPOKAN KELAS PADA PERILAKU SOSIAL
PESERTA DIDIK
(Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs
Negeri 1 Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

Muzzammil Ilmi Nabilah

NIM. 16130103



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**IMPLIKASI PENGELOMPOKAN KELAS PADA PERILAKU SOSIAL
PESERTA DIDIK
(Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs
Negeri 1 Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh :

Muzzammil Ilmi Nabilah

NIM. 16130103



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLIKASI PENGELOMPOKAN KELAS PADA PERILAKU SOSIAL
PESERTA DIDIK
(Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs
Negeri 1 Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh :

Muzzammil Ilmi Nabilah

NIM. 16130103

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 4 Juni 2020

Dosen pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 197107012006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLIKASI PENGELOMPOKAN KELAS PADA PERILAKU SOSIAL
PESERTA DIDIK
(Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs
Negeri 1 Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muzzammil Ilmi Nabilah (16130103)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memenuhi gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mohammad Miftahussyai'an, M. Sos : _____
NIP. 197801082014111001



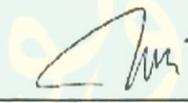
Sekretaris Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA : _____
NIP. 197107012006042001



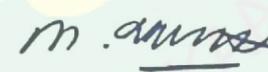
Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA : _____
NIP. 197107012006042001



Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A : _____
NIP. 196205071995031001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setiap perjalanan mempunyai makna

Setiap langkah mengandung arti

Setiap keputusan ada pengorbanan

Setiap mimpi ada harapan

Terimakasih ibu dan bapak serta adik

Harapan akan ku berikan kelak dengan memakai toga

Pengorbanan akan terbayar dengan kelulusan

Arti setiap langkahmu akan menjadi ridhoku menuntut ilmu

Makna yang kudapat dari perjalananku akan berbunga kelak
ketika kubagikan ilmuku kepada mereka yang tidak tahu

Terimakasih teman hidupku dan sahabat

Cerita dalam setiap perjalanan pasti berliku

Tak ada yang mulus dan sempurna seperti cerita dongeng

Pelajaran tentang kehidupan diluar sana yang kau berikan

Canda tawa yang dulu terukir akan kusimpan

Duka pahit akan kusimpan untuk bekal diperjalanan yang
panjang nanti

Ketika harta yang paling berharga adalah keluarga

Terimakasih menjadi keluarga yang sempurna

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Setiap Kesulitan ada Kemudahan

Kerugian materi dapat digantikan dengan industri, kerugian pengetahuan dengan belajar, kehilangan kesehatan dengan kendali diri sendiri atau obat-obatan, namun waktu yang kita lewati berlalu akan hilang selamanya.

(Samuel Smiles)



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muzzammil Ilmi Nabilah
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 4 Juni 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah pembaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muzzammil Ilmi Nabilah
NIM : 16130103
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implikasi Pengelompokan Kelas Pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,




Muzzammil Ilmi Nabilah

16130103

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat serta inayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul “Implikasi Pengelompokan Kelas Pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang)” dapat selesai dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad Saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada :

1. Ibu, Bapak dan adik Ilham Fajar Anas yang telah setiap saat memberikan dukungan, semangat dan juga ridhonya hingga sampai saat ini. Tiada henti memberikan yang terbaik untuk pendidikan hingga jenjang saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Drs. H Nasrullah, M.Pd.I, selaku kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.
6. Bapak Sa’adi S,Pd, selaku PKM Kurikulum.
7. Bapak Handik, selaku Wakil Kepala Kepeserta didikan.
8. Ibu Erlifiana, M.Pd, Dra. Hj. R. Hasanah, M.Pd, dan Nanang Sholihuddin, M.Pd, selaku Kepala Program Layanan.
9. Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni, selaku guru Kelas Unggulan.

10. Jajaran dosen dari semester 1 sampai akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama menempuh mata kuliah tersebut.
11. Jajaran dosen staf akademik yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas ini.
12. Mochammad Fathony Hardyansyah yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi untuk berjuang dan tidak putus asa.
13. Annisa Yuris Din Assyifa dan Ratna Kusdiana Nugraini teman perjuangan bimbingan bersama.
14. Saidah Fatimah teman yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah.
15. Teman-teman saya yang ada dirumah, dipondok dan dikampus yang telah memberikan dukungan dan juga semangat untuk terus berusaha hingga selesai.
16. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan do'a, dukungan, semangat, saran, dan pemikiran sehingga penulis ini menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan dan pemikirannya.

Akhir kata dan teriring do'a semoga hasil Skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

Malang, 3 Juni 2020

Muzzammil Ilmi Nabilah

(Penulis)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/ U 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	,	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	=	ā
Vocal (i) panjang	=	î
Vocal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	Āw
أي	=	Āy
أو	=	û
أي	=	î

ABSTRAK

Nabilah, Muzzammil Ilmi. 2020, Implikasi Pengelompokan Kelas Pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di Mts Negeri 1 Kabupaten Malang), Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, MA.

Kata Kunci : Pengelompokan Kelas, Perilaku Sosial Peserta Didik

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting dan wajib dijalani oleh setiap orang. Hal itu membuat sekolah memberikan pendidikan yang bermutu dan mempunyai inovasi melalui program unggulan yang akan ditawarkan kepada peserta didik. Disinilah nanti peserta dikelompokkan berdasarkan keunggulan prestasi ataupun berdasarkan sistem dari sekolah untuk mempermudah proses belajar. Tapi program sekolah berupa kelas program layanan dan unggulan membuat kesenjangan sosial di kalangan peserta didik hingga menimbulkan dampak. Dampak yang seperti itu membuat peserta didik merasa didiskriminasi dan membuat cap akan perbedaan kelas tersebut. Berdasarkan realita yang sering dijumpai bahwa pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) membuat perbedaan dari sisi perilaku sosial.

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Mengetahui dan memahami pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang, 2) Mendiskripsikan implikasi pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) pada perilaku sosial peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang, 3) Mengetahui tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) pada perilaku sosial peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini untuk memperdalam dari pengelompokan peserta didik hingga dampak dari perilaku sosial peserta didik. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan antara ketiganya triangulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu : 1) Pengelompokan untuk kelas Program Layanan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik sedangkan untuk kelas unggulan berdasarkan sistem nilai kemudian diacak biar rata, 2) Dampak perilaku sosial yang timbul terhadap pengelompokan kelas : kelas Layanan Khusus positifnya lebih pendiam, patuh tata tertib, jujur sedangkan negatifnya individual karena mereka pintar, keaktifan berorganisasi kurang, kurang bisa bersosialisasi, egoisme. Kemudian kelas unggulan positifnya sosialisasinya bagus, bebas dalam kategori tidak ada tekanan untuk pelajaran, banyak teman karena setiap tahun diacak sedangkan negatifnya kurang disiplin, bolos, kalau jam kosong bermain diluar kelas, 3) Untuk tindak lanjut ini peserta didik yang melakukan kesalahan pertama akan diingatkan oleh guru, jika melakukan lagi ditindak wali kelas, kemudian masih saja tidak bisa ditangani akan dilakukan konseling dari guru BK, jika masih saja melakukan kesalahan pihak sekolah yang menangani dengan dipanggil orang tuanya.

ABSTRACT

Nabilah, Muzzammil Ilmi. 2020, Implications of Class Grouping on Student Social Behavior (Study of Class Grouping on the Excellent Program in State Islamic Junior High School 1 Malang Regency), Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr.Alfiyana Yuli Efiyanti, MA.

Keywords: Classification, Social Behavior of Students

Education is one of the most important and the compulsory program toward people. Because of the important of education school gives a standard and innovation through excellent program for the students. In this program students will be classified based on the achievement of their study or a system from the school to facilitate their study. This excellent program from the school makes some social gap between students. Consequently there are students feels discriminate by the differentiation between their classes. Base on the reality that grouping class (special service and excellent) makes different on the social behavior.

Purposes of this study are: 1) To discover and comprehend class grouping (special service and excellent program) in State Islamic Junior High School 1 Malang Region, 2) To describe implementation of grouping class (special service and excellent program) on the students social behavior in State Islamic Junior High School 1 Malang Region, 3) To discover follow-up implementation of grouping class (special service and excellent program) on the students social behavior in State Islamic Junior High School 1 Malang Region.

Research method in this study is descriptive qualitative. This method extends from the grouping students up to impacting their social behavior. Collecting data technic in this study are; observation, discussion, documentation and triangulation.

Result of this study are; 1) Grouping for program special service class base on the capability of students in other hand grouping for program excellent class base on the system result, 2) There are impact of social behavior on the grouping class: positive effects of the special service class are, silent condition class, obey the rules, truthful and the negative effects are, hard to work together, less socializing and selfish. Positive effects of the excellent class are: good socializing, less objective pressure, more variety friend because of shifting class and the negative effects are: lack of discipline, truant class, plays outside when there is no teacher, 3) follow-up of this program are reminds by teacher, reminds by homeroom teacher, counseling by counselor teacher, counselor teacher will call parents if there is student who makes recur mistake.

مستلخص البحث

نبيلة، مژمّل العلمي. 2020. توريظ تقسيم الفصل على سلوك الاجتماعية للطلاب (دراسة تقسيم الفصل لبرنامج الخدمة والرائد بمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى لمنطقة مالانج). بحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: د. ألفيانا يولي إلفياني الماجستير.

الكلمة الإشارية: تقسيم الفصل، سلوك الاجتماعية للطلاب.

التربية هي شيء مهم لازم اجتازه كل فرد. فهذا تعمل المدرسة إعطاء التربية الجيدة والابتكار بوسيلة البرنامج الرائد ستهدفه الطلاب. ومن هنا قسم الطلاب حسب جودة الإنجاز أو حسب نظام المدرسة لسهولة عملية التعليم. ولكن يصدر هذا البرنامج الفجوات الاجتماعية بين الطلاب حتى تثير الآثار. احدى الآثار يعني يشعر الطلاب بالتمييز ويصدر عن هذه الاختلافات. حسب الوقائع الموجودة أن تقسيم الفصل تثير الاختلاف من ناحية سلوك الاجتماعية.

أهداف هذا البحث يعني: (1) لمعرفة ولفهم تقسيم الفصل (برنامج الخدمة والرائد) بمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى لمنطقة مالانج، (2) لوصف عن توريظ تقسيم الفصل (برنامج الخدمة والرائد) على سلوك الاجتماعية للطلاب بمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى لمنطقة مالانج، (3) لمعرفة متابعة التوريظ عن تقسيم الفصل (برنامج الخدمة والرائد) على سلوك الاجتماعية للطلاب بمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى لمنطقة مالانج.

استخدم هذا البحث منهج الكيفي الوصفي. يعمق هذا المنهج من تقسيم الطلاب إلى الآثار من سلوك الاجتماعية للطلاب. أسلوب جمع البيانات الأساسية تعني الملاحظة والمقابلة والوثائق ومجموعتهم يعني التثليث.

حصول هذا البحث يعني: (1) التقسيم لفصل برنامج الخدمة والرائد مناسبة بمهارة الطلاب وللصقل الرائد حسب نظام النتيجة عشوائيا، (2) الآثار من سلوك الاجتماعية الموجودة عن تقسيم الفصل: الفصل لخدمة الخاصة يتأكد صموتا ومطيعا على النظام والصدق أما سلبيته لذكيم نقصان في نشاط المنظمة ونقصان التنشئة الاجتماعية والأناية. وإجائية فصل الرائد أن التنشئة الاجتماعية جيدة والحره بالفئات ولا تشديد في الدروس والكثير من الأصدقاء لأن العشوائية لكل عام الدراسي وسلبيتهم نقصان الانضباط ويلعب خارج الفصل حين الفصل فارغا، (3) لمتابعة الطلاب يعمل الخطيئة الأولى

فالتذكير من المعلم والخطبة الثانية فالتذكير من ولي الفصل والأخطاء العديدة فيعقد الاستشارة من المعلم للتوجيه والإرشاد وإذا يعمل الأخطاء مرة أخرى فالمعالجة من المدرسة ويدعو والده.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian**
- Lampiran 2 Jurnal Kegiatan Pengumpulan Data**
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Dan Siswa**
- Lampiran 4 Struktur Organisasi**
- Lampiran 5 Pembagian Jam Pelajaran**
- Lampiran 6 Perkembangan Daftar Siswa di MTs N 1 Malang**
- Lampiran 7 Data Guru dan Pegawai**
- Lampiran 8 Data Sarana dan Prasarana**
- Lampiran 9 Dokumentasi**



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 10
Tabel 4.1 Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik MTs N 1 Malang .. 79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Kerangka Berpikir.....55
Gambar 5.1 Pola Pengelompokan Kelas MTs N 1 Malang114



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS BIMBINGAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR ISI	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12

G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	16
1. Pengelompokan Kelas Peserta Didik	16
2. Perilaku Sosial	
3. Tindak Lanjut Perilaku Sosial Peserta Didik.....	
B. Kerangka Berpikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Peneliti	58
D. Data Dan Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	62
G. Keabsahan Data	63
H. Prosedur Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Paparan Data	66
B. Hasil Penelitian	74
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pola Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.....	108

B. Implikasi Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Pada Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.....	115
C. Tindak Lanjut Implikasi Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Pada Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.....	121
BAB VI PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sesuatu hal yang penting dan wajib dijalani, sebab setiap individu nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral. Ada beberapa hierarki pemikiran konsep pendidikan berupa : konsep pendidikan secara luas (makro) mengartikan pendidikan adalah kehidupan (*education is life*); konsep pendidikan secara medium (meso) mengartikan pendidikan adalah kehidupan yang bermakna (*education is a meaningful life*); dan konsep pendidikan yang memfokuskan (mikro) mengartikan pendidikan adalah mengenal diri sendiri (*education is to understand yourself*).¹ Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.² Dalam surah Al-kahfi ayat 66 menjelaskan Nabi Musa yang ingin belajar mengenai ilmu kepada Nabi Khidir dengan cara mengikutinya :

¹ Armos Nealoka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan*, (Jakarta : Premadania Group, 2019), hlm. 21.

² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : PT Indeks, 2014), hlm. 1.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Terjemahan :

Berkata Musa kepadanya : Bolehkah aku mengikuti engkau, supaya engkau ajarkan kepadaku ilmu yang betul yang telah diajarkan kepada engkau.³

Untuk memberikan pendidikan yang bermutu sekolah mempunyai inovasi melalui program unggulan yang akan ditawarkan kepada peserta didik. Program tersebut ditawarkan oleh MTs Negeri 1 Kabupaten Malang seperti program layanan kelas Olimpiade, *Bilingual*, Agama dan kelas unggulan untuk menunjang prestasi peserta didik. Disinilah nanti peserta dikelompokkan berdasarkan keunggulan prestasi ataupun berdasarkan sistem dari sekolah untuk mempermudah proses belajar. Pengelompokan disebut *grouping* yang didasarkan pada pandangan jika peserta didik mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan ini membuat gagasan untuk penempatan pada kelompok yang sama, sedangkan perbedaan membuat gagasan pengelompokan atas kelompok yang berbeda terhadap peserta didik. Perbedaan peserta didik tersebut mengharuskan memberikan layanan dalam hal pendidikan yang berbeda terhadap peserta didik. Alasan dari pengelompokan sendiri didasarkan kenyataan yang ada bahwasannya peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang.⁴

Ada 2 jenis pengelompokan peserta didik yaitu : *ability grouping* dan *sub-grouping with in the class*.⁵ Juhaeti Yusuf dan Yetri mengemukakan

³ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 2000), hlm. 431.

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 95.

⁵ Badrudin, *Op.Cit.*, hlm. 98.

komposisi rombongan belajar dalam satu tingkatan didasarkan pada beberapa alternatif pertimbangan : a) berdasarkan nomor urut penerimaan peserta didik yang juga berpengaruh pada penyusunan nomor induk peserta didik, b) berdasarkan huruf pertama nama peserta didik, c) perbedaan aspek intelektual, d) berdasarkan minat, bakat dan kecenderungan perilaku, e) dalam beberapa kasus madrasah dan pesantren mengelompokan peserta didik didasarkan perbedaan jenis kelamin.⁶ Sistem pembelajaran tersebut nantinya akan menjadi lingkungan baru peserta didik untuk membentuk perilaku sosial dikelas. Kelas merupakan tingkat, ruang tempat belajar, kelompok masyarakat berdasarkan pendidikan, penghasilan, kekuasaan, bisa juga diartikan golongan, kumpulan.⁷

Di era sekarang ini masih maraknya tentang program sekolah berupa kelas unggulan dan regular yang membuat kesenjangan sosial di kalangan peserta didik hingga menimbulkan dampak. Dampak yang timbul tersebut ada yang positif dan juga negatif terhadap peserta didik. Dampak ini yang nantinya dapat membuat psikologis peserta didik berpengaruh. Tapi disisi lain sekolah membuat program seperti itu untuk mempersiapkan dalam berkompetisi peserta didik dan berproses untuk memajukan madrasah. Diwaktu awal pendaftaran peserta didik diberi pilihan untuk daftar dikelas program layanan atau yang unggulan setelah memilih melakukan rangkaian proses lalu peserta didik dikelompokan. Peserta didik kemudian dikelompokan berdasarkan kemampuannya yang dibagi menjadi kelas program layanan dan unggulan.

⁶ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta : Gre Publishing, 2019), hlm. 61-63.

⁷ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Yushiko Press, 2014), hlm. 357.

Peserta didik yang berada di kelas program layanan lebih cenderung menjaga sikapnya dengan guru, lebih suka dengan pelajaran dan lebih kritis sedangkan kelas unggulan mereka lebih bersosial dalam berinteraksi dengan siapapun, ketika ada guru sering menyapa, dengan pelajaran kadang-kadang tidak menghiraukan dan lebih aktif. Untuk fasilitas kelas program layanan ini memadai dan ruang belajar yang nyaman.

Kadang juga peserta didik merasa dibedakan dari guru, sistem pembelajarannya yang digunakan berbeda membuat peserta didik mengalami kecemburuan sosial. Dampak yang seperti itu membuat peserta didik merasa didiskriminasi dan membuat cap akan perbedaan kelas tersebut. Kelas program layanan selalu dibangga-banggakan sedangkan kelas unggulan tidak terlalu dipedulikan. Hal itu yang membuat pengaruh kepada perilaku peserta didik. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan bisa dilihat secara langsung. Gagasan utama dalam aliran behavioristik ini adalah untuk memahami tingkah laku manusia dengan pendekatan yang objektif, mekanistik dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang ini dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.⁸ Tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengertian perilaku.⁹ Sosial dari Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berkenaan dengan khalayak, masyarakat, umum.¹⁰

⁸ Agustina Rahayu, *Penerapan Pendekatan Behavioral Operant Conditioning Pada Perilaku Pembelajaran PAI Di SMA Negeri Gowa*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. (<http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/8883/>, diakses 2 Juli 2020, pukul 09.56)

⁹ Umi Chulsum Dan Windy Novia, *Op.Cit.*, hlm. 528.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 570.

Berdasarkan pengamatan yang ada pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) membuat perbedaan dari sisi perilaku sosial. Dari beberapa jurnal yang didapatkan oleh peneliti ada yang membahas tentang *Pengaruh Pengelompokan Kelas (Unggulan dan Non Unggulan) terhadap Prestasi Peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, (Aditya Putra Perdana : 2018) yang hasilnya ada pengaruh yang signifikan dari pengelompokan kelas terhadap prestasi peserta didik pada kelas unggulan dan tidak ada ada pengaruh yang signifikan dari pengelompokan kelas terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas non unggulan.¹¹ Dari penelitian tersebut terlihat ada pengaruh yang tajam dari hasil prestasi belajar tersebut sedangkan yang non unggulan tidak ada pengaruh. Dari penelitian terdahulu bahwa ada dampak yang ditimbulkan dari segi prestasi belajar.

Menanggapi hal seperti itu peneliti ingin mengetahui “Implikasi Pengelompokan Kelas Pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang). Dari ini peneliti mengambil judul tersebut untuk melihat pola pengelompokan, dampak yang timbul saat pembagian kelas dan sistem belajar yang digunakan didalam kelas. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui awal mulanya dari manajemen penerimaan peserta didik,

¹¹ Aditya Putra Perdana, *Pengaruh Pengelompokan Kelas (Unggulan Dan Non Unggulan) Terhadap Prestasi Peserta didik Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Skripsi, 2018) (<http://eprints.umpo.ac.id/4167>, diakses 10 Desember 2019, pukul 08.10)

pembagian kelas tersebut, implikasi dari pengelompokannya terhadap perilaku peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis dapat disimpulkan tiga fokus penelitian dan menjadi pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana pola pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang?
2. Bagaimana implikasi pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) pada perilaku sosial peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang?
3. Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) pada perilaku sosial peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan ingin mencapai beberapa point dari fokus penelitian dan menjadi pembahasan, yaitu :

1. Mengetahui dan memahami pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.
2. Mendiskripsikan implikasi pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) pada perilaku sosial peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.

3. Mengetahui tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) pada perilaku sosial peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini peneliti memaparkan beberapa point manfaat penelitian yang akan didapat, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang kegunaannya untuk mengembangkan keilmuan dengan mengembangkan iptek atau akademis.

- a. Secara teoritis diharap dapat memberikan yang terbaik mengenai inovasi-inovasi baru yang nantinya menjadi penunjang di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.
- b. Sumber informasi dan refrensi bagi beberapa pihak yang ingin melakukan penelitian tentang dampak pembagian kelas (unggulan dan program layanan).

2. Manfaat Praktis

Kegunaannya nanti untuk kepentingan peneliti, pembaca dan masyarakat.

- a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan menanggapi secara bijak tentang implikasi pengelompokan kelas pada perilaku peserta didik.

- b. Hasil penelitian diharapkan menjadi patokan ataupun referensi mengenai implikasi pengelompokan kelas (unggulan dan program layanan) pada perilaku peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari penelitian terdahulu terdapat kesamaan dalam tujuannya yaitu untuk mengetahui pengelompokan kelas peserta didik, perilaku sosial dan beberapa peneliti telah meneliti hal tersebut. Untuk perbedaannya tersendiri terletak pada sistem dan tempat yang diteliti. Dari tabel ini dapat dipahami penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian, persamaan dan perbedaan yang ada dan originalitas yang merupakan hasil dari penelitian yang terdahulu. Untuk mengetahui penelitian yang sudah ada peneliti mengambil beberapa sampel yang sama dalam tujuannya supaya penelitian ini terbilang relevan.

Aditya Putra Perdana (2018) bertujuan untuk memahami (1) strategi pengelompokan kelas di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, (2) mengetahui prestasi peserta didik berdasarkan pengelompokan kelas, (3) ada tidaknya pengaruh antar pengelompokan kelas terhadap prestasi peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Metode yang digunakan analisis regresi. Hasil penelitian dilakukan dengan berbagai macam teknik yaitu analisis regresi linear menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari pengelompokan kelas terhadap prestasi peserta didik pada kelas unggulan dan

tidak ada ada pengaruh yang signifikan dari pengelompokan kelas terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas kelas terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas non unggulan.¹²

Reza El Karim, bertujuan untuk mengetahui dampak kelas unggulan terhadap siswa diluar unggulan di SMA Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang ditimbulkan kelas unggulan di SMA Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng terhadap siswa diluar kelas yaitu kurang interaksi dan komunikasi yang terjadi antara siswa diluar kelas yaitu kurang interaksi dan komunikasi yang terjadi antara siswa yang ada dikelas unggulan dan munculnya berbagai macam tindakan diskriminasi yang dialami siswa luar kelas unggulan.¹³

Nunu Nurfirdaus dan Nursiti Hodijah, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang peran lingkungan sekolah dalam bentuk perilaku sosial siswa SDN 3 Cisamanta. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perilaku sosial siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam situasi sosial tertentu. Peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah SDN 3 Cisamanta, yaitu :

¹² Aditya PutraPerdana, *Op. Cit.*,

¹³ Reza El Karim, *Dampak Kelas Unggulan Terhadap Siswa Di Luar Kelas Unggulan Di SMA Negeri 1 Liliraja Kabupaten Sopeng*, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, 2017. hlm. 101. (<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2554>, diakses 2 Juli 2020, pukul 10.46)

keteladanan, pembiasaan, nasihat, mekanisme kontrol, memberi sanksi yang terlaksana secara baik dan sistematis.¹⁴

Wilujeng Rahayu, tujuan penelitian untuk (1) mengetahui pembelajaran PAI di di SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar , (2) mengetahui perilaku siswa di SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar, (3) mengetahui pengaruh pembelajaran PAI terhap perilaku peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan metode *pre experiment design*. Hasil penelitian pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan peserta didik.¹⁵

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Aditya Putra Perdana, <i>Pengaruh Pengelompokan Kelas (Unggulan dan Non Unggulan) terhadap Prestasi Peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018,</i>	Meneliti tentang pengelompokan kelas (Unggulan dan Non Unggulan)	Jenis penelittian kuantitatif Tempat penelitian di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Meneliti tentang Prestasi Peserta didik	Mengkaji tentang implikasi pengelompokan kelas pada perilaku sosial peseta didik (studi pengelompokan kelas program layanan dan unggulan, Obyek penelitian MTs Negeri 1

¹⁴ Nunu Nurfirdaus dan Nursiti Hodijah, *Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana*, Jurnal Ilmiah Educater, STKIP Muhammadiyah Kuningan, No 2 Vol.4, 2018. hlm. 113. (<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/educater/article/view/411>, diakses 2 Juli 2020, pukul 10.20)

¹⁵ Wilujeng Rahayu, *Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2019.

	Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018 ¹⁶			Kabupaten Malang).
2.	Reza El Karim, <i>Dampak Kelas Unggulan Terhadap Siswa Di Luar Kelas Unggulan Di SMA Negeri 1 Liliraja Kabupaten Sopeng</i> , Jurnal Sosialisasi 2, Universitas Negeri Makassar, 2017 ¹⁷	Meneliti tentang dampak pengelompokan kelas - Jenis penelitian kualitatif deskriptif	Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Liliraja Kabupaten Sopeng	Mengkaji tentang Implikasi Pengelompokan Kelas Pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang).
3.	Nunu Nurfirdaus dan Nursiti Hodijah, <i>Studi Tentang Peran Lingkungan Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana</i> , Jurnal, STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2018 ¹⁸	Meneliti tentang perilaku sosial peserta didik dan sekolah - Jenis penelitian kualitatif	Tempat penelitian SDN 3 Cisantana	Mengkaji tentang Implikasi Pengelompokan Kelas Pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang).
4.	Wilujeng Rahayu, <i>Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMP</i>	Meneliti tentang perilaku peserta didik	Jenis penelitian kuantitatif - Tempat penelitian - Meneliti tentang pembelajaran PAI	Mengkaji tentang Implikasi Pengelompokan Kelas Pada Perilaku Sosial Peserta Didik

¹⁶ Aditya PutraPerdana, *Op.Cit.*,

¹⁷ Reza El Karim, *Op.Cit.*,

¹⁸ Nunu Nurfirdaus dan Nursiti Hodijah, *Op.Cit.*,

<p><i>Negeri 1 Sanan Kulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2019</i>¹⁹</p>			<p>(Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang).</p>
---	--	--	---

F. Definisi Istilah

Peneliti membahas pengertian-pengertian yang menjadi latar belakang judul sebagai berikut :

1. Implikasi Pengelompokan Kelas (unggulan dan program layanan)

Implikasi pengelompokan kelas adalah pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya pengelompokan atau pembagian pembelajaran didalam kelas dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran. Pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dampak.²⁰ Dampak atau implikasi tersebut akan membuat pengaruh dengan adanya akibat positif maupun negatif. Kata pengelompokan berasal dari kata dasar kelompok yang berarti kumpulan orang.²¹ Pengelompokan atau dikenal dengan istilah *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa peserta didik mempunyai kesamaan dan juga perbedaan.²² Pengelompokan tersebut disamakan sesuai dengan karakteristik seseorang untuk mempermudah. Kata kelas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tingkat.²³

¹⁹ Wilujeng Rahayu, *Op.Cit.*,

²⁰ Umi Chulsum Dan Windy Novia, *Op.Cit.*, hlm. 179.

²¹ *Ibid.*, hal. 351.

²² Ali Imron, *Op.Cit.*, hlm. 95-96.

²³ Umi Chulsum Dan Windy Novia, *Op.Cit.*, hlm. 357.

Sementara kelas secara umum diartikan sekelompok peserta didik yang ada diwaktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama.²⁴ Kata unggulan berasal dari kata dasar unggul yang berarti lebih tinggi, lebih istimewa, lebih pandai.²⁵ Program layanan adalah model program dari sekolah yang bertujuan untuk menunjang pengembangan madrasah atau sekolah.

2. Perilaku Sosial Peserta Didik

Perilaku sosial peserta didik adalah tingkah laku atau tindakan individu yang terjadi dilingkungannya. Kata perilaku dari Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.²⁶ Perilaku ini adalah reaksi atau tanggapan individu pada lingkungannya. Kata Sosial dari Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berkenaan dengan khalayak, berkenaan dengan masyarakat, berkenaan dengan umum.²⁷ Kata peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁸

²⁴ Badrudin, *Op.Cit.*, hlm. 94.

²⁵ Umi Chulsum Dan Windy Novia, *Op.Cit.*, hlm. 358.

²⁶ *Ibid.*, hal. 528.

²⁷ *Ibid.*, hal. 581.

²⁸ Badrudin, *Op.Cit.*, hlm. 1.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengetahui isi proposal skripsi ini peneliti telah menyusun sistematika penelitian yang sesuai dengan buku pedoman yang ada, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang yang merupakan bagian awal dari penelitian serta menjadi pembahasan nantinya dengan beberapa fokus penelitian dengan tujuan dan manfaat bagi pembaca. Isi dalam pendahuluan ini latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori dan kerangka berfikir. Kajian pustaka tersebut menjelaskan pengelompokan kelas, jenis pengelompokan kelas dan dasar-dasar pengelompokan kelas, perilaku sosial yang didalamnya ada pembentukan perilaku sosial, bentuk-bentuk perilaku sosial, faktor yang mempengaruhi.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data Dan Analisis Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian dari proses, pelaksanaan serta pembahasan yang diperoleh. Meliputi deskripsi obyek penelitian, identitas madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, tujuan, pengelompokan peserta didik baru, cara mencapai tujuan dan sasaran. Hasil penelitian berisi pola pengelompokan kelas, implikasi pengelompokan kelas terhadap perilaku dan tindak lanjutnya.

Bab V Pembahasan

Bab ini memaparkan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang di perkuat oleh teori-teori didalamnya. Teori tersebut telah diungkapkan oleh para ahli sebelumnya.

Bab VI Penutup

Bab ini sebagai akhir dari penjelasan-penjelasan dengan dirangkum dalam kesimpulan serta saran berdasarkan hasil perolehan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengelompokan Kelas Peserta Didik

Pengelompokan atau dikenal dengan istilah *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa peserta didik mempunyai kesamaan dan juga perbedaan. Kesamaan ini membuat pemikiran untuk penempatan pada kelompok yang sama, sedangkan perbedaan membuat pemikiran pengelompokan pada kelompok yang berbeda.²⁹ Jika ditelusuri semakin dalam setiap individu itu berbeda-beda baik kemampuan ataupun personalnya. Perbedaan tersebut yang mengharuskan layanan pendidikan memberikan inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dibuatlah pengelompokan didasarkan kesamaan dan perbedaan peserta didik yang dapat membantu dalam pelajaran nantinya.

Pengelompokan peserta didik ini didasarkan karena peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang.³⁰ Pertumbuhan setiap peserta didik ini berbeda ada yang lambat dan ada yang cepat. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah berjalan lancar, tertib, dan

²⁹ Ali Imron, *Op.Cit.*, hlm. 95-96.

³⁰ Ali Imron, *Loc.Cit.*

tercapai tujuan dalam pendidikan yang telah direncanakan.³¹ Pengelompokan ini juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin, memudahkan dalam mengenali potensi peserta didik. Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan pengeloaan kelas yaitu :

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.³²

Pengelompokan atau *grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristiknya. Karakteristik ini yang perlu digolongkan untuk mempermudah pemberian layanan pembelajaran. Jika pengelompokan tersebut tidak maksimal maka tidak perlu yang namanya pengelompokan. Dengan adanya pengelompokan peserta didik ini dapat

³¹ Eko Harli Et.Al., *Pengelompokan Kelas Menggunakan Self Organizing Map Neural Network Pada SMK N 1 Depok*. Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika, Universitas Indraprastra PGRI Jakarta. No. 2 thn 2016, hlm. 90. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jepin/article/view/17574>, diakses 26 Desember 2019, pukul 13.15)

³² Cucun Sunaengsih Et. Al., *Pengeloaan Pendidikan*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2017), hlm. 16.

dapat diketahui tingkatannya. Semakin tinggi kemampuan peserta didik maka alat ukur yang digunakan semakin tinggi. Alat ukur yang digunakan berupa tes untuk membedakan peserta didik satu dengan yang lain. Tes ini berupa kemampuan umum mencakup verbal dan numerikal untuk membedakan kemampuan peserta didik. Tes minat untuk mengetahui minat dari peserta didik dan tes kepribadian untuk membedakan integritas dan kepribadian peserta didik. Tes keklerekan dapat digunakan dalam membedakan kecepatan kerja dan kecermatan kerja peserta didik. Tes prestasi belajar digunakan dalam membedakan daya serap setiap peserta didik terhadap bahan ajaran yang sudah disampaikan.³³

Sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula merupakan pengertian kelas. Dalam pengertian lain, kelas bermakna suatu tingkatan dalam memperlihatkan status sosial atau posisi peserta didik disekolah. Untuk pendidikan tinggi, kelas berfungsi sebagai tempat melakukan interaksi pembelajaran antar peserta didik.³⁴ Secara umum, kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekelompok peserta didik secara bersama-sama dalam lingkup yang sama. Ada juga yang mengartikan kelas adalah tempat berkumpulnya komunitas, kebudayaan, tempat seseorang untuk berinteraksi sebagai makhluk sosial. Kelas juga merupakan suatu lingkungan yang dinamis dimana banyak aktivitas dilakukan pada waktu

³³ Ali Imron, *Op.Cit.*, hlm. 97-98.

³⁴ Badrudin, *Op.Cit.*, hlm. 96.

yang bersamaan.³⁵ Tujuan diadakannya kelas agar mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan dan membentuk kemampuan serta sikap dalam diri peserta didik. Untuk itu guru harus mampu mengatur kelas supaya tujuan-tujuan tersebut tercapai. Orang-orang percaya bahwa pengaturan kelas yang baik banyak menentukan kualitas dari aktivitas belajar mengajar yang berdampak pada sukses tidaknya tujuan utama bertemunya guru dan peserta didik didalam kelas.³⁶

Kelas dalam definisi merupakan pertemuan yang dijadikan acuan untuk menjabarkan satu-satunya tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Kelas ini merupakan salah satu tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran bagi peserta didik dilembaga pendidikan. Dalam hal ini kelas bukan tempat pembelajaran satu-satunya kadang peserta didik belajar diruang kelas, laboratorium atau tempat lain. Namun kelas menempati kedudukan yang penting karena pendidikan dituntut agar profesional dalam mengelola kelas untuk terlaksananya pendidikan yang efektif dan efisien.³⁷ Suatu kegiatan berupa pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas disebut dengan pembagian kelas atau penempatan kelas. Pengelompokan peserta didik ini dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan ini dilakukan dengan beberapa kategori seperti, dikelompokkan berdasarkan persamaan peserta didik seperti, jenis kelamin dan umur.

³⁵ Sugeng Susilo Adi, *Classroom Management*, (Malang, UB Press, 2016), hlm. 2.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

³⁷ Badrudin, *Op.Cit.*, hlm. 97.

Pengelompokan dilakukan berdasarkan perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.³⁸ Seperti dalam surah Al-Isra' ayat 70 mengenai tentang kelebihan manusia dengan makhluk lainnya. Setiap makhluk mempunyai kelebihan masing-masing yang diberikan Allah kepadanya.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya :

Sesungguhnya telah kami memuliakan Bani (anak-anak) Adam dan kami angkut mereka dengan kendaraan didarat dan dilaut serta kami beri rezeki mereka dengan yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dari kebanyakan makhluk yang kami jadikan dengan kelebihan (yang sempurna).³⁹

Dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang sebelum mereka berusaha untuk berusaha dahulu. Seperti dalam halnya kemampuan yang dimiliki peserta didik mereka berusaha untuk yang terbaik baginya.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.⁴⁰

Keuntungan penempatan kelas adalah sebagai berikut : a) penempatan kelas memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi diri siwa baik fisik, mental, maupun sosial, b) penempatan kelas yang tepat memungkinkan pengelolaan kelas yang kondusif dan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Setiap kegiatan juga memiliki

³⁸ Badrudin, *Op.Cit.*, hlm. 40.

³⁹ Mahmud Yunus, *Op.Cit.*, hlm. 412.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 352.

fungsi-fungsi tersendiri dan tak lepas dengan layanan penempatan dan penyaluran. Adapun fungsinya sebagai berikut :

- a) Fungsi pemahaman yaitu terpahaminya kondisi individu dan lingkungan yang ada dan dikehendaki.
- b) Fungsi pencegahan yaitu mencegah masalah jika potensi individu sesuai dengan lingkungan untuk pengembangan potensinya.
- c) Fungsi pengentasan yaitu menyelesaikan masalah melalui upaya penempatan pada lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan individu.
- d) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan yaitu potensi individu menjadi berkembang dan terpeliharanya dari hal-hal yang menghambat dan merugikan.
- e) Fungsi advokasi yaitu menghindari dari keteraniayaan diri dan hak-haknya.⁴¹

a. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan suatu penataan dan pengaturan aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik sejak masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur segala kegiatan yang berhubungan langsung dengan kesiswaan.⁴² Maka

⁴¹ Ellyta Lufihasma Wakhanda, *Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis, IASN Surakarta, 2018. (<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/2798/>, diakses 26 Desember 2019, pukul 12.20)

⁴² Nasir Usman dan Murmiati, *Manajemen Pendidikan*, (Tangerang : AnImage, 2019), hlm. 22.

manajemen peserta didik memiliki cakupan tata laksana yang mengikat pada seluruh aktivitas peserta didik didalam dan diluar belajar, baik berupa kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah maupun dilaksanakan diluar sekolah. Oleh karena itu manajemen peserta didik memerlukan adanya penanganan yang menyeluruh dan membutuhkan tenaga pelaksana yang kompeten.

Pelaksana manajemen peserta didik disebut pengelola sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah bagian peserta didik, guru, pegawai bimbingan dan konseling (BP) dan pihak terkait seperti komite sekolah dan orang tua wali murid. Hal ini berada dalam koordinasi wakil kepala sekolah bidang peserta didik yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan wali murid.⁴³ Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam manajemen peserta didik antara lain sebagai berikut :

1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Setiap tahun ajaran baru sekolah disibukan oleh penerimaan peserta didik baru. Sebelum kegiatan dimulai kepala sekolah membentuk panitia berdasarkan pedoman dari Dinas Pendidikan terdiri dari : Ketua : kepala sekolah, Sekretaris : salah satu seorang guru, Bendahara : bendahara sekolah, Seksi Pendaftaran : maksimum 3 orang. Adapun tugas panitia tersebut adalah mengadakan pendaftaran calon peserta didik, seleksi

⁴³ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta : Gre Publishing, 2019), hlm. 54.

administrasi, pendaftaran kembali peserta didik yang telah diterima dan melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan penerimaan calon peserta didik kepada kepala sekolah yang selanjutnya dilaporkan ke Dinas Pendidikan.⁴⁴ Untuk perinciannya alurnya sebagai berikut :

a) Pendaftaran

Jadwal penerimaan peserta didik yang baru disebar luaskan kepada masyarakat melalui media sekolah dan massa, termasuk semua persyaratan yang diertukan, daya tampung, waktu, tempat petugas dan lain-lain. Dalam perkembangannya, proses penerimaan siswa baru atau yang disebut PPDB ini disesuaikan dengan Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 17 tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau bentuk lainnya yang sederajat.

Seleksi PPDB ini mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas ini : jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai ketentuan zonasi, usia, nilai hasil sekolah (SD), surat hasil ujian nasional (SMP), prestasi dibidang akademik dan

⁴⁴ Nasir Usman dan Murmiati, *Op. Cit.*, hlm. 24.

non akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing. PPDB bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan. PPDB dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- 1) Pendaftaran melalui jejaring (*daring / online*), yaitu melalui laman (website) resmi PPDB daerah masing-masing.
- 2) Pendaftaran melalui luring (luar jaringan / *offline*), yaitu mendaftar langsung ke sekolah.⁴⁵

Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib mengumumkan secara terbuka proses pelaksanaan dan informasi PPDB, antara lain terkait persyaratan, seleksi, daya tampung, dan hasil penerimaan peserta didik baru.

b) Syarat-syarat Pendaftaran

Sesuai dengan pedoman penerimaan peserta didik baru dari Dinas Pendidikan menjelaskan bahwa : a) Usia untuk kelas 1 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah wajib diterima anak yang berusia 7-12 tahun, SMP / MTsN maksimal usianya 18 tahun, SMA / MAN maksimal 21 tahun. b) STTB dan nilai UAN yang dimiliki oleh calon peserta didik. c) Calon peserta didik yang diterima wajib mengisi surat pernyataan yang telah disediakan pihak sekolah

⁴⁵ Ibid., hlm. 25.

dengan lengkap, ditandatangani oleh calon peserta didik dan diketahui oleh orang tua atau walinya. d) Calon peserta didik harus berkelakuan baik dan tidak terlibat kenakalan remaja yang dinyatakan dalam surat keterangan berkelakuan baik dari sekolah yang bersangkutan dan ditandatangani oleh kepala sekolah.⁴⁶

c) Seleksi

Pengumuman hasil seleksi dilakukan sesuai dengan jadwal dan waktu yang ditentukan, supaya tidak menimbulkan keresahan bagi calon peserta didik yang akan diterima dan yang tidak diterima. Biasanya pengumuman diambil oleh petugas pendaftaran sekolah sebelumnya. Bagi calon peserta yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada sekolah yang menerimanya dalam batas waktu yang telah ditentukan.

2) Orientasi Calon Peserta Didik

Sebelum peserta didik mengikuti pelajaran pada sekolah yang baru, diadakan masa orientasi untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan dan aturan-aturan yang harus ditaati selama menjalani masa pendidikan disekolah.

3) Penempatan dan Pengelompokan Peserta Didik

Sebelum peserta didik yang diterima mengikuti kegiatan belajar, terlebih dahulu ditempatkan dan dikelompokkan dalam

⁴⁶ Ibid., hlm. 26.

kelompok belajar. Penempatan dan pengelompokan peserta didik menurut Willian A. Jeager memiliki fungsi yaitu : a) Fungsi integrasi yaitu pengelompokan peserta didik menurut umur, jenis kelamin. b) Fungsi perbedaan yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan perbedaan individu yang meliputi bakat, kemampuan, minat.⁴⁷ Komposisi rombongan belajar dalam satu tingkatan didasarkan pada beberapa alternatif pertimbangan :

- a) Berdasarkan nomor urut penerimaan peserta didik yang juga berpengaruh pada penyusunan nomor induk peserta didik.
 - b) Berdasarkan huruf pertama nama peserta didik.
 - c) Perbedaan aspek intelektual.
 - d) Berdasarkan minat, bakat dan kecenderungan perilaku.
 - e) Dalam beberapa kasus madrasah dan pesantren mengelompokan peserta didik didasarkan perbedaan jenis kelamin.⁴⁸
- 4) Penilaian Kemajuan Prestasi Peserta Didik

Keberhasilan kemajuan peserta didik memerlukan data otentik *reable* dan *valid*. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menghasilkan para lulusan yang berkualitas. Nilai kemajuan peserta didik dilakukan dengan cara mengisi buku laporan pendidikan (rapor).

⁴⁷ Ibid., hlm. 28.

⁴⁸ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Op.Cit.*, hlm. 61-63.

5) Pencatatan dan Pelaporan Kemajuan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan kemajuan peserta didik disekolah sangat diperlukan sejak peserta didik diterima disekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah. Adapun peralatan dan perlengkapan yang diperlukan, antara lain : buku iduk, buku klapper, daftar presensi, daftar mutasi, buku catatan pribadi, daftar nilai, buku rapor.⁴⁹

b. Jenis Pengelompokan Kelas Peserta Didik

Jenis pengelompokan peserta didik ini ada 2 jenis yaitu : *ability grouping* dan *sub-grouping with in the class*. *Ability grouping* ini pengelompokan berdasarkan kemampuan didalam *setting* sekolah dan *sub-grouping with in the class* ini pengelompokan dalam *setting* kelas. Sementara pengelompokan dimana peserta didik masing-masing kelas dibagi menjadi kelompok kecil kemudian pengelompokan ini memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk masuk kedalam lebih dari 1 kelompok dinamakan *sub-grouping with in the class*. Kelompok kecil ini dibentuk berdasarkan karakteristik individu yang didalam kelas, yaitu : *interest grouping, special-need groupinng, team grouping, tutorial grouping, research grouping, full-class grouping, combined-class grouping*.⁵⁰

1) Pengelompokan Berdasarkan Karakteristik

⁴⁹ Nasir Usman dan Murmiati, *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

⁵⁰ Badrudin, *Op.Cit.*, hlm. 98-99

a) Pengelompokan berdasarkan minat (*interest grouping*)

Pengelompokan yang didasarkan pada minat peserta didik seperti, peserta didik dikelompokkan pada pokok bahasan tertentu, pada bagian tertentu, topik tertentu atau tema tertentu.⁵¹

b) Pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus (*special need grouping*)

Pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik, seperti peserta didik yang sudah tergabung dalam kelompok dapat membuat kelompok baru untuk belajar dengan ketrampilan khusus.

c) Pengelompokan beregu (*team grouping*)

Kelompok yang terbentuk dua atau lebih peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah khusus dengan cara bekerjasama.

d) Pengelompokan tutorial (*tutorial grouping*)

Pengelompokan dimana peserta didik dan guru merencanakan kegiatan kelompok dengan begitu terjadilah kesepakatan sebelumnya. Kelompok ini nantinya berbeda-beda dalam membuat kegiatan sebab mempunyai pilihan sendiri dalam menentukan kelompok.

e) Pengelompokan penelitian (*research grouping*)

⁵¹ Ibid., hlm. 99.

Pengelompokan yang terdiri dari dua atau lebih peserta didik untuk mengerjakan tema penelitian yang nantinya akan dipresentasikan didepan kelas.⁵²

f) Pengelompokan kelas utuh (*full-class grouping*)

Pengelompokan dimana peserta didik bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman didalam bidang seni, seperti kelompok drama, musik, tari.

g) Pengelompokan kombinasi (*combined class grouping*)

Pengelompokan dua atau lebih kelas dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk melihat pemutaran film, slide, TV dan media sosil lainnya.⁵³

2) Pengelompokan berdasarkan realitas pendidikan sekolah dasar

Ada 7 macam pengelompokan atau *grouping*, sebagai berikut :

a) SD tanpa tingkat (*the non grade elementary school*)

Sekolah dasar tingkat ini memberikan kesempatan seluas-seluasnya kepada peserta didik untuk mengambil mata pelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing individu peserta didiknya. Menggunakan sistem pengajaran sekelompok , dimana seseorang melayani kelompok-kelompok yang anggota kelompok tersebut mempunyai kemajuaan, keinginan dan kebutuhan yang sama.

⁵² Ibid., hlm. 100.

⁵³ Ibid., hlm. 101.

Mereka yang mempunyai kesamaan tidak berada satu angkatan melainkan dari angkatan dari tahun-tahun yang berbeda.⁵⁴

b) Pengelompokan kelas rangkap (*multi grade and multi age grouping*)

Pengelompokan yang bermacam tingkat dan usia pada sekolah yang menggunakan sistem tingkat. Peserta didik berbeda usianya dikelompok dalam tempat yang sama dan belajar bersama-sama. Mereka berinteraksi dengan belajar secara bersama-sama.

c) Pengelompokan kemajuan rangkap (*the dual progress plan grouping*)

Sistem pengelompokan demikian dimaksud untuk mengatasi perbedaan-perbedaan kemampuan individual disetiap umur dan setiip tingkat. Peserta didik diberi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan begitu layanan diberikan guru diberikan kepada yang mempunyai bakat khusus.

Sistem pengelompokan yang seperti itu beragam, dan heterogenitas terhadap peserta didik dilingkungan sekolah. Semakin heterogen maka semakin banyak kelompok tersebut dan sebaliknya semakin homogen maka semakin sedikit. Homogenitas dan heterogenitas demikian diberikan kepada bakat peserta didik.⁵⁵

d) Penempatan sekelompok peserta didik pada seorang guru (*self-continue classroom*)

⁵⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung, ALFABETA, 2011), hlm. 72.

⁵⁵ Eka Prihatin, *Op.Cit.*, hlm. 73.

Penempatan sekelompok peserta didik pada guru sementara itu, sekelompok peserta didik yang lainnya ditempatkan pada guru lainnya.

e) Pembelajaran beregu (*team teaching*)

Pengelompokan yang didalamnya sekelompok peserta didik dibelajarkan oleh guru secara tim. Guru membatasi diri pada kapasitas keahliannya, dan sama sekali tidak mengajarkan apa yang diluar keahliannya. Tidak jarang satu mata pelajaran atau bidang studi, membutuhkan keahliannya yang bermacam-macam.

f) Pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*)

Peserta didik mempunyai tingkat kemampuan yang sama ditempatkan pada kelompok yang sama. Peserta didik yang sama tinggi kemampuannya ditempatkan di kelompok yang kemampuannya tinggi juga, sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah juga ditempatkan ke dalam kelompok yang rendah.⁵⁶ Pengelompokan tersebut didasarkan oleh kemampuan yang dimana peserta didik yang pandai dikelompokkan dengan yang pandai kemudian yang kurang pandai dikelompokkan dengan yang kurang pandai, ini dinamakan *ability grouping*.

Pengelompokan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Keuntungan dari pengelompokan tersebut adalah:

⁵⁶ Ibid, hlm. 74.

- 1) Guru lebih mudah dalam menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Peserta didik dengan kemampuan yang lebih tinggi tidak terhambat perkembangannya dengan peserta yang berkemampuan rendah.⁵⁷
- 3) Peserta didik yang mempunyai kemampuan sama akan saling mengisi hingga mempercepat perkembangannya.
- 4) Peserta didik yang berkemampuan rendah tidak merasa tertinggal jauh dengan anggota kelompoknya dan mencegah frustrasi.

Sedangkan kelemahan dari pengelompokan ini adalah :

- 1) Guru harus membuat persiapan yang berbeda-beda, seperti rencana cadangan pembelajaran untuk peserta didik dengan kebutuhan tinggi dan rendah.
- 2) Peserta didik merasa terganggu privasinya jika dimasukkan dalam kelas rendah.
- 3) Peserta didik yang dimasukkan dalam kelompok tingkat tinggi merasa dirinya lebih dan sombong.

g) Departementalisasi

⁵⁷ Ali Imron, *Op.Cit.*, hlm. 110.

Suatu sistem pengelompokan peserta didik yang didalamnya guru hanya mengkhususkan diri pada mata pelajaran tertentu.⁵⁸

Pakasi mengatakan dalam eksperimen di sekolah dasar laboratorium IKIP Malang (UM) mengelompokan peserta didiknya berdasarkan presatasi belajarnya. Ada 3 macam pengelompokan berdasarkan *achivment grouping* ini, yaitu :

- 1) Kelompok peserta didik yang cepat berpikir.
- 2) Kelompok peserta didik yang berfikir sedang.
- 3) Kelompok peserta didik yang berfikir lambat belajar.⁵⁹

Ada juga jenis pengelompokan kelas lainnya, yaitu :

- a) *Streaming* adalah ketika siswa dikelompokan berdasarkan kemampuan akademiknya dan berada pada kelompok sama untuk hampir semua mata pelajaran.
- b) *Setting* adalah ketika siswa dikelompokan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran-pelajaran tertentu.
- c) *Banding* adalah ketika ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam.
- d) *Mixed Ability Grouping* adalah ketika siswa tidak dikelompokan berdasarkan kemampuan akademiknya baik melalui model *streaming, setting, dan banding*.⁶⁰

⁵⁸ Ibid., hlm. 109.

⁵⁹ Ali Imron, *Op.Cit.*, hlm. 111.

⁶⁰ Ellyta Lufihasna Wakhanda., *Op.Cit.*,

c. Dasar-Dasar Pengelompokan Peserta Didik

Lima dasar pengelompokan peserta didik, yaitu : *friendship grouping*, *achievement grouping*, *aptitude grouping*, *attention or interest grouping* dan *intelegen grouping*.

- 1) Pengelompokan berdasarkan kesukaan memilih teman (*friendship grouping*)

Pengelompokan ini nantinya masing-masing pesera didik diberi kesempatan untuk memilih sendiri anggota kelompoknya dan menetapkan 1 orang menjadi pemimpin. Kadang yang seperti ini mempunyai kekurangan seperti peserta didik yang pintar memilih yang pintar dan yang kurang pandai mendapat kelompok yang sama.⁶¹

- 2) Pengelompokan berdasarkan prestasi (*achivement grouping*)

Suatu pengelompokan didasarkan atas prestasi peserta didik yang dicapai.

- 3) Pengelompokan berdasarkan bakat (*aptitude grouping*)

Suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan kepada bakat dan kemampuan dari peserta didik.

- 4) Pengelompokan berdasarkan minat (*attention or interest grouping*)

Suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan minat. Dalam hal ini peserta didik yang berbakat dalam suatu bidang belum tentu meminatinya dan juga sebaliknya.

⁶¹ Ali Imron, *Op.Cit.*, hlm. 112

5) Pengelompokan berdasarkan kecerdasan (*intelligence grouping*)

Suatu pengelompokan yang didasarkan pada kecerdasan peserta didik yang disebut juga *intelegensi*.⁶²

d. Teknik Pengelompokan Kelas

Teknik pengelompokan peserta didik ini didasarkan pada 3 aspek seperti berdasarkan kemampuan, kegiatan dan sosio-emosional.

1) Berdasarkan kemampuan

Kemampuan peserta didik dalam setiap pelajaran tidak sama.

2) Berdasarkan kegiatan

Jenis pengelompokan ini berdasarkan kebutuhan seperti tugas berkelompok.

3) Berdasarkan sosial emosional

Peserta didik pasti mempunyai kematangan emosi yang berbeda-beda begitu pun dengan sifatnya. Untuk mempermudah hal itu guru membantu dengan mengelompokan peserta didik tersebut melihat karakter yang ada.⁶³

2. Perilaku Sosial Peserta Didik

Perilaku adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak, melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut adalah

⁶² Ibid., hlm. 113

⁶³ Ulan Dari, *Analisis Berbagai Teknik Pengelompokan Kelas Siswa Di Sekolah Menengah Berdasarkan Kriteria*, Artikel E-Journal, FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2019. (<http://repository.umrah.ac.id/3843/1/Artikel%20UlanDari%20150384205025%20Biologi.pdf>, diakses 25 Desember 2019, pukul 11.50)

penghayatan yang utuh dan reaksi seseorang akibat adanya rangsangan baik internal maupun eksternal.⁶⁴ Perilaku ini merupakan keseluruhan dari penghayatan dan kegiatan yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan imajinasi seseorang. Meski perilaku harus keseluruhan dari tanggapan, namun semua tanggapan juga sangat tergantung terhadap karakteristik seseorang.⁶⁵ Perilaku sosial adalah perilaku yang tumbuh dari setiap orang ketika masa kecilnya mendapat cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya.⁶⁶ Bahwa belajar adalah penelitian sedangkan perilaku adalah tindakan yang diamati. Dengan kata lain perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang diamati.⁶⁷ Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan pembawaan yang berbeda-beda, kemampuan, pembawaan dan lingkungan sosial membentuknya menjadi karakter yang mempunyai pola perilaku tertentu. Pola perilaku yang terbentuk tersebut menentukan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik disekolah ataupun diluar sekolah.

Pola perilaku yang dimiliki masing-masing peserta didik menyebabkan individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Perbedaan setiap individu ini yang merupakan salah

⁶⁴ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), hlm. 1.

⁶⁵ Ibid., hlm. 2.

⁶⁶ Suwarno Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2000), hlm. 150.

⁶⁷ Stefanus Merbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 141.

satu faktor yang menjadi pendukung untuk mewujudkan kualitas masing-masing individu.⁶⁸ Menurut pendapat Skinner dikutip Bimo Walgito, membedakan perilaku menjadi dua, yaitu :

1) Perilaku alami (*innate behavior*)

Perilaku yang dibawa sejak inidivu dilahirkan.

2) Perilaku operan (*operans behavior*)

Perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.⁶⁹

Setelah adanya penuturan itu banyak yang mendukung manajemen kelas memang efektif dan penting bagi guru. Disini guru ingin menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dalam hal pembelajaran. Sikap publik terhadap sekolah negeri, “disiplin” menempati tempat kedua dari kepedulian terbesar publik terhadap pendidikan di Amerika Serikat.⁷⁰ Indonesia tingkat kekerasan berada di urutan pertama karena setiap harinya ada berita tentang perilaku menyimpang peserta didik terhadap guru ataupun sebaliknya. Orang tua menyekolahkan peserta didik disekolah terbilang unggul untuk meningkatkan prestasinya tapi tidak dapat dipungkiri kadang kelas itu tempat yang membuat peserta didik terpengaruhi oleh lingkungan ataupun teman. Hal ini membut guru harus berfikir untuk mengelolah kelas dengan semaksimal mungkin.⁷¹

⁶⁸ Ibid., hlm. 84.

⁶⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2007), hlm. 17.

⁷⁰ Jones, Vern Louise, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 5.

⁷¹ Ibid., hlm. 8.

Pendekatan kepada peserta didik dengan menunjukkan pengertian untuk ikut bergabung dan merangkul keberagaman peserta didik akan lebih dihargai dan direspon secara efektif. Kunci untuk pencegahan kejahatan sekolah adalah tidak pada penjagaan ataupun pengawasan melainkan pada memahami dan memperdulikan, menghargai dan memberdayakan peserta didik.⁷² Fungsi berjalan dengan lancar jika instruksi diberikan dengan jelas tentang perilaku diruang kelas dengan memberi konsekuensi yang diberi secara konsisten ketika ada yang berperilaku buruk. Peserta didik yang dapat diajak kerjasama dalam tugas dan berperilaku positif cenderung lebih memandang belajar menyenangkan dan mendapat banyak informasi. Guru harus menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Peserta didik harusnya diberi kebebasan dalam pembelajaran seperti, memilih tipe belajar yang disukainya. Teori *multiple intelegences* atau kecerdasan majemuk mengemukakan paling sedikit ada 8 tipe *intelegensi* dan bahwa peserta didik merespons berbeda terhadap beragam tipe konten, seperti bahasa, matematika, musik dan lain sebagainya.⁷³ Dengan adanya hal itu guru harusnya menyesuaikan instruksi dan penilaian dengan pengelompokan tersebut supaya mempermudah belajar. Dalam sebuah hadis Al-Bukhori menceritakan mengenai 3 orang yang baru datang kemasjid. Salah satunya kemudian meninggalkan masjid begitu saja

⁷² Ibid., hlm. 12.

⁷³ Ibid., hlm. 15.

yang kedua orang tadi menghampiri Rasulullah. Dari hal ini bisa dipahami mengenai sifat manusia itu berbeda-beda.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ أَبَا مَرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي وَقِيدٍ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثُهُ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةَ فِي الْحَلْفَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

Terjemahan :

Telah menceritakan kepada kami Isma'il (1) berkata, telah menceritakan kepadaku Malik (2) dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah (3) bahwa Abu Murrah (4) mantan budak Uqail bin Abu Thalib, mengabarkan kepadanya dari Abu Waqid Al Laitsi (5), bahwa Rasulullah saw ketika sedang duduk bermajelis di Masjid bersama para sahabat datangnya tiga orang. Yang dua orang menghadap Nabi saw dan yang seorang lagi pergi, yang dua orang terus duduk bersama Nabi saw dimana satu diantaranya nampak berbahagia bermajelis bersama Nabi saw sedang yang kedua duduk di belakang mereka, sedang yang ketiga berbalik pergi, Setelah Rasulullah saw selesai bermajelis, Beliau bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi?" Adapun seorang diantara mereka, dia meminta perlindungan kepada Allah, maka Allah lindungi dia. Yang kedua, dia malu kepada Allah, maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan yang ketiga berpaling dari Allah maka Allah pun berpaling darinya". (Hadis ini memiliki penguat sebagai berikut: Shahih Bukhari 454, Shahih Muslim 4042, Sunan Tirmidzi 2648, Muwatho Malik 1515).⁷⁴

Teori behaviorisme merupakan pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang didapati, bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan bisa dilihat secara langsung. Gagasan utama dalam aliran behavioristik ini adalah untuk memahami tingkah laku manusia dengan pendekatan yang objektif, mekanistik dan materialistik, sehingga

⁷⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhori Muslim*, (Jakarta : PT Gramedia, 2017), hlm. 117.

perubahan tingkah laku pada diri seseorang ini dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang tampak, bukan dengan mengamati kekuatan bagian dalam tubuh. Behavioristik menekan proses belajar sebagai perubahan relatif permanen pada perilaku yang dapat diamati dan timbul sebagai hasil pengalaman. Maka dari itu perubahan perilaku yang disebabkan oleh sakit, distress emosional, atau kematangan tidak dapat disebut sebagai belajar.⁷⁵

Menurut Skinner sebagian besar perilaku manusia adalah respons atau jenis perilaku *operant*. Fokus penelitiannya ini adalah bagaimana menimbulkan, mengembangkan dan memodifikasi perilaku *operant* dengan penguatan.⁷⁶ Apabila diaplikasikan dalam teori belajar, maka pengkondisian *operan* Skinner adalah proses belajar yang mengendalikan semua respons, kemudian disesuaikan dengan konsekuensi (risiko). Dengan begitu individu akan cenderung mengulang respons-respons yang diikuti oleh penguatan. Maksudnya, proses belajar yang baik terjadi bila pendidik mampu mengendalikan seluruh respons yang muncul dari para peserta didik, kemudian memberikan penguatannya supaya mereka mampu mencapai sasaran belajar.⁷⁷ Prinsip *operan conditioning* ada :

a) *Ireinforcement*

⁷⁵ Agustina Rahayu, *Op.Cit.*,.

⁷⁶ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 65.

⁷⁷ Chairil Anwar, *Teori-teori Pendidikan : Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), hlm. 58.

Proses yang memperkuat perilaku atau memperbesar kesempatan supaya perilaku tersebut terjadi lagi. Ada 2 kategori umumnya yaitu positif dan negatif. Perilaku terbentuk oleh kosekuensi yang ditimbulkannya. Kosekuensi yang menyenangkan (penguatan positif) atau (*reward* / hadiah) akan membuat perilaku yang sama akan diulangi, sebaliknya kosekuensi yang tidak menyenangkan (penguatan negatif) atau (*punishment*/ hukuman) akan membuat perilaku dihindari atau mengecil kemungkinan perilaku dilakukan lagi pada masa mendatang.⁷⁸

b) *Punishment*

Pemberian hukuman terbagi menjadi 2 yaitu positif dan negatif. Pemberian hukuman positif berupa memberikan stimulus yang tidak menyenangkan seperti memukul, sedangkan pemberian hukuman negatif berupa peniadaan yaitu menghilangkan stimulus yang menyenangkan seperti, mencabut semua fasilitas yang dimiliki.

c) *Shaping*

Pembentukan suatu perilaku yang sudah dimiliki komponen-komponen yang telah terencana. Sehingga apabila komponen pertama telah dicapai maka dilanjutkan ke komponen berikutnya sampai perilaku mendekati kepada perilaku yang diharapkan.

d) *Extinction*

⁷⁸ Ibid., hlm.49.

Menghilangkan penguatan dari perilaku yang dipelajari dengan menghentikan penguat perilaku tersebut.

e) *Generalization dan Discrimination.*

Generalization merupakan penyamarataan perilaku seseorang terhadap suatu objek dengan objek lain. Hal itu dipengaruhi oleh latihan atau kebiasaan. Sedangkan *discrimination* merupakan proses belajar agar dapat mengetahui dan membaca situasi yang lain.⁷⁹

a. **Pembentukan Perilaku**

Perilaku setiap orang ini didasarkan pada beberapa hal yang mempengaruhinya, berikut ini merupakan cara membentuk perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan seperti :

1) Pembentukan perilaku dengan kebiasaan

Membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan yang nantinya terbentuk perilaku tersebut.

2) Pembentukan perilaku dengan pengertian

Dalam pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian juga.

3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh

Ada pembentukan perilaku yang lain selain diatas, seperti model contoh. Pemimpin menjadi panutan untuk bawahannya, hal ini dinamakan pembentukan perilaku menggunakan model.⁸⁰

⁷⁹ Agustina Rahayu, *Op.Cit.*,

⁸⁰ Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm. 18-19.

b. Bentuk Perilaku Peserta Didik

Perilaku peserta didik dapat dibentuk, diubah dan dipelajari. Pembentukannya ini akibat kebutuhan dalam diri manusia. Kebutuhan manusia dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, harga diri, sosial dan aktualisasi diri. Ketika kebutuhan tidak terpenuhi akan terjadi ketegangan, frustrasi sehingga terdorong dan berperilaku untuk memenuhi kebutuhan.⁸¹ Menurut teori belajar, pembentukan perilaku dari hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Ditinjau dari teori sikap, pembentukan perilaku individu akibat adanya faktor predisposisi (pencetus) seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai; faktor pendukung seperti lingkungan fisik dan fasilitator; faktor pendorong berhubungan dengan referensi sikap dan perilaku secara umum.⁸² Bentuknya kenakalan remaja kedalam 3 tingkatan :

1) Kenakalan biasa

Berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.

2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan

Mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, kebut-kebutan, minum-minuman keras atau alkohol, mengambil barang orang tua tanpa izin.

⁸¹ Ibid., hlm. 5.

⁸² Ibid., hlm. 6.

3) Kenakalan khusus

Penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan.⁸³

Ada juga bentuk kenakalan remaja secara kualitatif digolongkan menjadi 3 tingkatan, yaitu :

- 1) Pelanggaran ringan : bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri ataupun orang lain. Jika merugikan maka sangat kecil sekali akibatnya, seperti mengganggu teman yang sedang belajar.
- 2) Pelanggaran sedang : kenakalan yang mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri atau orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana seperti mencontek, gaduh dikelas.
- 3) Pelanggaran berat : kenakalan remaja yang merugikan baik kepada diri ataupun orang lain, masyarakat dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum seperti, mencuri, judi, mabuk.⁸⁴

Kartono mengatakan bahwa kenakalan remaja terbagi atas 3 bagian, yaitu : kenakalan remaja dirumah / keluarga, sekolah, masyarakat. Kartono, kenakalan remaja ditinjau dari sudut perbuatan sendiri antara lain :

⁸³ Toha Machun, *Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pengelompokan Kelas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kenakalan Remaja*, Tesis, Untag Surabaya, 2014. (<http://repository.untag-sby.ac.id/view/divisions/FPsi/2014.html>, dikases 2 Juli 2020, pukul 13.40)

⁸⁴ Sukanto, *Kenakalan Remaja*, Paper Diskusi Ilmiah (Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hlm. 15-16.

- 1) kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacau ketentraman sekitar.
- 3) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar kelas, antar suku (tawuran) sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa
- 4) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat sepi melakukan tindak asusila.
- 5) Kriminalitas anak remaja berupa mengancam, intimidasi, memeras, merampas, menjambret, merampok, melakukan pembunuhan.
- 6) Berpesta pora sambil mabuk-mabukan dan seks bebas.
- 7) Depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam.
- 8) Kecanduan dan ketagihan narkotika.
- 9) Perjudian dan bentuk permainan taruhan.
- 10) Penyimpangan tingkah laku yang disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi disebabkan karena adanya organ-organ inferior.⁸⁵

Bentuk perilaku sosial dan perilaku tidak sosial anak beragam.

Bentuk perilaku sosialnya : bekerjasama, bermurah hati, hasrat penerimaan sosial yang kuat, bersimpati, empati, ketergantungan kepada orang lain, ramah, tidak mementingkan diri sendiri, perilaku

⁸⁵ Toha Machun, *Op., Cit.*,

kelekatan kasih sayang dan membina persahabatan dengan semua orang. Bentuk perilaku yang tidak sosial antara lain : negativisme, agresi, pertengkaran, mengejek dan menggertak, perilaku sok berkuasa, egosentrisme, prasangka, antagonisme.⁸⁶

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik ini memiliki beberapa aspek, yaitu :

1) Faktor internal

Pengaruh yang timbul dari dalam diri seseorang seperti emosi. Emosi ini yang nantinya menjadi peran penting dalam pembentukan perilaku. Zakiah Darajat mengemukakan sesungguhnya emosi memegang peran yang penting dalam sikap dan tindak agama, tidak ada satu sikap dan tindakan sama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya, lebih ditegaskan lagi bahwa pengaruh perasaan jauh lebih besar ketimbang rasio.⁸⁷

2) Faktor eksternal

Pengaruh yang ditimbulkan diluar diri seseorang seperti di lingkungannya.

a. Lingkungan keluarga

⁸⁶ Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*, (Jakarta : Erlangga, 1997), hlm. 262-263.

⁸⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm. 91.

Pendidikan yang paling utama bagi anggotanya. Pendidikan tersebut akan terwujud dengan baik berkat hubungan baik antara keluarga.⁸⁸

b. Lingkungan sekolah

Lembaga pendidikan bukan hanya menyalurkan pendidik, melainkan sebagai upaya untuk membimbing peserta didik berkembang, baik jasmani dan rohani kearah dewasa. Pendidikan juga secara luas mencakup usaha-usaha untuk membangun watak, sikap, kepribadian peserta didik agar menjadi individu sempurna.⁸⁹

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat ini berjiwa sosialitas-religius, sikap pribadinya berkembang dalam ruang lingkup sosialitas-religius.⁹⁰ Lingkungan masyarakat selalu berkebang dari lembaga sosial, lembaga ekonomi dan lembaga agama yang menentukan sikap ataupun tingkah laku.⁹¹

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku :

- 1) Perilaku anak dapat terbentuk melalui pengalaman ataupun yang dilihat dilingkungan sekitarnya.
- 2) Perilaku merupakan reaksi dari apa yang telah dipelajari karena adanya penguatan seperti pemberian hadiah.

⁸⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), hlm. 130.

⁸⁹ Hasan Jamani , Arkanudin, Syarmiati, *Perilaku Peserta didik Pengguna Handphone*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013, hlm. 1. (<https://media.neliti.com/media/publications/9444-ID-perilaku-siswa-pengguna-handphone-studi-kasus-pada-siswa-smp-negeri-4-sungai-ray.pdf>, diakses 2 Januari 2020, pukul 17.30)

⁹⁰ HM. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 132.

⁹¹ Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm. 18-19.

3) Perilaku terbentuk melalui proses imitasi atau peniruan terhadap model.⁹²

Perubahan perilaku peserta didik yang menginjak usia remaja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pendidikan :

- 1) Sikap teman sebaya : berorientasi sekolah atau kerja.
- 2) Sikap orang tua : menganggap pendidikan sebagai batu loncatan kearah mobilitas sosial atau hanya suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum.
- 3) Nilai-nilai : yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis.
- 4) Relevansi atau nilai praktis dari mata pelajaran.
- 5) Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin.⁹³
- 6) Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Derajat dukungan sosial diantara teman-teman sekelas.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja adalah kelalaian orang tua dalam mendidik (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama. Perilaku menyimpang remaja antara lain :

⁹² Nur Hasanah dan Dyah Kumalasari, *Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman Pada Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah*, Jurnal Pendidikan IPS UNY, Vol 2 No. 1, 2015, hlm. 56. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/4613>, diakses 2 Januari 2020, pukul 17.10)

⁹³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), hlm. 224.

- 1) Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral).
- 2) Kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
- 3) Kehidupan moralitas masyarakat yang buruk.
- 4) Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit atau kekurangan.
- 5) Perceraian orang tua.
- 6) Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga).
- 7) Sikap perlakuan orang tuayang buruk terhadap anak.⁹⁴

Ada juga kesulitan yang dialami remaja yang kadang dialami, antara lain :

- 1) Variasi kondisi kejiwaan, kadang terlihat pendiam, cemberut dan mengasingkan diri tetapi pada waktu yang lain terlihat periang, berseri-seri dan yakin.
- 2) Membolos, tidak ada semangat atau malas ke sekolah hingga lebih suka membolos.
- 3) Perilaku antisosial, seperti mengganggu, berbohong dan agresif.⁹⁵

Perkembangan sosial remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua karena mereka melakukan kegiatan banyak yang diluar rumah seperti sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain. Dengan begitu lingkungan merupakan penentu perilaku yang

⁹⁴ Ibid, hlm. 225.

⁹⁵ Ibid, hlm. 226-227.

kuat dan banyak dipengaruhi oleh teman sebaya.⁹⁶ Berbagai konflik yang dialami remaja:

- 1) Konflik kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka.
- 2) Konflik anatar kebutuhan akan bebas dan ketergantungan kepada orang tua.
- 3) Konflik antara kebutuhan agama serta nilai sosial.
- 4) Konflik antara prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja.
- 5) Konflik menghadapi masa depan.⁹⁷

3. Tindak Lanjut Perilaku Sosial Peserta Didik

Tindak lanjut merupakan langkah selanjutnya mengenai penyelesaian masalah atau perbuatan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tentunya memiliki perencanaan dalam hal tata tertib untuk menegakkan kedisiplinan. Risa Tri Mardayani dengan adanya peraturan diharapkan terciptanya kedamaian, ketentraman serta keamanan dalam melakukan kegiatan apapun. Perencanaan tata tertib sekolah merupakan kegiatan dengan menetapkan tujuan atau sasaran penegakkan tata tertib sekolah dan pencapaian strategi dengan melibatkan semua warga sekolah. Strategi ini dengan sistemnya poin yang nantinya ditulis di buku pelanggaran peserta didik dengan melibatkan kepala sekolah, waka

⁹⁶ Ibid, hlm. 233.

⁹⁷ Ibid, hlm. 240-241.

kesiswaan, guru BK, guru dan juga satpam.⁹⁸ Jack O. Ajowi dan Enose M. W. Simatwa menyatakan hukuman dengan cara menancam justru akan membunuh membunuh mental peserta didik. Denis Thaddeus Ofoyuru dan Lawrence Too-Okema strategi pengelolaan peserta didik yang disiplin meliputi penghargaan, hukuman, komunikasi, dan konseling.

Menurut Bryan dan Julia menyimpulkan cara mengatasi perilaku peserta didik yang melanggar kedisiplinan di sekolah dengan keluarga, masyarakat serta hubungan guru dengan peserta didik membangun hubungan yang positif antara siswa. Ketika itu semua terjadi akan meminimalisir tingkat pelanggaran yang terjadi. Guru merupakan faktor pendidikan yang menempati posisi utama, tugas dan tanggung jawab guru dikatakan berat dalam membina potensi peserta didik. Licona mengatakan bahwa sekolah dan orang tua seharusnya perlu bekerja sama dalam mengatasi masalah penurunan moral pada anak saat ini. Dengan adanya kerjasama antara kedua pihak maka meningkatkan nilai moral sebagaimana yang diharapkan.⁹⁹

Menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah dibagi menjadi 3 kategori, sebagai berikut :

1) Pelanggaran kategori ringan

Menurut Erman Amti bentuk permasalahan yang dihadapi siswa : terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dari guru, menggaggu

⁹⁸ Eka Novia Anggraini dan Tjipto Subandi, *Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Mengengah Pertama*, Pendidikan UMS, Vol. 27, No. 2, 2015. hlm. 146-147.

⁹⁹ Nur Hasanah dan Dyah Kumalasari, *Op.Cit.*, hlm. 56.

teman yang sedang belajar, tidur dikelas waktu jam pelajaran berlangsung, tidak memakai atribut (perlengkapan) dari sekolah, membuang sampah sembarangan, parkir didalam lingkungan sekolah dengan sembarangan. Sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bisa dilakukan :

a) Memberi pengertian dan nasihat

Guru memberi pengertian atau nasihat untuk mengingatkan kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut.

b) Memberikan keteladanan

Pendidikan melalui keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, segala tingkah laku perbuatan dan caraberbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh siswa.

c) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan alat pendidikan sebab dengan hal itu akhirnya aktivitas akan menjadi milik siswa dikemudian hari. Ketika pembiasaan membentuk kepribadian baik maka itu yang didapat.

2) Pelanggaran kategori sedang

Jajan dikantin tidak membayar, membolos, berbicara yang tidak baik seperti berkata kotor ataupun kasar, mengganggu orang lain berlebihan.

Sanksi pelanggaran yang dilakukan siswa disekolah :

a) Metode cerita qur'ani dan nabawi

Metode cerita memiliki keistimewaan yang membuat dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.

b) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan.

c) Pengurangan skor nilai.

d) Hukuman pemberian tugas yang bersifat mendidik

Membuat rangkuman buku, menerjemahkan tulisan berbahasa Inggris atau Arab.

3) Pelanggaran kategori berat

Berjudi, mencuri, menjambret, narkoba, mabuk, berbuat asusila. Sanksi pelanggaran yang akan dilakukan oleh sekolah :

a) Metode larangan atau hukuman.

b) Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan.

c) Memanggil yang bersangkutan bersama orang tua agar tidak mengulangi.

d) Melakukan skorsing kepada siswa.

e) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah.

Cara mengatasi siswa yang sering melakukan pelanggaran berulang-ulang sebagai berikut : ketegasan sikap dari guru maupun orang tua, ketegasan sikap dilakukan dengan orang tua/ guru tidak lagi memberikan toleransi kepada anak atas pelanggaran yang dilakukan secara berulang-ulang, ketegasan sikap ini dikenakan saat mulai benar-

benar menolak dan membantah dengan alasan yang dibuat-buat, ketegasan sikap yang diperlukan dengan memberikan sanksi yang telah disepakati dan siap menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan.¹⁰⁰

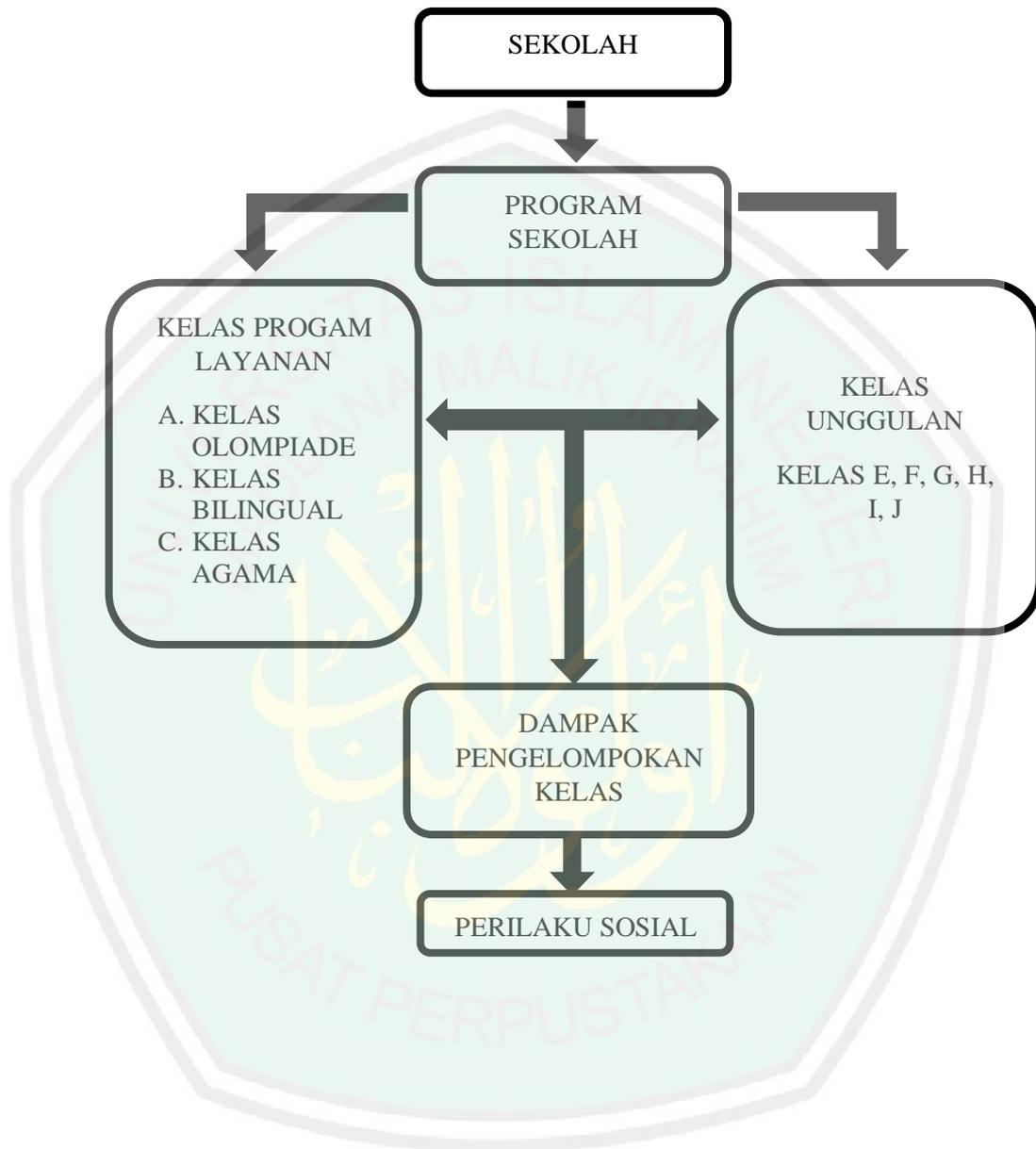
B. Kerangka Berfikir

Sekolah merupakan tempat peserta didik menimba ilmunya disana peserta didik mendapat banyak pengalaman baru. Saat ini peserta didik diberi pilihan untuk menentukan sekolah terbaiknya. Sekolah memberikan beberapa program yang dapat menarik minat peserta didik. Sekolah berlomba-lomba memfasilitasi kelas dengan selengkap mungkin untuk mempermudah proses pembelajaran. Disini kelas terbagi menjadi kelas program layanan dan unggulan. Kelas program layanan ini merupakan kelas dalam program unggulan sekolah yang dari segi fasilitas tercukupi. Sedangkan kelas unggulan kelas reguler yang sistem pembagiannya sesuai dengan pemerataan oleh guru dengan jalur tes. Disini ada dampak yang ditimbulkan oleh pengelompokan kelas ini dari segi perilaku peserta didik. Peserta didik yang dikelas program layanan merupakan peserta didik yang unggul dalam beberapa bidang sedangkan kelas reguler unggul dalam semua bidangnya. Dampak perilaku peserta didik ini yang nantinya akan dicari tau.

¹⁰⁰ Nurlaila Mufidah, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Di Kelas 8 SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014. (<http://digilib.uinsby.ac.id/1535/>, diakses 2 Juli 2020, pukul 14.50)

Gambar 2.1

Konsep Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang disebut *naturalistic inquiry*.¹⁰¹ Metodologi kualitatif merupakan proses penelitian yang menjadikan data deskriptif kualitatif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Pendekatan tersebut dimaksudkan kepada latar dan individu secara menyeluruh (*holistik*). Metode penelitian seperti ini dimanfaatkan bagi yang meneliti dengan kondisi objek alamiah. Dalam metode penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang kemudian dilakukan secara triangulasi atau teknik gabungan, analisis data bersifat induktif serta hasilnya lebih memfokuskan kepada makna.¹⁰² Ada tiga pengertian pendekatan yaitu : pendekatan adalah cara mendekati sehingga hakikat obyek dapat diungkapkan se jelas mungkin; pendekatan merupakan sifat suatu ilmu pengetahuan; pendekatan merupakan cara yang seolah sudah relatif baku, dimanfaatkan diberbagai ilmu disiplin.¹⁰³

Penelitian kualitatif bekerja dalam *setting* yang *natural* (alami), berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya. Penelitian kualitatif melibatkan

¹⁰¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 181.

¹⁰² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22.

¹⁰³ *Ibid.*, hlm.180.

penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksi, dan visual) yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.¹⁰⁴ Secara umum menurut tempat atau lapangan penelitiannya, metode penelitian kualitatif dibagi menjadi dua jenis yaitu : metode penelitian lapangan dan metode penelitian kepustakaan.

Untuk itu peneliti mengambil jenis metode penelitian kualitatif dengan metode lapangan yang dilakukan ditempat atau lokasi. Metode ini digunakan dalam semua bidang keilmuan, baik ilmu kealaman maupun sosial humaniora karena semua obyek pada dasarnya ada dilapangan.¹⁰⁵ Metode yang digunakan peneliti ketika dilapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperdalam dari pengelompokan peserta didik hingga dampak dari perilaku sosial peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian ini peneliti dibantu dari beberapa pihak terutama pihak lembaga sekolah untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti mengambil data dilapangan karena tanpa bantuan pihak sekolah peneliti kurang memahami untuk mencari data. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti observasi secara langsung ke lapangan,

¹⁰⁴ Ibid., hlm. 23.

¹⁰⁵ Ibid., hlm. 183.

melakukan dokumentasi dan wawancara dalam beberapa pihak. Peneliti telah mengetahui gambaran setelah melakukan magang 1 dan PKL disana yang ditempuh waktunya kurang lebih 3 bulan sejak bulan Juli sampai September. Untuk data-data yang diperoleh dari guru, peserta didik dan alumni yang mengetahui MTs N 1 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian MTs N 1 Malang yang berada dijalan basuki rahmat No 194 Sepanjang Kecamatan Gondang legi, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. MTs N 1 Malang ini merupakan sekolah yang sudah favorit karena banyak menorehkan prestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik. Jam layanan mulai hari Senin-Sabtu. Visinya unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti serta berbudaya lingkungan¹⁰⁶ itu yang menjadi keunikan dari sekolah ini. Untuk mengembangkan prestasi dalam madrasah sekolah selalu memperbaiki sistem-sistem sekolah dengan lebih baik.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tersebut merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan wawancara maka sumber data disebut responden, jika peneliti menggunakan observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proes sesuatu. Untuk mempermudah menandai

¹⁰⁶ <http://mtsn1kabmalang.sch.id/statis-3-visi&misi.html>, dikutip 8 Januari 2020, pukul 09.50.

sumber data penulis mengklasifikasikan menjadi tiga tingkatan p dari bahasa inggris, yaitu : p = *person* yang sumber datanya berupa orang; p = *place* yang sumber datanya tempat; dan p = *paper* yang berupa sumber datanya berupa simbol.¹⁰⁷ Wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini, maka diketahui tiga jenis penelitian, yaitu : penelitian populasi, penelitian sampel, penelitian kasus.

Data yang diperoleh peneliti dari guru yang menjadi kepala program kelas layanan, guru kelas unggulan, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan dan peserta didik dan yang mengetahui informasi. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan alat tulis, perekam suara. Pengambilan sumber data peserta didik dilakukan secara sampel acak karena peneliti ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan di kelasnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.¹⁰⁸ Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antara ketiganya triangulasi.¹⁰⁹ Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul berupa deskriptif, seperti dokumentasi pribadi,

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

¹⁰⁸ Andi Prastowo, *Op.Cit.*, hlm. 208.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 207.

catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.¹¹⁰ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara langsung hingga dapat dipahami makna dalam suatu topik tertentu. Interview atau yang disebut wawancara secara lisan adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan sebagai data. Secara fisik wawancara ini dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.¹¹¹ Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi tiga yaitu, wawancara bebas; wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.¹¹²

Wawancara yang digunakan peneliti dengan cara terstruktur untuk mempermudah proses pengambilan data. Adapun yang menjadi informasi peneliti adalah guru yang menjadi kepala program kelas layanan, guru kelas unggulan, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, dan peserta didik dan yang mengetahui informasi.

b. Observasi (pengamatan)

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹³ Observasi ini adalah kegiatan

¹¹⁰ Ibid., hlm. 207.

¹¹¹ Suharsini Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 155.

¹¹² Ibid., hlm. 156 .

¹¹³ Ibid., hlm. 220.

pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi ini dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹¹⁴ Observasi ini dilakukan dengan dua cara untuk menyebutkan jenis observasi, yaitu : observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian; dan observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.¹¹⁵

Observasi yang dilakukan peneliti ini menggunakan jenis observasi non-sistematis. Peneliti terlebih dahulu meminta izin dari pihak sekolah untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah. Setelah itu peneliti meninjau proses pembelajaran yang ada di kelas untuk mendapatkan data secara langsung. Peneliti hanya mengamati yang ada mengingat judul peneliti tentang perilaku sosial peserta didik.

c. Dokumentasi

Cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan undang-undang, buku harian, surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹¹⁶ Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan peneliti menggunakan metode

¹¹⁴ Ibid., hlm. 156.

¹¹⁵ Ibid., hlm. 157.

¹¹⁶ Ibid., hlm. 226.

dokumentasi. Dokumentasi ini asal katanya dokumen yang berarti tertulis.¹¹⁷ Peneliti melakukan dokumentasi dengan mencari buku, jurnal untuk mencari data yang sesuai dan memperkuat penelitian tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori. Penelitian ini menggunakan logika induktif-abstractif suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus.¹¹⁸ Peneliti menganalisis data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan menggambarkan data secara sistematis dan mudah dipahami tentang dampak pengelompokan kelas (program layanan dan unggulan) pada perilaku sosial peserta didik di MTs N 1 Malang.

1. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Setelah terkumpul dan ada data yang baru didapat dianalisis dengan cara menambahkan data yang sudah ada dengan yang baru dan membandingkan data yang dahulu dengan yang baru.
3. Kemudian setelah data terkumpul semua maka peneliti membuat laporan penelitian dengan metode yang dipilih peneliti yaitu deskriptif. Penelitian tersebut menggambarkan situasi yang terjadi.

¹¹⁷ Suharsimi, hlm. 158.

¹¹⁸ Andi prastowo, *Op.Cit.*, hlm. 45.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dikatakan valid jika ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Tapi kebenaran realita data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal akan tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri individu sebagai hasil proses mental setiap orang dengan berbagai latar belakangnya.¹¹⁹ Teknik untuk menguji keabsahan data, yaitu :

a. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu ini sering mempengaruhi kredibilitas data untuk itu perlu adanya pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu yang berbeda.

b. Menggunakan bahan referensi

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 9

Adanya pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik sehingga dapat lebih dipercaya.¹²⁰

c. Mengadakan membercheck

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹²¹

H. Prosedur Penelitian

Dalam hal ini sebelum mengetahui apa yang sebenarnya dilapangan perlu adanya langkah-langkah dalam penelitian yang nantinya membantu peneliti. Berikut ini langkah-langkah penelitian secara ringkas :

1. Memilih masalah.
2. Studi pendahuluan.
3. Merumuskan masalah.
4. Memilih pendekatan.
5. Menentukan variabel dan sumber data.
6. Mengumpulkan data.
7. Analisis data.
8. Menarik kesimpulan.
9. Menulis laporan.¹²²

¹²⁰ Ibid., hlm. 275.

¹²¹ Ibid., hlm. 276.

¹²² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 22.

Prosedur penelitian secara garis besarnya yang dilakukan dilapangan :

a) Tahap Pra-Lapangan

Peneliti melakukan survei lokasi penelitian untuk mengetahui secara terinci tentang realita yang ada di MTs N 1 Malang dan memberikan surat pra penelitian pada tanggal 21 Januari 2020. Pelaksanaan penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan informasi awal yang riil dan aktual tentang kondisi subyek dilapangan. Setelah masalah perizinan selesai selanjutnya mulai mengumpulkan informasi awal yang terkait dengan masalah penelitian yang menjadi fokus peneliti.¹²³

b) Tahap penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan langsung kelapangan untuk menggali informasi secara mendalam supaya data yang diperoleh akurat dan tepat. Tahap ini mencakup wawancara, dokumentasi dan observasi dengan beberapa pihak. Untuk pengumpulan informasi ini menggunakan teknik-teknik yang digunakan peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, teknik triangulasi.¹²⁴ Tahap penelitian ini mencakup wawancara kepada pihak sekolah, seperti kepala program kelas layanan, guru kelas unggulan, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan dan peserta didik dan yang mengetahui informasi.

¹²³ Andi prastowo, *Op.Cit.*, hlm. 105.

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 106-107.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Identitas Madrasah

Penelitian berada di MTs Negeri 1 Malang yang merupakan madrasah terfavorit di Kabupaten Malang tepatnya Jl. Basuki Rahmat No.194 Sepanjang Gondanglegi, Kecamatan Gondanglegi. Madrasah juga menyediakan gedung Asrama putra dan putri untuk peserta didik yang MTs Negeri 1 Malang yang dari luar Malang tentunya dengan beberapa seleksi. Lokasi MTs Negeri 1 Malang ini jauh dari keramaian, kemacetan dan sudah terakreditasi A. Waktu belajar di sana pada hari Senin – Rabu pukul 06.45 – 14.30, Kamis pukul 06.45 – 15.00, Jum'at pukul 06.45 – 10.45, Sabtu pukul 06.45 – 11.00 .

b. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Malang

Awalnya dari Keputusan Menteri Agama RI nomor 27 Tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Negeri, lalu ditanggapi oleh Drs. A. Dhohiri Zahid yang ketika itu menjabat sebagai Kepala MTs Balong Kandat Kediri lalu beliau berkonsultasi dengan aparat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang. Kemudian Ahmad Fauzi sebagai Camat Gondanglegi dan Kepala KUA Gondanglegi sepakat mendirikan MTs Negeri 1 Malang berlokasi di Desa Sepanjang. Untuk pendaftaran pertama siswa baru

dilaksanakan pada tanggal 1 -15 September 1980, jumlah pendaftar sebanyak 109 orang dengan kapasitas 90 orang siswa. Karena belum memiliki gedung yang layak penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran untuk sementara meminjam tempat di SMA Agus Salim. Pada tanggal 1 Oktober 1980 MTs N 1 Malang resmi dibuka. Waktu itu pemenuhan kebutuhan sarana prasarana masih mengalami kesulitan, maka sementara berpindah ke MI Mambaul Ulum berkat tawaran dari H.Abdul Rozaq, Kunar Rahasia dan pengurus MI Mambaul Ulum. Setahun setelah itu, pelan-pelan sarana prasarana di madrasah ini mulai dibangun dan dilengkapi, yang terlihat dari daya tampung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Saat ini menampung sekitar 882 siswa dalam 28 kelas (kelas 7, 8 dan 9).

Untuk menjaga mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, madrasah melakukan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan yang ada disamping terus menambah wadah bagi pengembangan kelebihan-kelebihan khusus yang dimiliki siswa, diantaranya: 1. Program Kelas Akselerasi (Ijin Kanwil Depag-tahun keenam), 2. Program Kelas Prestasi (tahun ketujuh), 3. Program Kelas Bilingual / rintisan kelas Internasional (mulai 2009/2010).¹²⁵

¹²⁵ <http://mtsn1kabmalang.sch.id/statis-2-sejarah.html> diakses Rabu 25 Maret 2020, pukul 15.37

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Malang

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut.

1) VISI

“Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti serta berbudaya lingkungan”.

2) MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
3. Menyelenggarakan pengembangan diri, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
4. Menumbuhkembangkan lingkungan sehat dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
5. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan prakteknya sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
6. Menumbuhkembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian, kecakapan emosional dan peduli terhadap terjadinya pencemaran lingkungan.

7. Mewujudkan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan.
8. Mewujudkan warga sekolah yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan sekolah, serta pelestarian lingkungan.
9. Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.

3) TUJUAN

1. Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
2. Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku islami.
3. Mampu menjadi madrasah berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat.
4. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.
5. Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan.
6. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
7. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan.
8. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan.
9. Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit dan berkualitas.

10. Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat Multi Media berbasis IT.
11. Terciptakan budaya baca yang semakin meningkat.
12. Mampu melakukan penelitian dan mendokumentasikan hasil dalam bentuk Karya Ilmiah.
13. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.
14. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler.
15. Memiliki sistem manajemen dan job deskripsi organisasi yang jelas.
16. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mutu madrasah baik fisik maupun non fisik melalui kerjasama yang saling menguntungkan.¹²⁶

d. Pengelompokan Peserta Didik Baru

1) Program Kelas Bilingual

Kelas bilingual bertujuan untuk menyiapkan peserta didik berdasarkan kurikulum SNP (standar Nasional Pendidikan) dan Kurikulum International yang mengarah ke basis teknologi informasi, sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dalam era global sangat dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi global. Agar mampu mewujudkan peserta didik yang berdaya saing global, pengelolaan kelas bilingual menjalin

¹²⁶ <http://mtsn1kabmalang.sch.id/statis-3-visi&misi.html>, diakses pada Rabu 25 Maret 2020, pukul 15.47

kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi dunia yang memiliki kualifikasi yaitu Cambridge yang berpusat di Inggris. Disamping itu MTs N 1 Malang juga menjalin kersama dengan lembaga-lembaga lain di Indonesia.

2) Program Kelas Bakat Istimewa

Kelas berbakat istimewa merupakan layanan pendidikan di MTs Negeri 1 Malang bagi peserta didik yang memiliki kemampuan non akademik istimewa (*talented*), seperti bidang seni dan olahraga. Tapi sekarang sudah tidak membuka kelas ini lagi bakat mereka dialihkan kebidang ekstrakurikuler.

3) Program Kelas Olimpiade

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (4) menyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Peserta didik yang di kategorikan memiliki kecerdasan istimewa ditentukan oleh 3 hal yaitu : Kecerdasan berpikir *very superior*, memiliki komitmen terhadap tugas tinggi dan kreativitas tinggi.

Kelas Olimpiade, memiliki keunggulan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu berkomptensi dibidang akademik. Peserta didik dipersiapkan mengikuti lomba mata pelajaran seperti : Olimpiade, Kompetisi Sains Madrasah, maupun OSN. Layanan di berikan sesuai

kemampuan pada mata pelajaran yang di kuasai. Hal ini diharapkan peserta didik bisa lebih berprestasi dan potensinya dimaksimalkan.

4) Program Kelas Agama

Dalam memberikan pelayanan khusus kepada anak didik yang lebih fokus untuk keahlian membaca kitab kuning, tahfidul qur'an, olimpiade Agama, sehingga akan menghasilkan generasi yang lebih unggul dibidang keagamaan. Pembentukan Karakter Islami, melalui beberapa kegiatan:

- a) Tanfidzul Qur'an.
- b) Baca Alqur'an selama 15 menit setiap pagi hari.
- c) Bimbingan membaca Al-Qur'an setiap Rabu.
- d) Shalat Dhuha terjadwal dan pada saat istirahat.
- e) Shalat Dzuhur Berjamaah.
- f) Melaksanakan PHBI.
- g) Membaca Asmaul Husna setiap pagi.
- h) Diklat kepemimpinan.

5) Pengembangan Enterpreneurship, berupa:

- a) Keterampilan komputer dan internet.
- b) Keterampilan Sablon.
- c) Prakarya.
- d) Keterampilan Menjahit.

e) Broadcasting.¹²⁷

e. Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang membuat kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada.

a) Kebijakan yang diambil meliputi:

1. Program kelas unggulan dan kelas olahraga;
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam (sebanyak 16 pilihan) sehingga mampu menjadi tempat siswa menuangkan kemampuan dan kesukaannya;
3. Sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat Jum'at berjamaah, istighosah dan pembelajaran qiro'ati
- d. Pembiasaan baca qur'an dan shalat dhuha berjamaah sebelum pelajaran dimulai;
- e. Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu.
- f. Dilaksanakannya upacara bendera setiap hari Senin, bergantian dengan shalat dhuha berjamaah disertai dengan ceramah;
- g. Penambahan jam pelajaran bagi kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional;
- h. Memberikan pendampingan pembelajaran secara intensif kepada peserta didik yang dianggap membutuhkan.

¹²⁷ <http://mtsn1kabmalang.sch.id/statis-22-programunggulan.html>, diakses 25 Maret 2020 pukul 16.10

Program yang dibuat yaitu:

- a. Peningkatan mutu siswa di bidang imtaq dan iptek.
- b. Peningkatan mutu kelulusan siswa.
- c. Peningkatan Prestasi Olah Raga.
- d. Peningkatan Prestasi Seni.
- e. Peningkatan pemahaman nilai-nilai agama.
- f. Peningkatan sarana dan prasarana.
- g. Peningkatan citra madrasah yang terpercaya.
- h. Peningkatan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

B. HASIL PENELITIAN

Dalam sub bab ini peneliti menyajikan data-data hasil penelitian dilapangan melalui observasi ataupun wawancara secara langsung tentang Pengelompokan Kelas Pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang).

1. Pola Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang**a. Latar Belakang Dan Tujuan Pengelompokan Kelas**

Data yang peneliti dapatkan pertama mengenai latar belakang pengelompokan kelas ini dengan observasi lapangan untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Sebelum melakukan penelitian peneliti meminta izin dari pihak sekolah terlebih dahulu kemudian memberikan surat izin sesuai

prosedur yang telah ditentukan. Untuk awal pengamatan peneliti terjun langsung mengamati proses pembelajaran dan lingkungan di sekolah.

Pengelompokan kelas di MTsN 1 Malang ini berbeda-beda dalam pembentukannya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Dalam hal ini sekolah berupaya memperbaiki semaksimal mungkin supaya bisa mengimbangi kebutuhan yang memajukan madrasah. Untuk memajukan madrasah didukung pihak sekolah dan peserta didik yang berprestasi yang mampu mengharumkan nama madrasah diajang regional ataupun global. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Waka Kurikulum yaitu Bapak Sa'adi, S. Pd :

“Latar belakang pengelompokan kelas ini berbeda-beda. Kalau kita berbicara tentang latar belakang kita sesuaikan dengan amanat perundang-undangan dari Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 intinya bahwa setiap anak yang memiliki potensi atau kemampuan harus diberi layanan yang berbeda supaya potensi itu berkembang.”¹²⁸

Kelas-kelas yang merupakan program sekolah ini melakukan perbaikan terus menerus menjadi program yang paling diminati. Program tersebut merupakan layanan yang dibentuk sekolah bisa sewaktu-waktu diganti atau dihapuskan. Bapak Sa'adi menambahkan perihal tahun berdirinya program layanan khusus dan kelas unggulan tersebut :

“Kelas Bilingual itu layanan kelas yang dulu namanya RMBI sekitar tahun 2007 kemudian menjadi kelas Bilingual 2008. Kelas Akselerasi 2007 kemudian kita kembangkan ke layanan yang lain menjadi kelas program layanan Olimpiade tahun 2014. Kelas Agama merupakan kelas yang baru ada pada tahun 2017. Kelas BI (Bakat Istimewah)

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sa'adi, S. Pd (Waka Kurikulum) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.05 – 10.40 WIB.

tahun 2013. Kelas unggulan mulai berdiri pertama kemudian akselerasi. Dulu kelas unggulan dan regular. Kelas unggulan diunggulkan di UN. Sebelum tahun 2007 kelas itu masih unggulan dan regular. Kemudian kita hapus stigma tentang kelas regular kemudian diganti ke kelas unggulan dan kelas unggulan di ganti ke kelas layanan khusus.”¹²⁹

Dengan adanya pengelompokan tersebut terdapat Kepala Program yang mengelolah kelas-kelas dengan layanan khusus tersebut yang didalamnya ada tujuan dari pengelompokan tersebut. Hal ini diperkuat oleh Bapak Sa’adi, S. Pd :

“Tujuannya itu memberikan pengembangan sesuai dengan potensi akademik. Contoh peserta didik yang prestasi akademiknya menonjol akan berada dikelas Olimpiade, peserta didik yang potensinya menonjol dibidang bahasa berada dikelas Bilingual, peserta didik yang tahfidz dan kitab kuning akan berada dikelas Agama, untuk yang cabang kelas olahraga dan mahir dalam olahraga di kelas BI tujuannya untuk memberikan layanan sehingga potensinya berkembang secara maksial dan nantinya menorehkan prestasi bagi yang bersangkutan. Sekarang menjadi ex BI.”¹³⁰

Untuk memberikan yang terbaik terhadap madrasah haruslah mempunyai sesuatu yang dituju. Maka dari itu madrasah mempunyai tujuan tersendiri dalam mengelompokan peserta didiknya. Program Layanan Khusus Olimpiade ini merupakan salah satu program unggulan madrasah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam akademik khususnya. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Program Layanan Khusus Olimpiade Ibu Dra.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sa’adi, S. Pd (Waka Kurikulum) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.05 – 10.40 WIB.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sa’adi, S. Pd (Waka Kurikulum) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.05 – 10.40 WIB.

Erlifiana, S.Pd yang sebagai guru IPS mengenai terbentuknya program tersebut :

“Pengelompokan kelas Olimpiade dimulai tahun 2015 sebelum itu namanya kelas akselerasi. Program layanan kelas ini adalah program dan tidak termasuk SK pusat karena ini masih dikategorikan program. Layanan ini contoh kelas Olimpiade menawarkan program tidak membuka kelas tapi membuka layanan program. Latar belakangnya ini dianggap perlu untuk membuka layanan sehingga fokus. Tujuannya untuk perkembangan madrasah. Kelas Olimpiade ini dibuka karena ada lomba OSN dan KSM.”¹³¹

Program Layanan Kelas bagi peserta didik yang mempunyai potensi atau minat dalam bidang bahasa arab dan inggris merupakan program Bilingual. Program tersebut dibentuk untuk memudahkan kalau dilaksanakannya even-even tentang bahasa dan juga mengasa potensi peserta didik. Dikatakan oleh Kepala Program Layanan Khusus Kelas Bilingual (bahasa) Ibu Dra. Hj. R. Hasanah, M. Pd sebagai pencetus program tersebut :

“Pertama kali diadakan awalnya adalah sebuah ide untuk mengelompokan anak-anak dibidang bahasa karena biasanya ada lomba speaking, story telling dll dan mengambil acak dan kita latih. Kemudian membuat gagasan membuat kelas bahasa. Pertama namanya kelas Bahasa tahun berikutnya ada RMBI pakai itu kemudian bekerja sama dengan Cambridge University untuk pengadaan Buku sekaligus ada kurikulumnya berdasarkan kurikulum Cambridge dulu pelajarannya ada 3 mapel Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA yang harus berbahasa inggris diperjalanan waktu RMBI dihapuskan kemudian menjadi kelas Bilingual. Kita sudah ada bibit untuk bahasa inggris dan bahasa arab. 2007/2008 berdirinya sebelum tahun itu sedikit lupa. Dulu saya memfokuskan kelas Bilingual ini.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Dra Erlifiana, S.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 7 Januari 2020, pukul 18.20 – 19.15 WIB.

*Tujuannya menyongsong globalisasi madrasah harus tidak ketinggalan dari sekolah-sekolah lain.*¹³²

Program Agama ini yang menjadi ciri khas madrasah meskipun masih baru dengan program tahfidz dan kitab kuningnya. Dari penjelasan Bapak Kepala Program Layanan Khusus Agama Bapak Nanang Sholihuddin, M. Pd :

*“Kelas program Agama sudah 4 tahun yang lalu dan sudah lulus 1 angkatan sekitar tahun 2016. Tujuannya memberikan layanan untuk anak-anak di Agama mulai dari setoran hafalan al-Qur’an, pembacaan kitab kuning.”*¹³³

Untuk latar belakang terbentuknya kelas unggulan dimulai dari pergantian nama unggulan menjadi regular. Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni guru IPS yang mengajar kelas unggulan :

*“Yang tahu Bapak Waka dan beberapa guru yang sudah ditunjuk kemudian guru yang lain hanya sudah taunya terbentuk.”*¹³⁴

Dari latar belakang pengelompokan kelas tersebut beragam mulai dari kelas yang hanya ada satu macam dulunya kelas regular saja kemudian berkembang dan lebih maju. Untuk tahunnya beberapa guru memberikan keterangan berbeda-beda. Kelas akselerasi pertama tahun 2007 satu kelas, RMBI (Rintisan Madrasah Berstandar Internasional) tahun 2007. Kemudian kelas - kelas tersebut berubah menjadi kelas Program Layanan

¹³² Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. R. Hasanah, M.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 11.55 – 12.20 WIB.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Nanang Sholihuddin, M.Pd. (Kepala Program Layanan Agama) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Dra. Nurul Agus Wahyuni (Guru Kelas Unggulan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

Khusus yang terdiri dari kelas Olimpiade yang berdiri tahun 2014, Bilingual sekitar tahun 2013 dan Agama ini program yang baru berdiri 2016/2017. Kelas – kelas tersebut sebutannya menjadi Program Layanan dan unggulan bukan regular lagi karena madrasah ingin menghapus stigma antar kelas unggulan dan regular.

Untuk tujuan pembentukannya ini untuk memberikan layanan kepada peserta didik supaya potensi akademiknya semakin bagus dan juga mengembangkan madrasah yang sesuai dengan visi misi serta tujuan madrasah. Peneliti mengambil kesimpulan tersebut dari hasil wawancara dan observasi lapangan secara langsung.

Tabel 4.1
Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik
Tahun Ajaran 2017-2020

Kelas	Tahun Pelajaran			Kelas	Tahun Pelajaran			Kelas	Tahun Pelajaran		
	2017 / 2018	2018 / 2019	2019 / 2020		2017 / 2018	2018 / 2019	2019 / 2020		2017 / 2018	2018 / 2019	2019 / 2020
7A	24	24	24	8A	24	24	24	9A	24	24	24
7B	25	25	25	8B	25	25	25	9B	25	25	25
7C	30	30	30	8C	30	30	30	9C	30	30	30
7D	34	34	35	8D	34	34	35	9D	34	34	34
7E	35	34	36	8E	34	36	36	9E	33	34	34
7F	36	36	36	8F	33	34	35	9F	34	34	36
7G	34	34	36	8G	35	35	36	9G	34	34	34
7H	34	36	36	8H	34	34	35	9H	34	35	34
7I	36	36	36	8I	34	34	36	9I	34	34	35
7J	34	34	36	8J	34	34	36	9J	34	34	34
Total	322	323	330	Total	317	320	329	Total	316	318	320

b. Proses Dan Pola Pengelompokan Kelas

Pengelompokan peserta didik di MTsN 1 Malang ini dimulai dari pendaftaran peserta didik baru atau yang disebut PPDB. Dalam PPDB ini nantinya ada guru-guru yang ditugaskan untuk ikut berpartisipasi mulai dari pendaftaran hingga ditempatkan dikelas-kelas. PPDB di MTsN 1 Malang ini terbilang mengawali sekali sebelum sekolah-sekolah lain membuka pendaftaran.

Prosesnya ini dilakukan dengan dua sistem yaitu online dengan mengisi diweb dan offline dengan datang ke sekolah langsung. Untuk alurnya pendaftarannya calon peserta didik melakukan entri pendaftaran peserta didik secara online di web PPDB MTsN 1 Malang, print out bukti pendaftaran dan mempersiapkan kelengkapan berkas, datang ke madrasah untuk verifikasi dengan membawa bukti pendaftaran dan kelengkapan berkas PPDB, panitia melakukan verifikasi dan validasi berkas pendaftaran, calon peserta didik menerima tanda tanda bukti verifikasi dan pengumuman tes tulis, calon peserta didik melaksanakan tes tulis, pengumuman tes PPDB, kemudian registrasi dan daftar ulang. Seperti yang dikatakan Bapak Sa'adi, S. P.d :

“Melalui placement tes. Tes ini merupakan tes minat untuk penempatan peserta didik dalam program Olimpiade, Bilingual, Agama dan sesuai kriteria. Mereka punya potensi yang seperti apa untuk dikembangkan. Kemudian tes penempatan itu untuk menempatkan peserta didik supaya tidak salah. Untuk daftar dikelas program layanan khusus ada persyaratannya kemudian tidak mensyaratkan dari pihak lain tapi dengan dites kelayakannya. Ketika berada dikelas program layanan

memang sesuai. Untuk pola pengelompokannya dimulai dari mendaftar seperti PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). ”¹³⁵

Proses dan pola pengelompokan ini menjadi satu alur, nanti untuk bagian pola pengelompokannya dari kepala program dan juga guru yang terlibat dalam PPDB memproses. Menurut Bapak Handik, S. Pd. Selaku sebagai Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :

“Prosesnya sudah dijangin diawal masuk, kriterianya yang diterima dilayanan khusus melewati placement test tapi sebelum itu ada seleksi administrasi dengan nilai rata-rata rapor harus 80,00. Tiga layanan khusus tersebut harus mempunyai nilai akademik yang bagus. Dalam proses penjangin diterima di MTs ini harus melewati 2 rangkaian tes yaitu psikolog tes dan tes akademik dan ada juga placement tes untuk layanan khusus. Skor IQ psikolog tes harus 100 untuk semua, akademiknya menyesuaikan dengan kapasitas. Untuk perkelas idealnya 32 anak kemudian hasil nilai akademik menyesuaikan rombongan belajar. Layanan khusus 50-60 siswa yang daftar.”¹³⁶

Pengelompokan Program Layanan Khusus Olimpiade ini ditangani oleh Kepala Program. Kepala program ini juga membuka layanan informasi mengenai kelasnya tersebut kepada wali murid. Untuk soal-soal yang akan diujikan kepala program membuat soal untuk tes peserta didik. Kelas Olimpiade ini kelas yang paling unggul ketika ada peserta didiknya kurang mampu dalam materi bisa saja dipindahkan kekelas lainnya. Hal itu ditegaskan oleh Kepala Program Layanan Olimpiade Ibu Dra. Erlifiana, S. Pd :

“Sistem pengelompokannya dilakukan dengan cara tes waktu PPDB sehingga nanti ketika masuk sesuai layanan. PPDB ini tidak

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sa’adi, S. Pd (Waka Kurikulum) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.05 – 10.40 WIB.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Handik, S. Pd (Waka Kesiswaan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 12.25 – 13.10 WIB.

menggunakan nilai UN karena pendaftarannya awal pada pertengahan maret dibuka. Untuk online dari tanggal 16-29 online, tgl 2 pengumpulan berkas. Persyaratannya nilai rapor kelas 4 ganjil genap-6 ganjil setelah itu tes kemudian muncul beberapa nama. Untuk awal pendaftaran sudah ada pilihan kelas dari program layanan atau kelas unggulan. Sekolah juga membuka informasi mengenai program layanan kelas kepada orang tua peserta didik. Kelas program layanan : tes MIPA dan umum, tes IQ, tes placement tes dari setiap Kepala Program yang menyusun. Kelas Olimpiade : MTK IPA IPS. Tidak lepas dari wawancara dengan orang tua terlebih dahulu, dalam satu semester bisa memasukkan dari kelas unggulan yang mampu ke olimpiade tapi dengan persetujuan orang tua karena infaqnya juga tinggi itu sistemnya. Ketika peserta didik dikelas Olimpiade dianggap tidak mampu maka peserta didik akan dipindah ke kelas unggulan. Untuk pengelompokan ini tidak paten ketika anak kelas Olimpiade tidak mampu maka akan turun kelasnya.”¹³⁷

Sama halnya dengan program Olimpiade kelas Bilingual ini juga ditangani oleh Kepala programnya untuk mengetahui potensi kelayakan peserta didiknya yang berada dikelas tersebut. Ibu Dra. Erlifiana, S. Pd menambahkan mengenai pola dari pengelompokan kelas tersebut :

“Kalau polanya untuk kelas Olimpiade dengan mengambil 3 terbaik, dilihat kecapakan peserta didik, berkelompok 7 peserta didik, dilihat dari beberapa tes kemudian diranking dan dilihat placement tes dan unggul dimapel apa, melampirkan kejuaraan, kelas olimpiade yang daftar 96 orang yang rangkingnya 1,2,3 waktu SD kelas 4,5,6, mengambil 22 peserta didik saja, ketika ada yang tidak lolos seleksi ditaruh dikelas unggulan atau kelas Bilingual, C (Agama). Kalau kelas unggulan pengacakan kelasnya dengan rangking paralel diambil 28, yang kelas lainnya diacak dan anak yang nakal akan diacak penempatannya jadi sekolah harus pintar-pintar dalam membagi. Untuk pembagian kelas tersebut dengan cara rapat untuk penempatan peserta didiknya. Kelas program layanan ini merupakan kelas yang khusus.”¹³⁸

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Dra Erlifiana, S.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 7 Januari 2020, pukul 18.20 – 19.15 WIB.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Dra Erlifiana, S.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 7 Januari 2020, pukul 18.20 – 19.15 WIB.

Program Bilingual ini program bahasa yang tes ujian masuknya menggunakan tes tulis dan tes lisan yang dilakukan oleh Kepala program. Tes lisan ini hanya seputar dasarnya saja untuk mengetahui potensi peserta didik yang kemudian nantinya diseleksi. Kalau pun tidak diterima akan ditawarkan dikelas unggulan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Kepala Program Layanan Bilingual Ibu Dra. Hj. R. Hasanah, M.Pd. mengenai proses pengelompokan menjelaskan :

“Dimulai dari tes awal PPDB kemudian placement test ada tulis dan lisan. Kita juga membuka yang dikelas unggulan kemudian keterima di Bilingual ada, karena dia ikut placement tes dan keterima meskipun daftar di unggulan. Ada juga yang kelas unggulan ditengah kemudian kita uji kemudian lulus maka masuk ke kelas Bilingual. Polanya pengelompokannya ini mulai dari dari rangkaian PPDB.”¹³⁹

Untuk pola dan prosesnya hampir sama dikelas program layanan tersebut. Hanya saja untuk program agama ada ujian tambahannya baca tulis Al-qur'an. Kepala Program Layanan Agama Bapak Nanang Sholihuddin, M. Pd mengatakan :

“PPDB kemudian diplacement test ada tulis dan lisan. Untuk tesnya sendiri tes akademik, psikotes dan ketrampilan. Untuk polanya berdasarkan tes masuk. Dari awal peserta didik memilih kelas yang memilih Agama nanti tes dan kuotanya 30 orang 1 kelas. Ini berdasarkan minat dan tes tulis dan lisan. Tes kemampuan baca tulis al-qur'an yang meliputi kelancaran membaca, tajwid, makhrojul huruf dan tahfidz.”¹⁴⁰

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. R. Hasanah, M.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 11.55 – 12.20 WIB.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Nanang Sholihuddin, M.Pd. (Kepala Program Layanan Agama) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

Untuk kelas unggulan yang menangani beberapa guru yang sudah dipilih disekolah dan tesnya sama dengan kelas program layanan kecuali tes ketrampilan saja tidak diujikan. Menurut guru kelas unggulan Dra. Nurul Agus Wahyuni mengatakan :

“Prosesnya dari mulai PPDB rangkaiannya itu. Menurut informasi pengelompokan biar tidak ada kesenjangan F-J itu sama sistemnya acak. Yang mengacak dari kurikulum dengan guru-guru yang terpilih. Waktu tahun ajaran baru dijelaskan. Ada tim khusus untuk pengacakan kelas misal dari perwakilan rumpun. Seperti nilai sekian dibagi dibeberapa kelas.”¹⁴¹

Dalam pola dan proses pengelompokannya ini dimulai dari PPDB dari input data atau pendaftaran online maupun offline, verifikasi dan validitasi berkas, psikotes, tes bahasa inggris, bahasa Indonesia, matematika dan IPA, placement test, pengumuman dan daftar ulang. Placement test ini yang nantinya menjadi awal menjadi penentu peserta didik berada dikelas mana. Untuk pendaftarannya ada spesifikasi umum dan khususnya. Persyaratan umumnya bersedia mengikuti tes akademik, psikotes untuk kelas unggulan sedangkan yang layanan khusus mengikuti tes kerampilan. Persyaratan khususnya kelas rata-rata minimal 80,00 kelas 4 semeseter 1 dan 2, kelas 5 semester 1 dan 2, kelas 6 semester 1 saja, kemudian yang mempunyai piagam ataupun sertifikat dilampirkan untuk menunjang.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Dra. Nurul Agus Wahyuni (Guru Kelas Unggulan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

Pola dan prosesnya dari kelas program layanan khusus ini yang mengambil adalah Kepala Program tersebut mulai dari pembuatan soal untuk yang diujikan, tes IPA, IPS, matematika untuk Olimpiade kemudian bahasa arab dan inggris lisan dan tulis untuk Bilingual lalu membaca tulis al-qur'an untuk kelas Agama dan setelah itu penyeleksiaan peserta didik hingga terbentuk pengelompokan tersebut.

c. Tanggapan Tentang Pengelompokan Kelas

Dalam hal ini peserta didik juga berperan dalam keberhasilan pengelompokan kelas ini karena dengan adanya program dari sekolah pada akhirnya peserta didik yang membawa nama baik madrasah. Menurut peserta didik pengelompokan kelas ini bagus dan disetujui karena lebih dipermudah dalam proses pembelajarannya. Dipertegas oleh peserta didik dari kelas Program Layanan dan unggulan tentang kesesuaian dalam pengelompokan kelas, dasar dari pemilihan kelas, syarat dari sekolah, pandangan pengelompokan kelas serta yang mempengaruhi minat peserta didik itu semua saling berhubungan untuk bisa diterima di MTsN 1 Malang. Menurut Nidia Himayatusy Syarifah kelas Program Layanan Khusus Olimpiade :

“Sesuai dengan keinginan karena dulu dites kemudian lolos. Untuk dasarnya pemilihan kelas ini karena bakatnya dan sesuai minat sesuai dari diri sendiri. Syarat yang ditempuh seperti kalau kelas Olimpiade harus ikut even dan melaksanakan tes dari sekolah sesuai dengan kelas yang dipilih. Pandangan tentang pengelompokan kelas ini bagus, soalnya dari situ bakatnya lebih terarah, tertata dan lebih menguasai

bidangnya. Dulu memilih kelas olimpiade karena program yang bagus dan menarik.”¹⁴²

Dalam pemilihan kelas peserta didik juga harus mengetahui potensinya supaya tidak salah dalam memilih. Hal tersebut dikatakan oleh Yusuf Randy Setiawan peserta didik kelas 7 Olimpiade tentang hal tersebut :

“Iya sesuai karena sesuai minat sama bakat dan meningkatkan nilai akademik. Dasarnya dalam memilih kelas karena ingin meningkatkan nilai dibidang akademik. Ada syarat khususnya seperti placement tes (tes untuk mengelompokan kelas untuk penjurusan). Pandangan mengenai pengelompokan kelas ini lumayan baik karena dikelompokan lebih mengerti setiap individunya, tidak perlu ribet dan ada bagiannya sendiri-sendiri untuk kemampuannya. Minat memilih kelas tersebut lebih banyak tantangan, tidak mudah, ada tujuannya dan harus berpegang teguh, dan keinginan.”¹⁴³

Faktor minat dan kesukaan menjadi alasan peserta didik dalam mentukan kelas yang sesuai dengannya. Menurut peserta didik kelas 8 Bilingual Luqyana Salsabilah mengenai pengelompokan :

“Iya sesuai karena saya dari awal daftar disitu. Dasarnya berdasarkan kemampuan bakat dan minat. Syaratnya nilai harus 80,00 rata-rata, bahasa iggris dan bahasa arab harus lebih unggul nilainya, dan sertifikat lomba kalau ada. Pandangan tentang pengelompokan kelas bagus karena dapat mengasah setiap individunya dan lebih terarah. Minat dalam memilih kelas tersebut karena suka dibahasa arabnya.”¹⁴⁴

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Nidia Himayatusy Syarifah (Peserta Didik Kelas Olimpiade) Pada tanggal 31 Maret 2020, pukul 10.06 – 10.22 WIB.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Yusuf Randy Setiawan (Peserta Didik Kelas Olimpiade) Pada tanggal 1 April 2020, pukul 09.31 – 09.40 WIB.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Luqyana Salsabilah (Peserta Didik Kelas Bilingual) Pada tanggal 1 April 2020, pukul 09.58 – 10.10 WIB.

Fasilitas juga membuat peserta didik tertarik akan program kelas yang dipromosikan madrasah. Fahrian Afzal Faqih peserta didik kelas 7

Bilingual mengatakan :

“Iya sesuai, karena pada saat masih SD terdapat pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Nilai saya pada saat pelajaran tersebut bagus-bagus dan saya memutuskan untuk lebih memahami Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, dan memilih masuk ke kelas program Bilingual. Dasarnya karena suka dengan pelajaran bahasa dan mengasah kemampuan. Syaratnya nilai tidak boleh dibawah KKM (80,00), mengikuti tes tulis dan tes secara lisan. Pandangan tentang pengelompokan tidak perlu di beda-bedakan, sebab hanya berbeda fasilitasnya saja. Minat dalam pemilihan kelas karena fasilitas yang bagus.”¹⁴⁵

Program Agama merupakan program yang memfasilitasi peserta didiknya untuk setoran surah setiap harinya ini membuat daya tarik tersendiri bagi mereka yang tahfidz Al-qu’an. Alya Qobiatul Azkiyah yang merupakan kelas 8 Agama mengatakan :

“Sesuai dengan keinginan karena dari awal ingin masuk di Agama. Dasarnya ada program tahfidznya dan bisa belajar kitab kuning. Ada syarat khususnya, seperti tambahan tes mengaji al-qur’an, nilai rata-rata 80,00 dan placement tes harus lolos. Pandangan tentang pengelompokan bagus dikelompokkan karena dengan adanya seperti itu lebih tahu kemampuan masing-masing dan juga bakat khususnya. Minat awalnya karena program tahfid sama membaca kitab.”¹⁴⁶

Kelas unggulan E ini merupakan kelas yang diunggulkan diunggulkan seperti halnya layanan khusus hanya saja berbeda dalam hal fasilitas tentunya.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Fahrian Afzal Faqih (Peserta Didik Kelas Bilingual) Pada tanggal 1 April 2020, pukul 09.41 – 09.57 WIB.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara Aliya Qobiatul Azkiyah (Peserta Didik Kelas Agama) Pada tanggal 31 Maret 2020, pukul 16.05 – 16.16 WIB.

Menurut Ismi Firdausi kelas 8 E kelas unggulan memperkuat adanya hal tersebut :

“Tidak sesuai, karena dulu memilih kelas program layanan khusus Olimpiade kemudian gagal dites placement test kemudian masuk ke kelas unggulan di kelas E. Dasarnya tertarik dari beberapa program yang telah disediakan madrasah. Fasilitas yang menunjang seperti ruang kelas dan bimbingan khusus belajar, mendapat mutu pelajaran yang lebih. Ada syarat khusus yang harus dimiliki siswa ketika daftar, seperti : semua nilainya dari kelas 4 – 6 disekolah dasar diatas 80,00. Kelas Olimpiade, Bilingual , Agama : Piagam penghargaan legalisir, sertifikat lomba yang direkomendasi dari pihak sekolah untuk pertimbangan. Untuk pandangan dari pengelompokan ini sangat penting supaya dalam pengajaran sejalan dalam pemberian materi pelajaran, sementara kalau dicampur menjadi satu tidak tertata. Kelas A sampai D berdasarkan bakat minat kalau kelas E dikelompok sesuai nilai yang tertinggi, kelas F sampai I acak. Minat awalnya bakat dari siswa tersebut kemudian ada ketertarikan (minat), kadang juga dapat rekomendasi dari sekolah dasar.”¹⁴⁷

Kalau kelas unggulan F sampai J merupakan kelas yang sudah diacak oleh guru untuk menyetarakan peserta didik lainnya. Kalau menurut Rafi Sahrullah Herdianza kelas 8 H kelas unggulan mengatakan :

“Sesuai dengan keinginan karena dari awal ingin di kelas unggulan. Dasarnya kelas unggulan itu tidak banyak tuntutan dan mudah dalam kata lain tidak seperti kelas program layanan khusus pada umumnya. Ada syarat rata-rata nilai 80,00 dari semester 4-6 dan lulus tes akademik serta psikotes dari sekolah. Dengan adanya pengelompokan kelas ini sangat membantu dari menambah banyak teman dari beberapa sekolah hingga mempermudah interaksi, bisa memberi motivasi belajar dan contoh kelas-kelas lainnya dan semangat belajar. Minat awal dalam pemilihan kelas sistem pembelajaran yang tidak padat dengan jam pelajaran.”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ismi Firdaus (Peserta Didik Kelas Unggulan) Pada tanggal 30 Maret 2020, pukul 11.03 – 11.22 WIB.

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Rafi Sahrullah Herdianza (Peserta Didik Kelas Unggulan) Pada tanggal 30 Maret 2020, pukul 13.05 – 13.20 WIB.

Peserta didik tidak semuanya yang dipilih merupakan jalannya ada pula yang tidak sesuai. Dasar dari pemilihan tersebut rata-rata karena kemampuan asli peserta didiknya atau bakat minatnya. Syarat yang diberikan sekolah kepada peserta didik minim rata-rata nilainya 80,00 dan untuk kelas khusus ditambahi beberapa sertifikat untuk menunjang. Pandangan mereka tentang pengelompokan ini sudah dianggap baik dan perlu. Minat yang memengaruhinya juga beragam mulai dari kesukaan, bakat minat dan program yang bagus.

2. Implikasi Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan)

Pada Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang

Peserta didik merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran maka dari itu tidak lepas dengan adanya dampak yang nantinya ditimbulkan. Dampak tersebut bisa positif ataupun negatif tergantung dari peserta didiknya. Faktor yang mempengaruhi tersebut tidak lepas dari lingkungannya didalam atau diluar sekolah. Ini yang menjadi landasan dalam pengelompokan kelas biasanya atau pertimbangan ketika menempatkan peserta didik. Ditambah lagi dalam pengelompokan kelas ini ada kelas program layanan dan kelas reguler yang tentunya ada perbedaan dari segi fasilitas ataupun karakteristik dari peserta didiknya. Dengan adanya hal tersebut pastilah ada kendala tapi sekolah meminimalisir dengan adanya kendala tersebut dengan berbagai cara.

a. Perbedaan Dan Keistimewaan Kelas Program Layanan Dan Unggulan

Kelas program layanan merupakan kelas layanan untuk memadahi peserta didik mengasah potensi akademiknya dengan lebih baik. Tidak lepas dari peran pihak sekolah yang yang memadahi potensi mereka. Sedangkan kelas unggulan ini adalah kelas pada umumnya tidak khusus tapi mereka mempunyai kelebihan tersendiri dalam bidangnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sa'adi, S. Pd selaku Waka Kurikulum mengenai kurikulum yang digunakan dikelas program layanan dan unggulan :

“Tidak ada perbedaan kurikulum hanya saja adanya penambahan kurikulumnya saja. Karena Kita mengacu ke SMPnya tentang Standar Nasional Pendidikan. Jadi dikatakan berbeda ini tidak mengurangi kurikulum melainkan menambahkan sesuai dengan fokusnya, seperti kelas Olimpiade lebih ke akademik dan ada 3 mapel disaat yang bersama yang mempunyai potensi disesuaikan dengan kemampuannya dan diberi penambahan jam untuk mengasah potensi, kelas Bilingual lebih kebahasa, kelas Agama penambahannya setoran.”¹⁴⁹

Program yang ada di madrasah tersebut tentunya ada penambahan dalam hal finansial untuk lebih menunjang mutu dan kenyamanan peserta didik disitu yang membedakan kelas-kelas tersebut. Untuk guru yang mengajar pun dari pihak sekolah diseleksi secara non formal. Seperti yang dikatakan Pak Sa'adi, S. Pd mengenai perbedaan dalam program kelas tersebut :

“Perbedaan disini Bukan karena mereka dilayanan itu. Perbedaan kegiatan itu karena memaksimalkan potensi. Fasilitas karena mereka memang secara finansial mereka lebih. Sehingga apa apa yang

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sa'adi, S. Pd (Waka Kurikulum) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.05 – 10.40 WIB.

diberikan dilayan khusus itu lebih. Kalau anak unggulan mau yang seperti itu ya harus ada penambahan. Untuk guru yang mengajar dikelas Program layanan ada seleksi formalnya tidak ada hanya saja seleksi non formal. Artinya kita pilih yang belajar disitu kita lihat komitmen, potensi. Dipilih atas nama kepala sekolah yang membantu adalah Waka Kurikulum karena SKnya dari kepala sekolah. Proses dari pemilihan setiap itu ada supervisi. Jadi dari suervisi kita dapat menilai guru yang mempunyai kompetensi. Dari situ kita memberikan surat tugas untuk penempetannya.”¹⁵⁰

Program Olimpiade ini merupakan program yang paling mahal karena mereka sering mengikuti even-even diluar madrasah untuk berlomba. Kelas Olimpiade ini kelas yang suka dengan belajar untuk menambah wawasan mereka. Menanggapi hal tersebut diperkuat oleh Kepala Progam Layanan Olimpiade Ibu Dra. Erlifiana, S. Pd mengenai keistimewaan atau keunggulan kelas Olimpiade :

“Pengembangannya ini ada tambahan 6 jam tambahan untuk Olimpiade. Materi yang dianggap tidak harus disampaikan dikurangi 1 jam dan ditambah ke pelajaran Olimpiade. Disamping itu ada pengembangan layanan seperti persiapan untuk lomba Olimpiade. Anak layanan waktu liburan mempunyai program khusus untuk menunjang seperti kelas Olimpiade ada intensif dari luar. Untuk infaq kelas Olimpiade perbulannya 330.000, rinciannya 150.000 masuk disekolah dan 180,00 00 dikelolah untuk programnya seperti bimbel dll.”¹⁵¹

Setiap kelas mempunyai keunggulan tersendiri dari segi akademik atau potensinya seperti kelas Bilingual yang unggul dalam bahasa. Dan untuk pembelajarannya berbeda dengan kelas lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dra. Hj. R. Hasanah, M. Pd :

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sa’adi, S. Pd (Waka Kurikulum) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.05 – 10.40 WIB.

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Dra Erlifiana, S.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 7 Januari 2020, pukul 18.20 – 19.15 WIB.

“Untuk pembelajarannya memakai modulnya dari Cambridge. Pengembangan 2 bahasa ada intensive course, english camp dan arabic camp.”¹⁵²

Kelas Agama kelas yang dikenal agamis dan mahir dalam hal hafalan, nahwu, shorof juga kitab kuningnya. Untuk kelas Agama sendiri mempunyai keunggulan menurut Kepala Program Layanan Agama Bapak Nanang Sholihuddin, M. Pd :

“Dititik beratkan kepada tahfidz dan membaca kitab. Tahfidz bentuk kegiatannya pagi murojaa’ah 5 hari diawal semester awal 5 hari jam ke 1 dan setiap akhir pelajaran sebelum pulang ada setoran kemudian diakhir semester ada ujian terbuka untuk khusus kelas Agama. Ujian terbuka ini alurnya kelas khusus Agama berada diruangan aula dan maju 10 orang kemudian diuji guru Agama, ujiannya ini melanjutkan ayat al-qur’an. Untuk yang membaca kitab ada matrikulasi BMK (Bimbingan Membaca Kitab) mulai jam 7 sampai setengah 3 dipakai untuk teori nahwu sorof selama 5 hari diawal semester. Setelahnya ada setiap 2 jam pelajaran perminggu ada praktik membaca kitab. Untuk penambahan jamnya ada diawal jam pertama dan jam terakhir setoran setiap hari.”¹⁵³

Keistimewaan ini juga di punyai kelas unggulan menurut Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni selaku guru IPS yang mengajar dikelas unggulan :

“Untuk anggota OSIS lebih banyak di kelas unggulan, lebih aktif, lebih banyak waktu, unggulan unggul kalau ada kesempatan.”¹⁵⁴

Kelas-kelas program layanan semua pasti ada jam tambahannya untuk mengasah potensi peserta didiknya sedangkan kelas unggulan tidak ada.

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. R. Hasanah, M.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 11.55 – 12.20 WIB.

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Nanang Sholihuddin, M.Pd. (Kepala Program Layanan Agama) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Dra. Nurul Agus Wahyuni (Guru Kelas Unggulan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

Menurut peserta didik yang salah satunya kelas 8 A Nidia Himayatusy

Syarifah mengatakan :

“Ada perbedaannya seperti kelas unggulan jam pelajarannya seperti biasa, kelas layanan khusus jam pelajaran ada sendiri, Bimbel sendiri, PDK, hari Jum'at jam 11 unggulan sudah pulang, kelas layanan khusus ada bimbel tambahan pulang jam 2 siang, kelas BI (Bakat Istimewah) ada latihan tambahan, kelas Agama setoran, dan kelas bahasa (Bilingual) tambahan.”¹⁵⁵

Keunggulan dalam potensi mengharuskan peserta didik dikelas Olimpiade harus belajar dengan giat untuk mengikuti even untuk kelas unggulan harus lebih giat lagi jika ada keinginan untuk lebih maju menyaingi program layanan. Kalau menurut kelas 7 Olimpiade Yusuf Randy

Setiawan mengatakan :

“Ada perbedaan seperti waktu pembelajaran ada jam tambahan didalam kelas atau di luar kelas itu 5 jam sekaligus, kelas Olimpiade banyak even lomba dan banyak diarahkan untuk Olimpiade, kalau ada even kelas Olimpiade yang mengisi sedangkan kelas unggulan kalau ada yang unggul akan diambil (diikutsertakan).”¹⁵⁶

Seperti yang dilihat kelas Bilingual atau kelas program layanan tentunya dan tambahan fasilitas untuk lebih mengoptimalkan potensi dan juga lebih dalam infaqnya. Perbedaan juga terlihat menurut Luqyana Salsabilah kelas

8 Bilingual mengatakan :

“Ada, seperti kelas program layanan lebih mahal untuk infaqnya karena ada pelatihan, kalau kelas unggulan tidak ada, jam pelajarannya berbeda dan ruang kelas.”¹⁵⁷

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Nidia Himayatusy Syarifah (Peserta Didik Kelas Olimpiade) Pada tanggal 31 Maret 2020, pukul 10.06 – 10.22 WIB.

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Yusuf Randy Setiawan (Peserta Didik Kelas Olimpiade) Pada tanggal 1 April 2020, pukul 09.31 – 09.40 WIB.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Luqyana Salsabilah (Peserta Didik Kelas Bilingual) Pada tanggal 1 April 2020, pukul 09.58 – 10.10 WIB.

Program yang bagus membuat kenyamanan akan belajar dengan tenang dan nyaman. Menurut Fahrian Afzal Faqih kelas 7 Bilingual :

“Ada, seperti di kelas program layanan program Bilingual terdapat outbound 1 tahun sekali, terdapat akses WiFi khusus untuk kelas program, kelasnya memakai alas karpet, terdapat loker di dalam kelas yang sesuai dengan jumlah anak di kelas, kalau kelas unggulan fasilitasnya tidak sama.”¹⁵⁸

Untuk perbedaan ini karena program khusus ada yang yang harus dioptimalkan maka ada jam tambahan untuk itu. Alya Qobiatul Azkiyah kelas Agama menanggapi tentang perbedaan tersebut :

“Layanan jam tambahan, PDK, setoran hafalan, kalau kelas unggulan tidak ada.”¹⁵⁹

Memang dasarnya perbedaan ini ada dari segi finansial saja. Dengan finansial yang tinggi maka fasilitas tidak akan dibedakan. Tapi potensi juga membedakan ketika potensi mengimbangi prestasi tercapai. Hal tersebut di perkuat oleh Ismi Firdausi kelas unggulan E mengatakan :

“Ada perbedaan antara kelas program layanan dan kelas unggulan. Kelas Program Layanan : Program kelas, ada PDK yang mengajar dari luar madrasah, jam pelajaran berbeda, ada outbond, sering ditunjuk sebagai penyambutan. Kelas Unggulan : Pelajaran biasa, jam pelajaran berbeda, ruang kelas, pengembangan diri.”¹⁶⁰

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Fahrian Afzal Faqih (Peserta Didik Kelas Bilingual) Pada tanggal 1 April 2020, pukul 09.41 – 09.57 WIB.

¹⁵⁹ Hasil Wawancara Aliya Qobiatul Azkiyah (Peserta Didik Kelas Agama) Pada tanggal 31 Maret 2020, pukul 16.05 – 16.16 WIB.

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ismi Firdaus (Peserta Didik Kelas Unggulan) Pada tanggal 30 Maret 2020, pukul 11.03 – 11.22 WIB.

Guru yang mengajar pun kadang berbeda karena sudah ada ketentuan dari pihak sekolah. Kalau ingin belajar menggunakan LCD juga maka peserta didik dari kelas unggulan ke masjid untuk mendapatkan itu. Kalau menurut Rafi Sahrullah Herdianza kelas 8 H juga mengatakan:

“Ada perbedaannya seperti ruang kelas, fasilitas, program, beda guru dalam pengajaran.”¹⁶¹

Setiap kelas atau program yang di MTsN 1 Malang ini mempunyai keunggulan atau keistimewaan tersendiri dan juga perbedaan dari segi fasilitas, kegiatan pembelajaran, dan peserta didiknya. Pada dasarnya perbedaan mereka hanya terletak pada infaq yang mengharuskan adanya perbedaan fasilitas tersebut. Disamping itu kelas unggulan dikenal guru ataupun peserta didik lainnya sebagai kelas yang tingkat sosialisasi ataupun interaksinya tinggi.

b. Kendala Dari Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan

Dalam mengembangkan madrasah atau prosesnya biasanya ada kendala tersendiri tapi sekolah sudah meminimalisir setiap tahunnya untuk itu. Dari penerimaan Peserta Didik Baru sekolah sudah membentuk tim khusus untuk melancarkan jalannya penerimaan tersebut. Tidak semua

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Rafi Sahrullah Herdianza (Peserta Didik Kelas Unggulan) Pada tanggal 30 Maret 2020, pukul 13.05 – 13.20 WIB.

guru tergabung hanya beberapa yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.

Seperti yang dikatan oleh Bapak Sa'adi, S. Pd :

“Kadang-kadang dari sekian banyak peminat berapa orang yang sesuai syarat. Antara kuota dan memenuhi syarat yang selama ini yang menjadi kendala sehingga yang kita cantumkan kadang-kadang tidak sesuai. Sehingga kuota sudah ditetapkan kemudian pendaftarannya diatas kuota. Bukan berarti yang kita terima sesuai kuota tapi kita lihat berapa yang memenuhi syarat disitu itu yang sesuai penjarangan yang kita anggap sebagai kendala.”¹⁶²

Berbeda dengan Program Layanan Olimpiade yang dari awal peminatnya sudah banyak hingga lebih mudah dalam menyeleksi, seperti yang dikatakan oleh Ibu Dra. Erlifiana, S. Pd

“Kelas Olimpiade tidak ada kendala. Untuk Olimpiade untuk nilai IPS tidak ada karena Cuma ada IPA MTK jadi Kepala Program membuat rangking 1 untuk MTK rangking 2 untuk IPA dan rangking 3 untuk IPS dan seterusnya sistemnya. Setelah masuk kelas ditawarkan untuk pindah Olimpiade jurusan IPA IPS MTK.”¹⁶³

Kendala yang dirasa ada itu ketika dalam menyeleksi yang daftar banyak kemudian dites ternyata yang memenuhi syarat cuma sedikit maka itu yang diambil. Untuk menutupi kurangnya kuota membuka kelas lagi untuk kelas unggulan yang berminat dengan cara dites. Menurut Ibu Dra. Hj. R. Hasanah, M. Pd mengatakan kendala yang ada hanya :

“Kendalanya waktu SD kurang memahami bahasa arab makanya kita berikan intensive course bahasa arab dan inggris tujuannya kemampuannya sejajar dalam pengetahuan bahasa arab inggris. Kalau manajemen penerimaan kadang kuota tidak memenuhi, contoh yang daftar 40 kemudian akhirnya ada 17 yang lolos nanti waktu

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Sa'adi, S. Pd (Waka Kurikulum) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.05 – 10.40 WIB.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Dra Erlifiana, S.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 7 Januari 2020, pukul 18.20 – 19.15 WIB.

pembelajaran kita umukan kira-kira dibulan Agustus kita buka lagi untuk memenuhi kuota tersebut."¹⁶⁴

Kalau program Agama sendiri tidak ada kendala yang signifikan karena peminatnya banyak dan banyak yang bisa dites. Menurut Bapak Nanang Sholihuddin, S. Pd sebagai Kepala Program Layanan Agama :

*"Kendala tidak terlalu signifikan karena masih usia anak-anak jadi kenakalannya masih ditoleransi. Contoh kecil dalam hal menjaga al-qur'an masih kurang, termasuk peminatnya banyak yang daftar 49 orang dan yang diambil 30 orang sesuai kuota."*¹⁶⁵

Kelas unggulan yang dikenal sosial tinggi juga ada kendalanya hanya saja kendala ini muncul dari peserta didik sendiri yang kurang bisa interaksi kadang dengan lingkungan barunya. Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni mengatakan :

*"Kalau dalam siswanya harus memulai interaksi lagi dengan lingkungan baru."*¹⁶⁶

Kendala dalam pengelompokan atau proses itu pasti ada dan sekolah dengan seminimnya mengurangi kendala dengan mencari solusi atau alternatif lain seperti ketika kurang dalam kuota akan membuka pendaftaran lagi untuk kelas program layanan dan memberi peluang kelas

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. R. Hasanah, M.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 11.55 – 12.20 WIB

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Nanang Sholihuddin, M.Pd. (Kepala Program Layanan Agama) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Dra. Nurul Agus Wahyuni (Guru Kelas Unggulan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

unggulan. Untuk kelas unggulan guru-guru akan memilah-milah supaya semuanya rata seperti penempatan peserta didik diacak melalui nilai.

c. Implikasi Pengelompokan Kelas Terhadap Perilaku Sosial

Dampak yang timbul dari pengelompokan kelas ini ada yang negatif ada juga yang positif. Yang positif membawa peserta didik menjadi lebih baik dan menjadi panutan untuk peserta didik yang lain. Ada juga dampak yang negatif membuat guru atau peserta didik lain resah. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Sa'adi, S. Pd :

“Saya kira tidak ada karena kita memiliki banyak program kita yang menyatukan anak program khusus dan unggulan seperti kegiatan ekstra, waktu kegiatan pembelajaran dimadrasah anak unggulan ada jam tambahan dan anak unggulan pulang jam 3 kelas unggulan juga. Kelas unggulan juga kita berikan jam tambahan cuma tambahannya tidak fokus ke layanan. Kita tidak memperlakukan secara eksklusif.”¹⁶⁷

Dampak dari pengelompokan kelas ini tentunya membuat peserta didik mempunyai lingkungan yang berbeda-beda, seperti halnya peserta didik yang mempunyai potensi akademik yang bagus biasanya sikapnya lebih dijaga dan sopan hanya saja kurang dalam bergaul. Tapi dalam hal ini lingkungan dan teman juga menjadi faktor perilaku peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Handik, S. Pd mengenai dampak yang timbul selaku

Waka Kesiswaan :

“Inputnya untuk dilayanan khusus penjarungannya lebih dari awal masuk, biasanya perilaku sosial mereka yang kita kategorikan

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sa'adi, S. Pd (Waka Kurikulum) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.05 – 10.40 WIB.

*mempunyai kompetensi akademik diatas layanan unggulan anak-anak mereka. Contoh perilaku sosial layanan khusus: Pendiam, individual karena mereka pintar, patuh tata tertib dan lebih disiplin, keaktifan berorganisasi masih kurang, kelas Olimpiade cenderung kurang bisa bersosial dalam keorganisasian karena tuntutan, kelas Bilingual dan Agama masih ada yang aktif organisasi. Kelas Unggulan seperti : mudah bersosialisasi, aktif organisasi. Negatifnya kalau dipetakan ada 3 permasalahan sosial ada 3 kelompok : kelas 7 kurang bisa menyesuaikan diri dilingkungan sosial hingga menimbulkan konflik sosial seperti bertengkar, merasa dikucilkan, kelas 8 merasa banyak teman pulang sebelum waktunya bolos, kelas 9 sudah tahu jaringan antar kelas dan tahu kegiatan dan mereka mulai berani pacaran."*¹⁶⁸

Melanjutkan yang tadi untuk prosentasi mengenai perilaku sosial peserta didik kelas program layanan dan unggulan tentunya ada perbedaan karena kelas unggulan paling banyak kelasnya, sedangkan kelas unggulan sedikit.

Bapak Handik, S. Pd mengatakan :

*"Lebih besar yang unggulan pastinya. Melihat dari buku kesiswaan tentang masalah siswa dalam hal perilaku dalam waktu 1 kurun waktu. Kelas A tidak ada, kelas B ada 1 atau 2, kelas C tidak ada, kelas unggulan banyak."*¹⁶⁹

Untuk faktor yang mempengaruhi perilaku sendiri dilihat dari lingkungan dan pertemanan peserta didik tersebut. Lingkungan keluarga juga dapat memicu perilaku peserta didik disekolah hingga membuat keonaran kepada peserta didik lainnya. Seperti peserta didik yang awalnya pendiam

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Handik, S. Pd (Waka Kesiswaan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 12.25 – 13.10 WIB.

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Handik, S. Pd (Waka Kesiswaan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 12.25 – 13.10 WIB.

berteman dengan peserta didik yang membawa dampak negatif akan terbawa juga. Waka Kesiswaan Bapak Handik, S. Pd mengatakan :

“Perilaku peserta didik yang sangat berpengaruh adalah faktor keluarga bukan karena perbedaan layanan karena kita tidak membedakan hal itu. Yang masuk dalam data kesiswaan itu karena perhatian keluarga mungkin karena orang tuanya pisah, atau orang tuanya cerai itu besar sekali. Sehingga anak tidak nyaman karena membawa permasalahan di sekolah sehingga menimbulkan masalah. Yang kedua karena tidak nyaman dilingkungan seperti pondok, asrama karena tidak nyaman maka mereka berulah. Dimadrasah kurang menyesuaikan diri dilingkungan baru kurang bersosial, berbaur, berteman.”¹⁷⁰

Permasalahan merupakan sesuatu yang harus dipecahkan untuk mengurangi dampak yang akan timbul atau sudah timbul. Permasalahan peserta didik ini masih tergolong dalam kenakalan remaja pada umumnya karena mereka masih dianggap anak-anak dan masih labil, maka penyelesaian masalahnya diporsikan dengan kenakalan anak pada umumnya. Menurut Bapak Handik, S. Pd :

“Permasalahan yang ditemukan pada pengelompokan. Ada tapi porsinya, masalah siswa harus diposisikan masalah anak. Kalau terkait dengan pengelompokan ini pasti ada tapi utuk sejauh mana prosentasenya yang lebih minim dilayanan khusus dan regular yang lebih besar. Setiap tahun pasti ada yang mau pindah kelas diawal semester karena kurang dalam bersosialnya hingga merasa tidak nyaman.”¹⁷¹

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Handik, S. Pd (Waka Kesiswaan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 12.25 – 13.10 WIB.

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Handik, S. Pd (Waka Kesiswaan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 12.25 – 13.10 WIB.

Kelas Program Layanan Khusus berdampak pada perilaku peserta didiknya yang cenderung lebih baik hanya saja kurang dalam pergaulan hingga individual. Karena mereka harus berusaha dan bersaing satu sama lainnya dalam akademik tapi tidak menjatuhkan. Dalam hal ini Ibu Dra. Erlifiana, S. Pd mengatakan juga mengenai dampak yang ada :

“Nanti terdapat dampak positif dan negatif. Dampaknya ini terletak pada infaq, dan prestasi anak juga. Anak kelas Olimpiade karakternya jujur dan tidak contohan hingga cenderung individu.”¹⁷²

Kelas Bilingual ini kelas yang bagus dalam bahasa maka tidak heran kalau mereka suka bicara. Kadang juga mereka merasa membanggakan dirinya karena ada dikelas program. Disamping itu kekompakannya bagus karena mereka tidak diacak seperti kelas unggulan. Kalau menurut Ibu Dra. Hj. R. Hasanah, M. Pd sebagai Kepala Program kelas Bilingual mengatakan :

“Dampaknya ini ada positif sama negatif. Positifnya anak sudah terkondisi sedangkan negatifnya sosialisasi kurang, rasa egoisme ada yang seperti itu meskipun tidak semua, ada anak yang mengeklusifkan diri.”¹⁷³

Semua kelas pasti ada dampak yang timbul dari pengelompokan dari segi perilaku tentunya karena peserta didik masih dalam fase pubertas. Kadang harapan Ibuk / Bapak guru kelas Agama adalah kelas yang santun dan sopan tapi tidak bisa dihindari lagi kalau jiwa anak-anak masih melekat

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Dra Erlifiana, S.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 7 Januari 2020, pukul 18.20 – 19.15 WIB.

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. R. Hasanah, M.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 11.55 – 12.20 WIB.

pada dirinya yaitu mencari kesenangan. Bapak Nanang Sholihuddin, M.

Pd juga mengatakan :

“Implikasi positif pengawasannya lebih. Harapannya untuk kelas Agama anaknya khusuk tapi ternyata ada beberapa anak yang masih kurang sesuai dalam keinginan kita seperti menggagu teman dll.”¹⁷⁴

Kelas unggulan ini merupakan kelas yang dikenal tingkat sosialisasinya tinggi karena mereka mudah dalam bergaul. Seperti yang dikatakan Ibu

Dra. Nurul Agus Wahyuni :

“Dampaknya ada positif dan negatif. Positif seperti : lebih tidak tertekan, terarah, tidak merasa sombong, bebas, sosialisasinya bagus, banyak teman. Negatifnya : kelas unggulan kurang disiplin, kadang izin keluar baliknya lama, kadang kalau jam kosong bermain kurang terarah seperti main sepak bola.”¹⁷⁵

Tanggapan-tanggapan muncul ketika ada perbedaan ataupun ada yang kurang sesuai dengan apa yang dirasakan. Ini yang membuat terjadinya dampak dari pengelompokan kelas karena ada perbedaan. Menurut Nidia Himayatusy Syarifah mengenai pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial menanggapi :

“Iya mempengaruhi karena kelas Agama anaknya alim-alim kebanyakan kalau ada anak nakal jadi ikut alim sebab pergaulan sama lingkungannya.”¹⁷⁶

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Nanang Sholihuddin, M.Pd. (Kepala Program Layanan Agama) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Dra. Nurul Agus Wahyuni (Guru Kelas Unggulan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Nidia Himayatusy Syarifah (Peserta Didik Kelas Olimpiade) Pada tanggal 31 Maret 2020, pukul 10.06 – 10.22 WIB.

Rata-rata menganggap kelas program itu kelas yang individu dan kurang pergaulan karena mereka lebih tertarik dengan akademik dibanding sosial.

Kalau Yusuf Randy Setiawan kelas Olimpiade mengatakan :

“Iya mempengaruhi karena kalau dilihat kelas unggulan lebih tinggi tingkat sosialnya kalau Olimpiade lebih individu.”¹⁷⁷

Rasa sosial sedikit dimiliki oleh kelas program karena mereka kelasnya tetap dan tidak diacak membuat sosialisasi mereka hanya dalam lingkup itu saja. Luqyana Salsabilah kelas 8 Bilingual mengatakan juga :

“Iya karena kelas program layanan ini tingkat sosialnya seadanya kalau kelas unggulan sosialnya tinggi.”¹⁷⁸

Ketika usia masih dikatakan anak-anak maka tidak lepas dengan pertengkaran atau perselisihan yang ada. Tapi setelah baikan masalahnya sudah selesai. Kalau Fahrian Afzal Faqih mempunyai pendapat :

“Tidak ada. Mungkin hanya perbedaan jawaban dan pendapat yang menyebabkan pertengkaran atau perselisihan yang menyebabkan pertengkaran.”¹⁷⁹

Sama halnya dengan kelas Agama mereka menghargai tentang perilaku yang mereka lakukan dengan peserta didik lainya. Tapi kembali kepda diri peserta didik juga tentang hal itu. Alya Qobiatul Azkiyah kelas 8 Agama mengatakan yang terjadi dikelasnya :

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Yusuf Randy Setiawan (Peserta Didik Kelas Olimpiade) Pada tanggal 1 April 2020, pukul 09.31 – 09.40 WIB.

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Luqyana Salsabilah (Peserta Didik Kelas Bilingual) Pada tanggal 1 April 2020, pukul 09.58 – 10.10 WIB.

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Fahrian Afzal Faqih (Peserta Didik Kelas Bilingual) Pada tanggal 1 April 2020, pukul 09.41 – 09.57 WIB.

“Iya mempengaruhi akhlaknya karena pergaulannya.”¹⁸⁰

Pengelompokan ini berpengaruh dalam hal perilaku karena faktor teman sebaya dan lingkungan yang baru. Ismi Firdausi kelas unggulan E juga mengatakan :

“Ada pengaruh pengelompokan kelas terhadap perilaku contohnya, waktu kelas 7 ada anak yang pendiam tiba-tiba jadi ramai berubah drastis. Biasanya siswa kurang cocok sama suasana kelas yang baru, kalau sama teman tergantung sama pergaulan lingkungannya.”¹⁸¹

Peserta didik ketika berada dilingkungan baru harus menyesuaikan diri kadang ada yang sulit membuat dampak untuk pengelompokan ini. Kalau kata Rafi Sahrullah Herdianza kelas 8 H :

“Iya mempengaruhi dari segi teman dan pergaulan, lingkungan yang baru mengharuskan menyesuaikan diri lagi dan kadang sulit kadang juga mudah tergantung siswanya.”¹⁸²

Melihat hal seperti itu dampak positif dari peserta didik ada yang positif dan negatif. Peserta didik masih dimasa pubertas jadi kenakalannya masih dianggap sedang dan disitulah dimana lingkungan menjadi penentu mereka. Kadang mereka ketika sudah diacak lagi kelasnya untuk bersosialisasi sulit ada yang mudah. Yang bisa menentukan dampak yang ada adalah peserta didik sendiri.

¹⁸⁰ Hasil Wawancara Aliya Qobiatul Azkiyah (Peserta Didik Kelas Agama) Pada tanggal 31 Maret 2020, pukul 16.05 – 16.16 WIB.

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ismi Firdaus (Peserta Didik Kelas Unggulan) Pada tanggal 30 Maret 2020, pukul 11.03 – 11.22 WIB.

¹⁸² Hasil Wawancara dengan Rafi Sahrullah Herdianza (Peserta Didik Kelas Unggulan) Pada tanggal 30 Maret 2020, pukul 13.05 – 13.20 WIB.

3. Tindak Lanjut Implikasi Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Pada Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang

Tindak lanjut merupakan hal yang dilakukan ketika ada suatu kendala yang telah terlihat dengan mengambil tindakan secara tegas untuk meminimalisir. Pihak sekolah tentunya sudah bekerja sama dengan pihak kurikulum, kesiswaan, BK, wali kelas, dan juga wali murid untuk memantau perkembangan peserta didik. Hal ini dikatakan oleh Bapak Sa'adi, S. Pd ketika menindak lanjuti peserta didik :

“Penanganannya sesuai SOP. Wali kelas ke kesiswaan ketika muncul masalah wali kelas yang menangani ketika perlu bantuan ke kesiswaan kemudian ke BK. 3 pilar itu yang menjadi pondasi untuk menangani masalah.”¹⁸³

Peserta didik ketika melakukan kesalahan secara berkala atau pelanggaran nantinya akan ditindak lanjuti oleh Waka Kesiswaan untuk mendisiplinkan. Porsi kesalahan antara kelas program dan unggulan sama tidak ada perbedaan karena dalam satu madrasah. Kalau menurut Bapak Handik S. Pd selaku Waka Kesiswaan menegaskan bahwa :

“Semua siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Ketika mereka melakukan pelanggaran maka kita proses sesuai yang ada di kesiswaan. Kalau masalah personal, individu ada guru BK itupun porsinya sama dan tidak membedakan. Untuk menjaga soliditas dilayanan khusus dan unggulan ada seperti outbond. Layanan khusus ini ada poses yang mengharuskan berbeda dengan kelas lain seperti persiapan lomba Olimpiade, Cambridge, membaca kitab kuning. Berbicara dampak negatif, disini mereka sudah menyadari dari awal masuk mereka sudah memilih untuk dampaknya tidak begitu berdampak karena proses

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sa'adi, S. Pd (Waka Kurikulum) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.05 – 10.40 WIB.

*penjaringan mulai masuk tidak diproses berjalan dan diterima dengan kriteria yang sama. Untuk pandangan anak unggulan baik-baik saja karena sudah menjadi pilihan mereka. Masuk dan input berbeda dalam hal proses, waktu yang membuan tidak sama.*¹⁸⁴

Guru-guru mengetahui standar SOP untuk peserta didik yang melakukan pelanggaran. Ibu Dra. Erlifiani, M. Pd mengatakan hal yang sama :

*“Penanganannya sesuai SOP yang ada dari guru, wali kelas, Waka Kesiswaan, BK.”*¹⁸⁵

Kepala Program layanan Bilingual Ibu Dra. Hj. R. Hasanah, M. Pd. mengatakan :

*“Otomatis wali kelas, BK bekerjasama dengan wali murid yang harus terjalin dengan baik.”*¹⁸⁶

Ketika peserta didik melakukan kesalahan maka guru atau wali kelas yang menasehatinya kalau masih kurang saja akan disuruh ke BK untuk berkonsultasi. Menurut Nanang Sholihuddin, M. Pd. selaku Kepala Program layanan Agama mengatakan :

*“Konseling, dipindah ke kelas lain, didekati hingga berubah.”*¹⁸⁷

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Handik, S. Pd (Waka Kesiswaan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 12.25 – 13.10 WIB.

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Dra Erlifiana, S.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 7 Januari 2020, pukul 18.20 – 19.15 WIB.

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. R. Hasanah, M.Pd. (Kepala Program Layanan Bilingual) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 11.55 – 12.20 WIB.

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Nanang Sholihuddin, M.Pd. (Kepala Program Layanan Agama) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

Kelas unggulan pun sama ketika mereka berbuat kesalahan yang menangani guru kalau masih tetap ke BK. Dra. Nurul Agus Wahyuni guru IPS yang mengajar kelas unggulan mengatakan :

“Kalau dibidang studi gurunya yang menasehati terus kalau tetap wali kelas kemudian BK.”¹⁸⁸

Tindak lanjut dari implikasi ini pada dasarnya yang menangani adalah wali kelas, Waka Kesiswaan, BK dan tidak lupa bekerja sama dengan orang tua untuk lebih baiknya. Sekolah tidak membedakan untuk memberikan tindak lanjut karena semua sama.

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Dra. Nurul Agus Wahyuni (Guru Kelas Unggulan) Pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 10.55 – 11.30 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang

Pola pengelompokan kelas merupakan proses atau cara pengelompokan peserta didik berdasarkan potensi atau karakteristiknya. Pengelompokan ini ada karena peserta didik tumbuh dan berkembang dengan cepat, sedang dan lambat. Seperti yang dikatakan pengelompokan peserta didik ini didasarkan karena peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang.¹⁸⁹ Latar belakang pengelompokan ini disesuaikan dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (4) menyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.¹⁹⁰

Dengan adanya pengelompokan ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dengan fasilitas yang diberikan sekolah. Sekolah terus menerus melakukan pengembangan dalam programnya untuk kebutuhan peserta didik supaya lebih baik. Pengelompokan peserta didik dimulai tahun 2007 dengan adanya kelas Akselerasi, disusul RMBI tahun 2007 kemudian berubah menjadi kelas Program Layanan Khusus yang

¹⁸⁹ Ali Imron, *Op.Cit.*, hlm. 96.

¹⁹⁰ <http://mtsn1kabmalang.sch.id/statis-2-sejarah.html>, diakses Rabu 25 Maret 2020, pukul

dikategorikan menjadi 3 kelas khusus seperti Olimpiade, Bilingual dan Agama. Kelas Program Layanan ini merupakan sebuah program yang tidak terSK oleh pusat karena masih dikategorikan masih program. Tujuannya mengembangkan madrasah sesuai visi, misi dan tujuan madrasah. Eko dan Harli mengatakan pengelompokan peserta didik diadakan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah berjalan lancar, tertib, dan tercapai tujuan dalam pendidikan yang telah direncanakan.¹⁹¹

Nasir Usman dan Murmiati mengatakan manajemen peserta didik merupakan suatu penataan dan pengaturan aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik sejak masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam manajemen peserta didik antara lain PPDB, orientasi calon peserta didik baru, penempatan dan pengelompokan peserta didik, penilaian kemajuan prestasi peserta didik, pencatatan dan pelaporan kemajuan peserta didik.¹⁹² Hal ini sama dengan pola pengelompokan kelas ini dimulai dari PPDB. Prosesnya ini dilakukan dengan dua sistem yaitu online dengan mengisi diweb dan offline dengan datang ke sekolah langsung. Untuk alurnya pendaftarannya calon peserta didik melakukan entri pendaftaran peserta didik secara online di web PPDB MTsN 1 Malang, print out bukti pendaftaran dan mempersiapkan kelengkapan berkas, datang ke madrasah untuk verifikasi dengan membawa bukti pendaftaran dan kelengkapan

¹⁹¹ Eko Harli Et.Al., *Pengelompokan Kelas Menggunakan Self Organizing Map Neural Network Pada SMK N 1 Depok*. Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika, Universitas Indraprastra PGRI Jakarta. No. 2 thn 2016, hlm. 90. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jepin/article/view/17574>, diakses 26 Desember 2019, pukul 13.15)

¹⁹² Nasir Usman dan Murmiati, *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

berkas PPDB, panitia melakukan verifikasi dan validasi berkas pendaftaran, calon peserta didik menerima tanda tanda bukti verifikasi dan pengumuman tes tulis, calon peserta didik melaksanakan tes tulis, pengumuman tes PPDB, kemudian registrasi dan daftar ulang.

Untuk peserta didik diawal pendafrtran ada pilihan untuk mendaftar dikelas program program layanan atau unggulan kemudian melewati seleksi administrasi kemudian dites. Setelah di tes peserta didik akan diseleksi sesuai dengan kemampuannya. Dengan adanya pengelompokan peserta didik ini dapat dapat diketahui tingkatannya. Semakin tinggi kemampuan peserta didik maka alat ukur yang digunakan semakin tinggi. Alat ukur yang digunakan berupa tes untuk membedakan peserta didik satu dengan yang lain.¹⁹³

Juhaeti Yusuf dan Yetri mengemukakan komposisi rombongan belajar dalam satu tingkatan didasarkan pada beberapa alternatif pertimbangan : berdasarkan nomor urut penerimaan peserta didik yang juga berpengaruh pada penyusunan nomor induk peserta didik, berdasarkan huruf pertama nama peserta didik, perbedaan aspek intelektual, berdasarkan minat, bakat dan kecenderungan perilaku, dalam beberapa kasus madrasah dan pesantren mengelompokan peserta didik didasarkan perbedaan jenis kelamin.¹⁹⁴ Untuk pola pengelompokan kelas di MTs N 1 Malang ini sesuai dengan sistem yang telah dibuat, seperti : a) perbedaan aspek intelektual. Perbedaan yang membuat peserta didik dikelompokan berdasarkan kemampuannya supaya pengetahuannya lebih

¹⁹³ Ali Imron, *Op.Cit.*, hlm. 97-98.

¹⁹⁴ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Op.Cit.*, hlm. 61-63.

terrasah, dengan adanya kelas program layanan peserta didik lebih terkondisikan. Seperti pengelompokan kelas program layanan dan unggulan. b) Berdasarkan minat, bakat dan kecenderungan perilaku. Pembagian kelas peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengembangan peserta didik seperti bakat, minat dan juga kecenderungan perilaku. Peserta didik yang berminat dalam bidang Agama dan Bahasa akan mengambil kelas tersebut supaya lebih mendalami minatnya. Untuk bakatnya dalam hal akademik sekolah menyediakan kelas Olimpiade untuk menunjang pengetahuan peserta didik. Dalam hal perilaku : peserta didik yang menyimpang nantinya dalam penempatannya akan diacak oleh guru ketika rapat penentuan kelas supaya tidak tergabung dalam satu regu hingga membuat keonaran.

Pembagian kelas peserta didik kelas Program Layanan Khusus sistemnya tidak diacak melainkan dilihat dari nilai peserta didik sewaktu dites pertama masuk dan menetap tidak dipindah-pindah. Sedangkan untuk kelas unggulan berdasarkan sistem nilai yang diperoleh dari kemudian pengacakan kelasnya dengan ranking paralel diambil 28, kemudian peserta didik yang menyimpang akan diacak juga untuk mengurangi dampak negatif yang ada. Untuk pembagian kelas tersebut dengan cara rapat untuk penempatan peserta didiknya. Kelas 7 untuk kelas unggulan ditentukan oleh hasil tes nilai PPDB tentunya didasarkan dengan rapat sekolah, kelas 8 dan 9 diacak oleh waka kurikulum dengan persetujuan kepala sekolah dan rapat guru yang menggunakan ranking paralel. Seperti yang dikatakan Badrudin pengelompokan dilakukan berdasarkan

perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.¹⁹⁵ Dalam hal ini peserta didik ketika memilih kelas menyesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya supaya bisa mengimbangi yang lain. Disamping itu dengan adanya pengelompokan ini mempermudah dalam proses pengembangan bakat dan minat mereka dalam bidangnya. Untuk yang memilih kelas unggulan, mereka berfikir bahwa lebih santai dalam kategori jam pelajarannya tidak sepadat kelas program layanan. Dasar pemilihan kelas ini karena faktor fasilitas dan program yang bagus.

Pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) ini mempunyai keuntungan dan kelemahan. Keuntungannya ini : a) guru lebih mudah memberikan pengetahuan karena mereka cepat menyerap informasi, b) guru dapat mempersikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik, c) peserta didik tidak merasa ketinggalan karena kemampuan mereka sama. Kekurangan dari pengelompokan tersebut : a) peserta didik dikelas tinggi kadang mereka membanggakan dirinya atau sombong, b) kadang guru merasa mereka ini bisa dan menyuruh belajar sendiri dianggap sudah mampu padahal ada yang belum dipahami, c) kalau guru harus lebih ekstra dalam mengajar karena kemampuan mereka berbeda-beda. Ali Imron mengatakan keuntungan dari pengelompokan tersebut adalah guru lebih mudah dalam menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan peserta didik, peserta didik dengan kemampuan yang lebih tinggi tidak terhambat perkembangannya dengan peserta yang

¹⁹⁵ Badrudin, *Op.Cit.*, hlm. 40.

berkemampuan rendah.¹⁹⁶ Kelemahannya seperti, Peserta didik yang dimasukan dalam kelompok tingkat tinggi merasa dirinya lebih dan sombong, Guru harus membuat persiapan yang berbeda-beda, seperti rencana cadangan pembelajaran untuk peserta didik dengan kebutuhan tinggi dan rendah. Peserta didik harusnya diberi kebebasan dalam pembelajaran seperti, memilih tipe belajar yang disukainya. Pada teori *multiple intelegences* atau kecerdasan majemuk mengemukakan paling sedikit ada 8 tipe *intelegensi* dan bahwa peserta didik berespons berbeda terhadap beragam tipe konten, seperti bahasa, matematika, musik dan lain sebagainya.¹⁹⁷

Peserta didik dibagi dalam pengelompokan sesuai dengan kemampuannya. Dalam surah Al-Isra' ayat 70 menerangkan bahwa setiap makhluk mempunyai kelebihan masing-masing yang diberikan allah padanya. Seperti halnya mengenai bakat, minat kemampuan itu semua ada yang sudah diberikan dari lahir ada juga yang harus berusaha untuk mempunyai kelebihan tersebut.

قَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya :

Sesungguhnya telah kami memuliakan Bani (anak-anak) Adam dan kami angkut mereka dengan kendaraan didarat dan dilaut serta kami beri rezeki mereka dengan yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dari kebanyakan makhluk yang kami jadikan dengan kelebihan (yang sempurna).¹⁹⁸

¹⁹⁶ Ali Imron, *Op.Cit.*, hlm. 110.

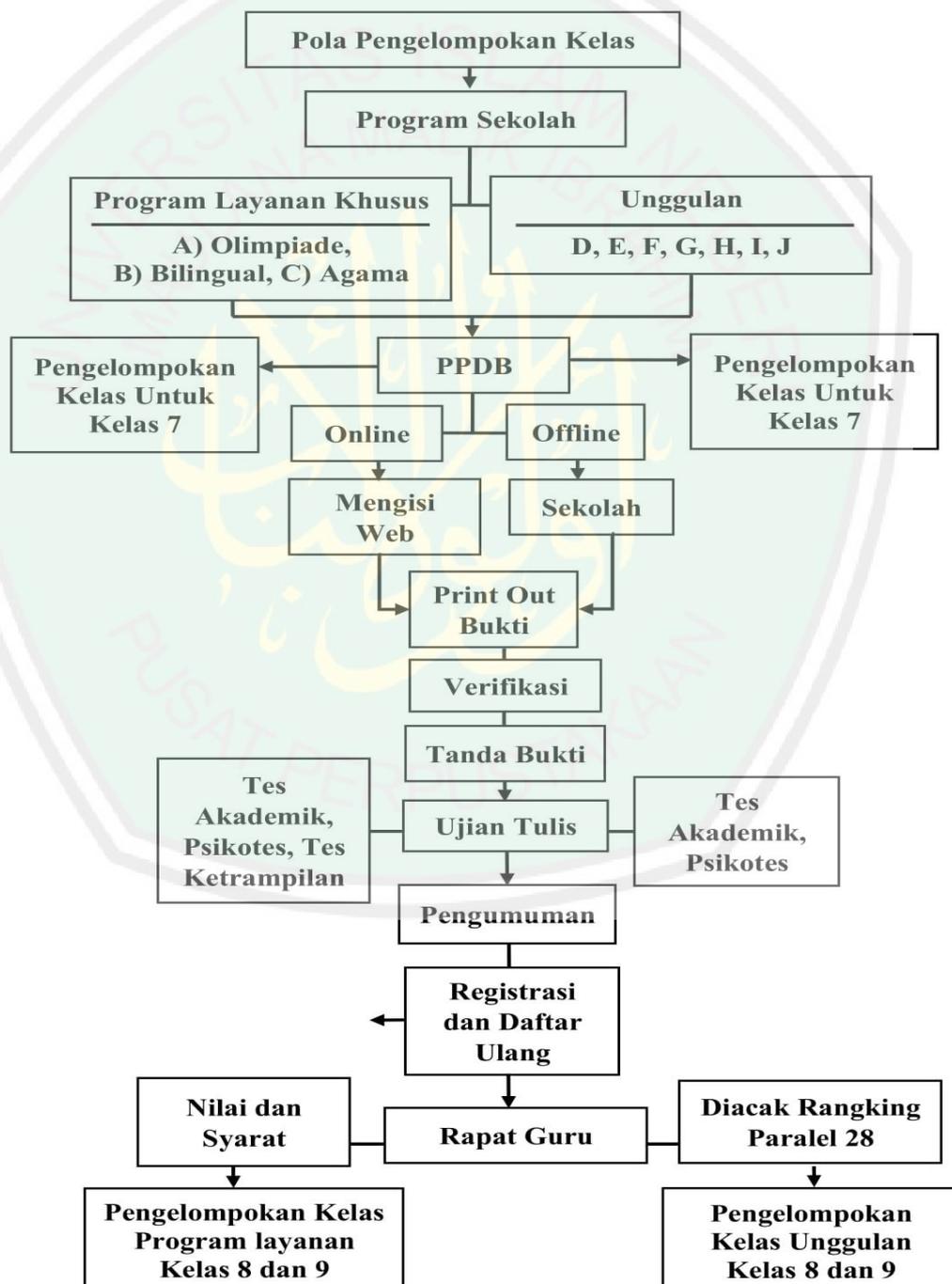
¹⁹⁷ Jones, Vern Louise, *Op.Cit.*, hlm. 15.

¹⁹⁸ Mahmud Yunus, Mahmud Yunus, *Op.Cit.*, hlm. 412.

Dalam penjabaran diatas mengenai pola dan proses pengelompokan kelas yang berada di MTs N 1 Malang kalau ditampilkan sebagai skema peta konsep ini seperti berikut :

Gambar 5. 1

Pola Pengelompokan Kelas MTs N 1 Malang



Mengenai pengelompokan ini Allah memberikan kelebihan pada makhluk-makhluknya dengan berusaha semaksimal mungkin seperti dalam surah Ar-Ra'd ayat 11.

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ﴾

Artinya :

Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.¹⁹⁹

Allah tidak akan mengubah nasib hambanya kecuali dia berusaha. Orang sukses tidak mungkin langsung berjaya pasti ada masanya dia berusaha seperti halnya dalam hal kemampuan ini harus berusaha supaya ilmu yang mereka dapat bermanfaat ketika dibagikan kepada temannya yang belum tahu. Seperti peserta didik yang berada dikelas program layanan ataupun unggulan mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dengan cara berusaha, belajar dan berdo'a. Dengan begitu usaha yang mereka lakukan akan berbuah ilmu yang manfaat untuk diri mereka sendiri ketika diamalkan akan lebih bermanfaat. Untuk itu setiap orang harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi lebih baik.

B. Implikasi Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Pada Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang

Peserta didik merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang tentunya akan membawa dampak positif ataupun negatif. Dampak ini ada karena adanya perilaku yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat mempengaruhi dirinya mulai dari lingkungan atau pengamatan terhadap orang lain. Soekidji

¹⁹⁹ Ibid., hlm. 352.

Perilaku ini merupakan keseluruhan dari penghayatan dan kegiatan yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan imajinasi seseorang.²⁰⁰ Setiap peserta didik ini mempunyai keunikan tersendiri yang membuat perilaku peserta didik berbeda satu sama lain. Dalam sebuah hadis al-Bukhori menceritakan mengenai 3 orang yang baru datang ke masjid. Salah satunya kemudian meninggalkan masjid begitu saja yang kedua orang tadi menghampiri Rasulullah. Dari hal ini bisa dipahami mengenai sifat manusia itu berbeda-beda.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ أَبَا مَرْة مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي وَاقِدِ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٌ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةَ فِي الْحَلْفَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَادْبَرَ دَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ الثَّلَاثَةِ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

Terjemahan :

Telah menceritakan kepada kami Isma'il (1) berkata, telah menceritakan kepadaku Malik (2) dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah (3) bahwa Abu Murrâh (4) mantan budak Uqail bin Abu Thalib, mengabarkan kepadanya dari Abu Waqid Al Laitsi (5), bahwa Rasulullah saw ketika sedang duduk bermajelis di Masjid bersama para sahabat datanglah tiga orang. Yang dua orang menghadap Nabi saw dan yang seorang lagi pergi, yang dua orang terus duduk bersama Nabi saw dimana satu diantaranya nampak berbahagia bermajelis bersama Nabi saw sedang yang kedua duduk di belakang mereka, sedang yang ketiga berbalik pergi, Setelah Rasulullah saw selesai bermajelis, Beliau bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi?" Adapun seorang diantara mereka, dia meminta perlindungan kepada Allah, maka Allah lindungi dia. Yang kedua, dia malu kepada Allah, maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan yang ketiga berpaling dari Allah maka Allah pun berpaling darinya". (Hadis ini memiliki penguat sebagai berikut: Shahih Bukhari 454, Shahih Muslim 4042, Sunan Tirmidzi 2648, Muwatho Malik 1515).²⁰¹

²⁰⁰ Ibid., hlm. 2.

²⁰¹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Op. Cit.*, hlm. 117.

Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan pengeloaan kelas yaitu :

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.²⁰²

Pengelompokan kelas terlihat dengan adanya perbedaan ataupun keunggulan terhadap kelas Program Layanan dan unggulan. Perbedaan disini hanya untuk memaksimalkan potensi dan kelebihan setiap peserta didik dan juga mengarah kepada tujuan sekolah, seperti :

- 1) Kurikulum kelas Program Layanan ada penambahan untuk menunjang potensi sedangkan kelas unggulan tidak ada penambahan.
- 2) Kelas Program Layanan diberikan penambahan 6 jam pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

²⁰² Cucun Sunaengsih Et. Al., *Op.Cit.*, hlm. 16.

- 3) Fasilitas karena memang secara finansial lebih seperti, ruang kelas yang menggunakan LCD, proyektor, meja kursi yang bagus, alas karpet dan laci pribadi untuk menyimpan buku.
- 4) Guru yang mengajar dilayanan khusus ada seleksi non formal pihak sekolah dan penilaiannya melalui supervisi.
- 5) Kelas Program Layanan lebih fokus ke akademik dan kelas unggulan lebih aktif untuk ekstrakurikuler maupun organisasi.
- 6) Ada jadwal pelajaran khusus untuk kelas Program Layanan sedangkan kelas unggulan jam pelajaran seperti biasanya.
- 7) Kelas Program Layanan banyak mengikuti even lomba akademik diluar madrasah sedangkan kelas unggulan evennya non akademik lebih banyak.
- 8) Tingkat sosial kelas unggulan lebih tinggi dibanding kelas Program Layanan.

Dalam mengembangkan program madrasah tentunya ada kendala yang terjadi. Kendala dari pengelompokan kelas ini ketika awal penerimaan peserta didik baru, seperti kurangnya kuota peserta didik yang memenuhi syarat, ketika sudah di tempatkan dikelas ada yang susah berinteraksi dengan lingkungan baru hingga kadang minta pindah kelas. Kalau dipetakan negatifnya dibagi menjadi 3 kelompok dalam permasalahan sosial seperti : kelas 7 kurang bisa menyesuaikan diri dilingkungan sosial hingga kadang terlibat konflik karena merasa dikucilkan, kelas 8 ini merasa banyak teman dan pulang sebelum waktunya kemudian bolos, kelas 9 ini merasa sudah senior, mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada, dan berani pacaran. Untuk prosentase perilaku sosial ini lebih banyak

dikelas unggulan sedangkan kelas Program Layanan sangat minim sekali. Dampak perilaku sosial yang timbul terhadap pengelompokan kelas : kelas Layanan Khusus positifnya lebih pendiam, patuh tata tertib, jujur sedangkan negatifnya individual karena mereka pintar, keaktifan berorganisasi kurang, kurang bisa bersosialisasi, egoisme. Kemudian kelas unggulan positifnya sosialisasinya bagus, bebas dalam kategori tidak ada tekanan untuk pelajaran, banyak teman karena setiap tahun diacak sedangkan negatifnya kurang disiplin, bolos, kalau jam kosong bermain diluar kelas. Bentuk perilaku peserta didik ini dikategorikan ada 2 yaitu perilaku sosial dan tidak sosial.

Perilaku ini nantinya akan menjadi dampak bagi peserta didik. Bentuk perilaku sosialnya : bekerjasama, bermurah hati, hasrat penerimaan sosial yang kuat, bersimpati, empati, ketergantungan kepada orang lain, ramah, tidak mementingkan diri sendiri, perilaku kelekatan kasih sayang dan membina persahabatan dengan semua orang. Bentuk perilaku yang tidak sosial antara lain : negativisme, agresi, pertengkaran, mengejek dan menggertak, perilaku sok berkuasa, egosentrisme, prasangka, antagonisme.²⁰³ Sebagian besar perilaku manusia adalah respons atau jenis perilaku *operant*. Prinsip *operan conditioning* ada *ireinforcement* merupakan Proses yang memperkuat perilaku atau memperbesar kesempatan supaya perilaku tersebut terjadi lagi. Ada 2 kategori umumnya yaitu positif dan negatif. Menurut Skinner, perilaku terbentuk oleh kosekuensi yang ditimbulkannya. Konsekuensi yang menyenangkan (penguatan positif) atau (*reward* / hadiah) akan membuat perilaku yang sama akan diulangi,

²⁰³ Hurlock B. Elizabeth, *Op.Cit.*, hlm. 262-263.

sebaliknya konsekuensi yang tidak menyenangkan (penguatan negatif) atau (*punishment/* hukuman) akan membuat perilaku dihindari atau mengecil kemungkinan perilaku dilakukan lagi pada masa mendatang.²⁰⁴ Peserta didik yang melakukan kesalahan akan mendapat hukuman dari pihak sekolah sedangkan peserta didik yang melakukan hal positif akan menimbulkan efek positif kepada dirinya ataupun orang lain dengan memberikan nilai baik bagi peserta didik.

Hal ini hampir sama dengan penjelasan Bimo Walgito faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja adalah kelalaian orang tua dalam mendidik (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama.

Perilaku menyimpang remaja antara lain :

- a) Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral).
- b) Kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
- c) Kehidupan moralitas masyarakat yang buruk.
- d) Kehidupan ekonomi keluarga yang morat- marit atau kekurangan.
- e) Perceraian orang tua.
- f) Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga).
- g) Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak.²⁰⁵

Untuk itu orang tua, lingkungan dan teman merupakan faktor pembentuk dari perilaku anak. Perilaku ini didapat dari pengalaman mereka dilingkungan

²⁰⁴ *Op.Cit.*, hlm.49.

²⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 225.

sekitar. Permasalahan peserta didik yang diusia remaja ini masih tergolong dalam kenakalan remaja pada usianya karena masih proses mencari jati diri. Dalam menyelesaikannya menggunakan hukuman anak pada umumnya.

C. Tindak Lanjut Implikasi Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Pada Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang

Tindak lanjut merupakan langkah yang dilakukan untuk meminimalisir masalah yang terjadi. Dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting dalam melakukan tindak lanjut demi mengurangi masalah yang ada. Menegakkan kedisiplinan atau masalah peserta didik ini sesuai dengan Standar Operasional Pendidikan (SOP) dengan melibatkan guru, Waka Kesiswaan, BK dan juga bantuan dari pihak wali murid. Setiap sekolah mempunyai SOP masing-masing dalam menangani peserta didiknya yang berbuat kesalahan atau membuat masalah. Risa Tri Mardayani dengan adanya peraturan diharapkan terciptanya kedamaian, ketentraman serta keamanan dalam melakukan kegiatan apapun. Strategi ini dengan sistemnya poin yang nantinya ditulis di buku pelanggaran peserta didik dengan melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, guru dan juga satpam.²⁰⁶

Licona mengatakan bahwa sekolah dan orang tua seharusnya perlu bekerja sama dalam mengatasi masalah penurunan moral pada anak saat ini. Dengan adanya kerjasama antara kedua pihak maka meningkatkan nilai moral

²⁰⁶ Eka Novia Anggraini dan Tjipto Subandi, *Op.Cit.*, hlm. 146-147.

sebagaimana yang diharapkan.²⁰⁷ Sekolah tidak memandang peserta didik itu dikelas Program Layanan ataupun unggulan karena pada dasarnya ketika melakukan kesalahan sama-sama diberikan sanksi yang sesuai tanpa membedakan.

Penanganan diMTs N 1 Malang sesuai SOP. Wali kelas ke siswaan ketika ketika muncul masalah wali kelas yang menangani ketika perlu bantuan ke kesiswaan kemudian ke BK. 3 pilar itu yang menjadi pondasi untuk menangani masalah. Ketika mereka melakukan pelanggaran maka kita proses sesuai yang ada di kesiswaan. Kalau masalah personal, individu ada guru BK itupun porsinya sama dan tidak membedakan. Wali kelas, BK bekerjasama dengan wali murid yang harus terjalin dengan baik. Kalau dibidang studi gurunya yang menasehati terus kalau tetap wali kelas kemudian BK. Seperti masalah peserta didik yang ingin pindah kelas karena tidak nyaman dengan lingkungannya, wali kelas memberikan penuturan kepada wali murid perihal tersebut untuk lebih baiknya atau masalah peserta didik yang awalnya pendiam ikut-ikutan temannya yang kurang baik hingga membawa dampak ini akan ditangani oleh pihak Waka Kesiswaan dan BK untuk lebih mendisiplinkan.

Pelanggaran yang dilakukan peserta didik akan ditindak lanjut oleh pihak sekolah supaya tidak mengganggu peserta didik yang lain. Alur dalam penanganan perilaku sosial peserta didik :

- 1) Guru Mata Pelajaran

²⁰⁷ Nur Hasanah dan Dyah Kumalasari, *Op.Cit.*, hlm. 56.

Guru mata pelajaran merupakan guru yang mengajar dalam pelajaran tertentu. Saat proses belajar berlangsung peserta didik melakukan kesalahan seperti : mencontek, gaduh, berbicara sendiri dengan teman akan menegurnya supaya lebih memperhatikan. Adapun guru piket yang bertugas menghukum peserta didik ketika terlambat datang kesekolah dengan lari lapangan, membaca al-qur'an kemudian setelah melaksanakan sanksi diberikan surat keterangan telat beserta alasannya untuk diberikan kepada guru yang mengajar dikelas waktu itu.

2) Wali kelas

Merupakan pengontrol peserta didik dalam suatu kelas. Wali kelas ini akan membantu guru mata pelajaran atau guru lainnya ketika peserta didik dampingannya melakukan kesalahan. Peserta didik itu akan diberikan teguran atas kesalahannya ketika tidak dapat ditangani oleh guru. Wali kelas ini akan bekerja sama dengan BK untuk menangani masalah personal peserta didik. Seperti peserta didik yang meninggalkan kelas waktu jam pelajaran berlangsung, membawa hp.

3) BK

Guru Bk merupakan guru yang menangani masalah-masalah peserta didik. Guru BK menindak lanjuti masalah peserta didik bekerja sama dengan pihak guru. Masalah yang ada di BK ini masalah personal dari peserta didik tersebut. Ketika pihak wali kelas butuh bantuan maka BK membantu masalah yang ada dipeserta didik tersebut. Seperti peserta didik yang membolos mata pelajaran, mengganggu temannya berkali-kali. Ketika masalah itu masih

belum bisa ditangani maka BK memanggil orang tua wali murid tersebut untuk melaporkan peserta didiknya yang diharapkan mampu meminimalisir perilaku sosialnya.

4) Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan ini yang menangani masalah peserta didik yang sudah tidak bisa ditoleransi dengan mudah. Pelanggaran yang ditangani kesiswaan ini tergolong berat seperti pulang sebelum waktunya, merokok, berkelahi. Waka kesiswaan ini yang mengisi buku tata tertib peserta didik yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang berat bisa diskorsing ataupun *dropout* dari sekolah. Orang tua akan dipanggil ketika menangani perilaku sosial peserta didik yang menyimpang perlu untuk lebih memperhatikan.

Menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah dibagi menjadi 3 kategori, sebagai berikut :

1) Pelanggaran kategori ringan

Menurut Erman Amti bentuk permasalahan yang dihadapi siswa : terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dari guru, menggaggu teman yang sedang belajar, tidur dikelas waktu jam pelajaran berlangsung, tidak memakai atribut (perlengkapan) dari sekolah, membuang sampah sembarangan, parkir didalam lingkungan sekolah dengan sembarangan. Sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bisa dilakukan :

a. Memberi pengertian dan nasihat

Guru memberi pengertian atau nasihat untuk mengingatkan kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut.

b. Memberikan keteladanan

Pendidikan melalui keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, segala tingkah laku perbuatan dan caraberbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh siswa.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan alat pendidikan sebab dengan hal itu akhirnya aktivitas akan menjadi milik siswa dikemudian hari. Ketika pembiasaan membentuk kepribadian baik maka itu yang didapat.

2) Pelanggaran kategori sedang

Jajan dikantin tidak membayar, membolos, berbicara yang tidak baik seperti berkata kotor ataupun kasar, mengganggu orang lain berlebihan.

Sanksi pelanggaran yang dilakukan siswa disekolah :

a. Metode cerita qur'ani dan nabawi

Metode cerita memiliki keistimewaan yang membuat dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.

b. Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan.

c. Pengurangan skor nilai.

d. Hukuman pemberian tugas yang bersifat mendidik

e. Membuat rangkuman buku, menerjemahkan tulisan berbahasa inggris atau arab.

3) Pelanggaran kategori berat

Berjudi, mencuri, menjambret, narkoba, mabuk, berbuat asusila. Sanksi pelanggaran yang akan dilakukan oleh sekolah :

- a. Metode larangan atau hukuman.
- b. Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan.
- c. Memanggil yang bersangkutan bersama orang tua agar tidak mengulangi.
- d. Melakukan skorsing kepada siswa.
- e. Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah.

Cara mengatasi siswa yang sering melakukan pelanggaran berulang-ulang sebagai berikut : ketegasan sikap dari guru maupun orang tua, ketegasan sikap dilakukan dengan orang tua/ guru tidak lagi memberikan toleransi kepada anak atas pelanggaran yang dilakukan secara berulang-ulang, ketegasan sikap ini dikenakan saat mulai benar-benar menolak dan membantah dengan alasan yang dibuat-buat, ketegasan sikap yang diperlukan dengan memberikan sanksi yang telah disepakati dan siap menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan.²⁰⁸ Dalam penanganan peserta didik ini kadang tidak memakai alur misalnya guru BK atau wali kelas tidak hadir maka dalam

²⁰⁸ Nurlaila Mufidah, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Di Kelas 8 SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

penanganannya adalah guru yang berada disekolah tersebut yang mengambil tindakan.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pola Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang

Pola pengelompokan kelas merupakan proses atau cara pengelompokan peserta didik berdasarkan potensi atau karakteristiknya. Tujuannya mengembangkan madrasah sesuai visi, misi dan tujuan madrasah. Untuk pola pengelompokan kelas ini dimulai dari PPDB. Prosesnya ini dilakukan dengan dua sistem yaitu online dengan mengisi diweb dan offline dengan datang ke sekolah langsung. Juhaeti Yusuf dan Yetri mengemukakan komposisi rombongan belajar dalam satu tingkatan didasarkan pada beberapa alternatif pertimbangan : berdasarkan nomor urut penerimaan peserta didik yang juga berpengaruh pada penyusunan nomor induk peserta didik, berdasarkan huruf pertama nama peserta didik, perbedaan aspek intelektual, berdasarkan minat, bakat dan kecenderungan perilaku, dalam beberapa kasus madrasah dan pesantren mengelompokan peserta didik didasarkan perbedaan jenis kelamin.²⁰⁹

²⁰⁹ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Op.Cit.*, hlm. 61-63.

Untuk pola pengelompokan kelas di MTs N 1 Malang ini sesuai dengan sistem yang telah dibuat, seperti : a) perbedaan aspek intelektual. Perbedaan yang membuat peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya supaya pengetahuannya lebih terasah, dengan adanya kelas program layanan peserta didik lebih terkondisikan. Seperti pengelompokan kelas program layanan dan unggulan. b) Berdasarkan minat, bakat dan kecenderungan perilaku. Pembagian kelas peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengembangan peserta didik seperti bakat, minat dan juga kecenderungan perilaku. Peserta didik yang berminat dalam bidang Agama dan Bahasa akan mengambil kelas tersebut supaya lebih mendalami minatnya. Untuk bakatnya dalam hal akademik sekolah menyediakan kelas Olimpiade untuk menunjang pengetahuan peserta didik. Dalam hal perilaku : peserta didik yang menyimpang nantinya dalam penempatannya akan diacak oleh guru ketika rapat penentuan kelas supaya tidak tergabung dalam satu regu hingga membuat keonaran.

Pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) ini mempunyai keuntungan dan kelemahan. Keuntungannya ini guru lebih mudah memberikan pengetahuan karena mereka cepat menyerap informasi hingga kadang mereka menjadi membanggakan dirinya dan kelemahannya kadang guru merasa mereka ini bisa dan menyuruh belajar sendiri dianggap sudah mampu padahal ada yang belum dipahami. Kalau kelas unggulan guru harus lebih ekstra dalam mengajar karena kemampuan mereka berbeda-beda.

2. Implikasi Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Pada Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang

Peserta didik merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang tentunya akan membawa dampak positif ataupun negatif. Dampak pengelompokan kelas terlihat dengan adanya perbedaan ataupun keunggulan terhadap kelas Program Layanan dan unggulan. Perbedaan disini hanya untuk memaksimalkan potensi dan kelebihan setiap peserta didik. Dampak perilaku sosial yang timbul terhadap pengelompokan kelas : kelas Layanan Khusus positifnya lebih pendiam, patuh tata tertib, jujur sedangkan negatifnya individual karena mereka pintar, keaktifan berorganisasi kurang, kurang bisa bersosialisasi, egoisme. Kemudian kelas unggulan positifnya sosialisasinya bagus, bebas dalam kategori tidak ada tekanan untuk pelajaran, banyak teman karena kan setiap tahun diacak sedangkan negatifnya kurang disiplin, bolos, kalau jam kosong bermain diluar kelas. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial peserta didik ini adalah keluarga karena bisa jadi kurang dalam perhatian, orang tua berpisah (cerai) hingga membuat anak tidak nyaman hingga membawa permasalahannya kesekolah yang menimbulkan masalah. Kadang ada juga yang kurang menyesuaikan diri dilingkungan baru, kurang bisa bergaul dan membaur. Permasalahan peserta didik yang diusia remaja ini masih tergolong dalam kenakalan remaja pada usianya karena masih proses mencari jati diri. Dalam menyelesaikannya menggunakan hukuman anak pada umumnya.

3. Tindak Lanjut Implikasi Pengelompokan Kelas (Program Layanan Dan Unggulan) Pada Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang

Tindak lanjut merupakan langkah yang dilakukan untuk meminimalisir masalah yang terjadi. Dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting dalam melakukan tindak lanjut demi mengurangi masalah yang ada. Menegakkan kedisiplinan atau masalah peserta didik ini sesuai dengan Standar Operasional Pendidikan (SOP) dengan melibatkan guru, Waka Kesiswaan, BK dan juga bantuan dari pihak wali murid. Menangani masalah peserta didik sekolah tidak membedakan dalam memberi sanksi atau teguran karena berada dalam satu lingkungan yang sama.

B. SARAN

Dari hasil penelitian di MTs N 1 Malang yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Untuk pola pengelompokannya ataupun pembagian peserta didik lebih dioptimalkan dikelas unggulan untuk mengurangi perilaku sosial yang menyimpang terjadi. Memberikan perhatian lebih kepada kelas unggulan agar mereka tidak merasa didiskriminasi dengan adanya pengelompokan. Kelas program layanan khusus lebih diperketat untuk proses pengelompokannya dan untuk kuota yang belum mencukupi segera dipenuhi. Tindak lanjut untuk pengelompokan peserta didik ini lebih di perketat, seperti ada guru piket yang

yang keliling untuk mengontrol peserta didik yang keluar kelas waktu jam pelajaran. Untuk mengurangi dampak yang terjadi pihak sekolah dan orang tua saling bekerjasama.

2. Bagi Guru

Dalam implikasi pengelompokan kelas diharapkan guru lebih memperhatikan masalah peserta didik dan lebih terbuka. Guru memberikan cara pengajaran yang sama untuk kelas unggulan maupun program layanan supaya tidak berbeda.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik kelas Program Layanan dan unggulan diharapkan dapat memanfaatkan adanya pengelompokan kelas untuk mencari teman dan saling bertukar pikiran terkait materi yang telah diajarkan disekolah ataupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sugeng Susilo. *Classroom Manajemen t*, (Malang : UB Press, 2016)
- Aisyah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015)
- Ali, Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011)
- Anggraini, E. N dan Subandi, *Pengelolaan TataTertib Sekolah Mengengah Pertama*, Pendidikan UMS, Vol. 27, No. 2, Tahun 2015.
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006)
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : PT Indeks, 2014)
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Shahih Bukhori Muslim*, (Jakarta : PT Gramedia, 2017), hlm. 117.
- Chairil Anwar, *Teori-teori Pendidikan : Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017)
- Chulsum, U. dan Novia,W. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Yushiko Press, 2014)
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005)
- Dari, Ulan. *Analisis Berbagai Teknik Pengelompokan Kelas Siswa Di Sekolah Menengah Berdasarkan Kriteria*, Artikel E-Journal, FKIP Universitas

Maritim Raja Ali Haji, thn 2019.
(<http://repository.umrah.ac.id/3843/1/Artikel%2C%20UlanDari%2C%20150384205025%2C%20Biologi.pdf>, diakses 25 Desember 2019, pukul 11.50)

Ellyta Lufihasna Wakhanda, *Mnajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis, IASN Surakarta, 2018.
(<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/2798/>, diakses 26 Desember 2019, pukul 12.20)

Harli, Eko. Et. Al., *Pengelompokan Kelas Menggunakan Self Organizing Map Neural Network Pada SMK N 1 Depok*. Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika, Universitas Indraprastra PGRI Jakarta. No. 2 Tahun 2016.
(<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jepin/article/view/17574>, diakses 26 Desember 2019, pukul 13.15)

Hasanah, Nur dan Kumalasari, *Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman Pada Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah*, Jurnal Pendidikan IPS UNY, Vol 2 No. 1, 2015.
(<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/4613>, diakses 2 Januari 2020, pukul 17.10)

<Http://mtsn1kabmalang.sch.id/statis-3-visi&misi.html>, diakses 8 Januari 2020, pukul 09.50.

Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*, (Jakarta : Erlangga, 1997)

Jamani, H. Et.Al., *Perilaku Peserta didik Pengguna Handphone*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013. (<https://media.neliti.com/media/publications/9444-ID-perilaku-siswa-pengguna-handphone-studi-kasus-pada-siswa-smp-negeri-4-sungai-ray.pdf>, diakses 2 Januari 2020, pukul 17.30)

Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta : Gre Publishing, 2019), hlm. 54.

Karim, Reza El. *Dampak Kelas Unggulan Terhadap Siswa Di Luar Kelas Unggulan Di SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Sopeng*, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, 2017. hlm. 101.

(<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2554>, diakses 2 Juli 2020, pukul 10.46)

Louise, J. dan Vern. *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta : Kencana, 2012)

Merbun, Stefanus. *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

Nealoka, Armos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan*, (Jakarta : Premadania Group, 2019)

Nurfirdaus, N. dan Hodijah. *Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana*, Jurnal Ilmiah Educater, STKIP Muhammadiyah Kuningan, No 2 Vol.4, 2018. hlm. 113. (<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/educater/article/view/411>, diakses 2 Juli 2020, pukul 10.20)

Nurlaila Mufidah, *Pelaksanakan Pembinaan Akhlak Dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Di Kelas 8 SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014. (<http://digilib.uinsby.ac.id/1535/>, diakses 2 Juli 2020, pukul 14.50)

Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016)

Perdana, Aditya Putra. *Pengaruh Pengelompokan Kelas (Unggulan Dan Non Unggulan) Terhadap Prestasi Peserta didik Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Skripsi, 2018 (<http://eprints.umpo.ac.id/4167>, diakses 10 Desember 2019, pukul 08.10)

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011)

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik* (Bandung : ALFABETA, 2011)

Rahayu, Agustina, *Penerapan Pendekatan Behavioral Operant Conditioning Pada Perilaku Pembelajaran PAI Di SMA Negeri Gowa*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8883/>, diakses 2 Juli 2020, pukul 09.56)

Rahayu, Wilujeng. *Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2019.

Sarlito, Suwarno Wirawan. *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012)

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012)

Sunaengsih, Cucun. Et. Al., *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2017)

Toha Machun, *Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pengelompokan Kelas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kenakalan Remaja*, Tesis, Untag Surabaya, 2014. (<http://repository.untag-sby.ac.id/view/divisions/FPsi/2014.html>, diakses 2 Juli 2020, pukul 13.40)

Usman, N. dan Murmiati. *Manajemen Pendidikan*, (Tangerang : AnImage, 2019)

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2007)

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011)

Yunus, Mahmud. *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 2000)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi, Malang
Telepon (0341) 879381 Malang, Faximile (0341) 879381
<http://www.mtsn1kabmalang.sch.id>, E-mail :/mts1kabmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- 217 /Mts 13 35 01/TL 00/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Drs. H. Nasrulloh, M.Pd.I**
NIP. : 196806181998031004
Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Malang
Alamat : Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi Telp
(0341) 879381 Malang

Menerangkan bahwa

Nama : **Muzzammil Ilmi Nabilah**
NIM : 16130103
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2019/2020

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Malang dengan judul
"Implikasi Pengelompokan Kelas pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi
Pengelompokan Kelas Program Layanan dan Unggulan di MTs N 1 Malang)".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya

Malang, 14 Mei 2020


Kepala
Nasrulloh

Lampiran 2 Bukti Konsultasi Skripsi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398

Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muzzammil Ilmi Nabilah
NIM : 16130103
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Judul Skripsi : Implikasi Pengelompokan Kelas Pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs Negeri 1 Kabupaten Malang)

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan
1	22 April 2020	Bab 4	
2	27 April 2020	Revisi Bab 4	
3	6 Mei 2020	Revisi Bab 4	
4	8 Mei 2020	Revisi Bab 4 dan Bab 5	
5	11 Mei 2020	Revisi Bab 5	
6	13 Mei 2020	Revisi Bab 5 dan Bab 6	
7	15 Mei 2020	Bab 6	
8	18 Mei 2020	Revisi Bab 6	
9	20 Mei 2020	Revisi Bab 6 dan Abstrak	
10	2 Juni 2020	Abstrak	
11	3 Juni 2020	Abstrak dan ACC	

Malang, 4 Juni 2020

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Pengumpulan Data**Jurnal Kegiatan Pengumpulan Data**

No.	Hari / Tanggal	Tempat	Kegiatan
1	Minggu, 12 Januari 2020	Rumah Bu Erli	Wawancara Ibu Erli (Olimpiade)
2	Selasa, 21 Januari 2020	MTs N 1 Malang	Meminta perizinan penelitian
3	Selasa, 25 Februari 2020	Kementerian Agama Kabupaten Malang	Meminta surat rekomendasi penelitian
4	Sabtu, 29 Februari 2020	MTs N 1 Malang	Memberikan surat rekomendasi penelitian dan surat izin penelitian
5	Senin, 9 Maret 2020	MTs N 1 Malang	Wawancara ke sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum bapak Sa'adi • Waka Kesiswaan bapak Handik • Guru Kepala Program Layanan Khusus Bilingual Ibu Ana • Guru Kepala Program Layanan Khusus Agama Bapak Nanang
6	Jum'at, 13 Maret 2020	MTs N 1 Malang	Wawancara ke guru unggulan ibu Nurul
7	Senin, 30 Maret 2020	Rumah	Wawancara ke siswa <ul style="list-style-type: none"> • Ismi Lailatul (8 E) • Rafi (8 H)
8	Selasa, 31 Maret 2020	Rumah	Wawancara siswa <ul style="list-style-type: none"> • Nidia (8 A) • Aliya (8 C)
9	Rabu, 1 April 2020	Rumah	Wawancara siswa <ul style="list-style-type: none"> • Luqyana Salsabila (8 B) • Rendy (7 A) • Fahrian (7 B)
10	Kamis, 14 Mei 2020	MTs N 1 Malang	Meminta surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Implikasi Pengelompokan Kelas Pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Kelas Program Layanan Dan Unggulan Di MTs N 1 Kabupaten Malang)

Pedoman wawancara

Waka Kurikulum

1. Bagaimana latar belakang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan? Sejak kapan?
2. Apa tujuan pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?
3. Bagaimana proses pengelompokan pada kelas program layanan dan unggulan?
4. Apakah ada perbedaan kurikulum yang digunakan dikelas program layanan dan unggulan?
5. Bagaimana pola pengelompokan kelas program layanan?
6. Apakah perbedaan yang terlihat untuk kelas program layanan dan unggulan? (bentuk kegiatan, media pembelajaran, fasilitas)
7. Apakah guru kelas program layanan diseleksi? Bagaimana proses dan syarat penyeleksiannya?
8. Apakah ada kendala dari pengelompokan kelas program layanan terhadap peserta didik?
9. Bagaimana implikasi pengelompokan kelas program layanan terhadap perilaku sosial peserta didik?
10. Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas program layanan terhadap perilaku peserta didik?

Pedoman wawancara

Waka Kesiswaan

1. Bagaimana proses pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?
2. Bagaimana implikasi pengelompokan kelas program layanan dan unggulan terhadap perilaku sosial peserta didik?

3. Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas program layanan dan unggulan terhadap perilaku peserta didik?
4. Berapa perbandingan persentase implikasi pengelompokan kelas program layanan dan unggulan terhadap perilaku peserta didik?
5. Apakah faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik di lingkungan sekolah?
6. Apakah ada permasalahan yang ditemukan pada pengelompokan siswa terhadap perilaku?

Pedoman Wawancara

Kepala Program Layanan Kelas Olimpiade

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade? Sejak kapan?
2. Apa tujuan dari pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade?
3. Bagaimana proses pengelompokan pada kelas program layanan khusus Olimpiade?
4. Bagaimana pola pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade?
5. Apakah keistimewahan kelas program layanan khusus Olimpiade? (bentuk kegiatan, media pembelajaran, fasilitas)
6. Apakah ada kendala dari pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade terhadap peserta didik?
7. Bagaimana implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade terhadap perilaku sosial peserta didik?
8. Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade terhadap perilaku peserta didik?
9. Apakah ada peserta didik yang kurang mampu dan memilih pindah ke kelas lain?

Pedoman Wawancara

Kepala Program Layanan Kelas Bilingual

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual? Sejak kapan?
2. Apa tujuan dari pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual?
3. Bagaimana proses pengelompokan pada kelas program layanan khusus Bilingual?
4. Bagaimana pola pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual?
5. Apakah keistimewahan kelas program layanan khusus Bilingual? (bentuk kegiatan, media pembelajaran, fasilitas)
6. Apakah ada kendala dari pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual terhadap peserta didik?
7. Bagaimana implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual terhadap perilaku sosial peserta didik?
8. Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual terhadap perilaku peserta didik?
9. Apakah ada peserta didik yang kurang mampu dan memilih pindah ke kelas lain?

Pedoman Wawancara

Kepala Program Layanan Kelas Agama

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya pengelompokan kelas program layanan khusus Agama? Sejak kapan?
2. Apa tujuan dari pengelompokan kelas program layanan khusus Agama?
3. Bagaimana proses pengelompokan pada kelas program layanan khusus Agama?
4. Bagaimana pola pengelompokan kelas program layanan khusus Agama?
5. Apakah keistimewahan kelas program layanan khusus Agama? (bentuk kegiatan, media pembelajaran, fasilitas)
6. Apakah ada kendala dari pengelompokan kelas program layanan khusus Agama terhadap peserta didik?

7. Bagaimana implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Agama terhadap perilaku sosial peserta didik?
8. Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Agama terhadap perilaku peserta didik?
9. Apakah ada peserta didik yang kurang mampu dan memilih pindah ke kelas lain?

Pedoman Wawancara

Guru Kelas Program Layanan

1. Bagaimana latar belakang pengelompokan kelas unggulan?
2. Bagaimana proses pengelompokan pada kelas unggulan?
3. Bagaimana pola pengelompokan kelas unggulan?
4. Apakah keistimewahan kelas unggulan?
5. Apakah ada kendala dari pengelompokan kelas unggulan terhadap peserta didik?
6. Bagaimana implikasi pengelompokan kelas unggulan terhadap perilaku sosial peserta didik?
7. Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas unggulan terhadap perilaku peserta didik?

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program Layanan Kelas Olimpiade

1. Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?
2. Apa dasar dari pemilihan kelas program layanan Olimpiade?
3. Apakah ada syarat khusus untuk masuk kelas program layanan Olimpiade?
4. Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?
5. Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?
6. Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?
7. Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program Layanan Kelas Bilingual

1. Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?
2. Apa dasar dari pemilihan kelas program layanan Bilingual?
3. Apakah ada syarat khusus untuk masuk kelas program layanan Bilingual?
4. Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?
5. Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?
6. Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?
7. Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program Layanan Kelas Agama

1. Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?
2. Apa dasar dari pemilihan kelas program layanan Agama?
3. Apakah ada syarat khusus untuk masuk kelas program layanan Agama?
4. Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?
5. Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?
6. Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?
7. Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Kelas Unggulan

1. Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?
2. Apa dasar dari pemilihan kelas program layanan Unggulan?
3. Apakah ada syarat khusus untuk masuk kelas program layanan Unggulan?
4. Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?
5. Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?

6. Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?
7. Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?



Lampiran 4 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

Tempat : Kantor Waka Kurikulum

Narasumber : Sa'adi, S.Pd

Pukul : 10.05 – 10.40 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan? Sejak kapan?	<p>Berbeda-beda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas Bilingual itu layanan kelas yang dulu namanya RMBI sekitar tahun 2007 kemudian menjadi kelas Bilingual 2008. • Kelas akselerasi 2007 kemudian kita kembangkan ke layanan yang lain menjadi kelas program layanan Olimpiade tahun 2014. • Kelas Agama merupakan kelas yang baru ada pada tahun 2017. • Kelas BI (Bakat Istimewah) tahun 2013 sekarang ex BI. <p>Kalau kita berbicara tentang latar belakang kita sesuaikan dengan amanat perundang-undangan dari Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 intinya bahwa setiap anak yang memiliki potensi atau kemampuan harus diberi layanan yang berbeda supaya potensi itu berkembang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas unggulan mulai berdiri pertama kemudian akselerasi. Dulu kelas unggulan dan regular. Kelas unggulan diunggulkan di UN. Sebelum tahun 2007 kelas itu masih unggulan dan regular. Kemudian kita hapus stigma tentang kelas

		regular kemudian diganti ke kelas unggulan dan kelas unggulan di ganti ke kelas layanan khusus.
2.	Apa tujuan pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?	Tujuannya itu memberikan pengembangan sesuai dengan potensi akademik dan bakat minat peserta didik yang kemudian diberikan layanan. Contoh peserta didik yang prestasi akademiknya menonjol akan berada dikelas Olimpiade, peserta didik yang potensinya menonjol dibidang bahasa berada dikelas Bilingual, peserta didik yang tahfidz dan kitab kuning akan berada dikelas Agama, untuk yang cabang kelas olahraga dan mahir dalam olahraga di kelas BI tujuannya untuk memberikan layanan sehingga potensinya berkembang secara maksimal dan nantinya menorehkan prestasi bagi yang bersangkutan.
3.	Bagaimana proses pengelompokan pada kelas program layanan dan unggulan?	Melalui placement tes. Tes ini merupakan tes minat untuk penempatan peserta didik dalam program Olimpiade, Bilingual, Agama dan sesuai kriteria. Mereka punya potensi yang seperti apa untuk dikembangkan. Kemudian tes penempatan itu untuk menempatkan peserta didik supaya tidak salah. Untuk daftar dikelas program layanan khusus ada persyaratannya kemudian tidak mensyaratkan dari pihak lain tapi dengan dites kelayakannya. Ketika berada dikelas program layanan memang sesuai.
4.	Apakah ada perbedaan kurikulum yang digunakan dikelas program layanan dan unggulan?	Tidak ada perbedaan kurikulum hanya saja adanya penambahan kurikulumnya saja. Karena Kita mengacu ke smpnya tentang standar nasional pendidikan. Jadi dikatakan berbeda ini tidak mengurangi kurikulum melainkan menambahkan sesuai dengan fokusnya, seperti kelas Olimpiade lebih ke akademik dan ada 3 mapel disaat yang bersama yang

		mempunyai potensi disesuaikan dengan kemampuannya dan diberi penambahan jam untuk mengasah potensi, kelas Bilingual lebih kebahasa, kelas Agama penambahannya setoran.
5.	Bagaimana pola pengelompokan kelas program layanan?	Mendaftar seperti PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)
6.	Apakah perbedaan yang terlihat untuk kelas program layanan dan unggulan? (bentuk kegiatan, media pembelajaran, fasilitas)	Perbedaan disini bukan karena mereka dilayanan itu. Perbedaan kegiatan itu karena memaksimalkan potensi. Fasilitas karena mereka memang secara finansial mereka lebih. Sehingga apa apa yang diberikan dilayan khusus itu lebih. Kalau anak unggulan mau yang seperti itu ya harus ada penambahan
7.	Apakah guru kelas program layanan diseleksi? Bagaimana proses dan syarat penyeleksiannya?	Seleksi formalnya tidak ada hanya saja seleksi non formal. Artinya kita pilih yang belajar disitu kita lihat komitmen, potensi. Dipilih atas nama kepala sekolah yang membantu adalah Waka Kurikulum karena SKnya dari kepala sekolah. Proses dari pemilihan setiap itu ada supervisi. Jadi dari supervisi kita dapat menilai guru yang mempunyai kompetensi. Dari situ kita memberikan surat tugas untuk penempatannya
8.	Apakah ada kendala dari pengelompokan kelas program layanan terhadap peserta didik?	Kadang-kadang dari sekian banyak peminat berapa orang yang sesuai syarat. Antara kuota dan memenuhi syarat yang selama ini yang menjadi kendala sehingga yang kita cantumkan kadang-kadang tidak sesuai. Sehingga kuota sudah ditetapkan kemudian pendaftarannya diatas kuota bukan berarti yang kita terima sesuai kuota tapi kita lihat berapa yang memenuhi syarat disitu itu yang sesuai penjangkaran yang kita anggap sebagai kendala.
9.	Bagaimana implikasi pengelompokan kelas program	Saya kira tidak ada karena kita memiliki banyak program kita yang menyatukan anak program khusus

	layanan terhadap perilaku sosial peserta didik?	dan unggulan seperti kegiatan ekstra, waktu kegiatan pembelajaran dimadrasah anak unggulan ada jam tambahan dan anak unggulan pulang jam 3 kelas unggulan juga. Kelas unggulan juga kita berikan jam tambahan cuma tambahannya tidak fokus ke layanan. Kita tidak memperlakukan secara eksklusif.
10.	Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas program layanan terhadap perilaku peserta didik?	Penanganannya sesuai SOP. Wali kelas ke kesiswaan ketika muncul masalah wali kelas yang menangani ketika perlu bantuan ke kesiswaan kemudian ke BK. 3 pilar itu yang menjadi pondasi untuk menangani masalah.



INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 9 Maret 2020
 Tempat : Kantor Waka Kesiswaan
 Narasumber : Handik Kusmanto, S.Pd
 Pukul : 12.25 – 13.10 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?	Prosesnya sudah dijangkau diawal masuk, kriterianya yang diterima dilayanan khusus melewati placement test tapi sebelum itu ada seleksi administrasi dengan nilai rata-rata raport harus 8.00. Tiga layanan khusus tersebut harus mempunyai nilai akademik yang bagus. Dalam proses penjangkauan diterima di MTs ini harus melewati 2 rangkaian tes yaitu psikolog tes dan tes akademik dan ada juga placement tes untuk layanan khusus. Skor IQ psikolog tes harus 100 untuk semua, akademiknya menyesuaikan dengan kapasitas. Untuk perkelas idealnya 32 anak kemudian hasil nilai akademik menyesuaikan rombongan belajar. Layanan khusus 50-60 siswa yang daftar.
2.	Bagaimana implikasi pengelompokan kelas program layanan dan unggulan terhadap perilaku sosial peserta didik?	Inputnya untuk dilayanan khusus penjangkauan lebih dari awal masuk, biasanya perilaku sosial mereka yang kita kategorikan mempunyai kompetensi akademik diatas layanan unggulan anak-anak mereka. Contoh perilaku sosial layanan khusus: Pendiam, individual karena mereka pintar, patuh tata tertib dan lebih disiplin, keaktifan berorganisasi masih kurang, dalam kelas Olimpiade cenderung kurang bisa bersosial

		<p>dalam keorganisasian karena tuntutan, kelas Bilingual dan Agama masih ada yang aktif organisasi.</p> <p>Kelas Unggulan seperti : mudah bersosialisasi, aktif organisasi. Negatifnya kalau dipetakan ada 3 permasalahan sosial ada 3 kelompok : kelas 7 kurang bisa menyesuaikan diri dilingkungan sosial hingga menimbulkan konflik sosial seperti bertengkar, merasa dikucilkan, kelas 8 merasa banyak teman pulang sebelum waktunya bolos, kelas 9 sudah tahu jaringan antar kelas dan tahu kegiatan dan mereka mulai berani pacaran.</p>
3.	<p>Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas program layanan dan unggulan terhadap perilaku peserta didik?</p>	<p>Semua siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Ketika mereka melakukan pelanggaran maka kita proses sesuai yang ada di kesiswaan. Kalau masalah personal, individu ada guru BK itupun porsinya sama dan tidak membedakan. Untuk menjaga soliditas dilayanan khusus dan unggulan ada seperti outbond. Layanan khusus ini ada poses yang mengharuskan berbeda dengan kelas lain seperti persiapan lomba Olimpiade, Cambridge, membaca kitab kuning. Berbicara dampak negatif, disini mereka sudah menyadari dari awal masuk mereka sudah memilih untuk dampaknya tidak begitu bedampak karena proses penjarangan mulai masuk tidak diproses berjalan dan diterima dengan kriteria yang sama. Untuk pandangan anak unggulan baik-baik saja karena sudah menjadi pilihan mereka. Masuk dan input berbeda dalam hal proses, waktu yang membuat tidak sama.</p>
4.	<p>Berapa perbandingan persentase implikasi pengelompokan kelas program layanan dan unggulan terhadap perilaku peserta didik?</p>	<p>Lebih besar yang unggulan pastinya. Melihat dari buku kesiswaan tentang masalah siswa dalam hal perilaku dalam waktu 1 kurun waktu. Kelas A</p>

		tidak ada, kelas B ada 1 atau 2, kelas C tidak ada, kelas unggulan banyak.
5.	Apakah faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik dilingkungan sekolah?	Perilaku peserta didik yang sangat berpengaruh adalah faktor keluarga bukan karena perbedaan layanan karena kita tidak membedakan hal itu. Yang masuk dalam data kesiswaan itu karena perhatian keluarga mungkin karena orang tuanya pisah, atau orang tuanya cerai itu besar sekali. Sehingga anak tidak nyaman karena membawa permasalahan di sekolah sehingga menimbulkan masalah. Yang kedua karena tidak nyaman dilingkungan kayak podok, asrama karena tidak nyaman maka mereka berulah. Dimadrasah kurang menyesuaikan diri dilingkungan baru kurang bersosial, berbaur, berteman.
6.	Apakah ada permasalahan yang ditemukan pada pengelompokan siswa terhadap perilaku?	Ada tapi porsinya, masalah siswa harus diposisikan masalah anak. Kalau terkait dengan pengelompokan ini pasti ada tapi utuk sejauh mana prosentasenya yang lebih mini dilayanan khusus dan regular yang lebih besar. Setiap tahun pastia ada yang mau pindah kela diawal semester karena kurang dalam bersosialnya hingga merasa tidak nyaman.

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa, 7 Januari 2020

Tempat : Rumah

Narasumber : Dra. Erlifiana, S.Pd.

Pukul : 18.20 – 19.15 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Kepala Program Kelas Layanan Khusus Olimpiade di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang terbentuknya pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade? Sejak kapan?	<p>Pengelompokan kelas Olimpiade 2015 sebelum itu namanya kelas akselerasi, Bilingual 2010, Agama , BI 2013. Program layanan ini model dari kelas A : Olimpiade, B : Bilingual , C: Agama, D : layanan olahraga (Ex) BI sudah dibubarkan terakhir kelas 8 tapi membuka layanan di ekstra, E-J : Kelas unggulan.</p> <p>Program layanan kelas ini adalah program dan tidak termasuk SK pusat karena ini masih dikategorikan program. Layanan ini contoh kelas Olimpiade menawarkan program tidak membuka kelas tapi membuka layanan program. Latar belakangnya ini dianggap perlu untuk membuka layanan sehingga fokus.</p>
2.	Apa tujuan dari pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade?	Tujuannya untuk perkembangan madrasah. Kelas Olimpiade ini dibuka karena ada lomba OSN dan KSM.
3.	Bagaimana proses pengelompokan pada kelas program layanan khusus Olimpiade?	Sistem pengelompokannya dilakukan dengan cara tes waktu PPDB sehingga nanti ketika masuk sesuai layanan. PPDB ini tidak menggunakan nilai UN karena pendaftarannya awal pada pertengahan Maret dibuka. Untuk online dari tanggal 16-29 online, tanggal 2 pengumpulan berkas. Persyaratannya nilai rapot kelas 4

		<p>ganjil genap 6 ganjil setelah itu tes kemudian muncul beberapa nama. Untuk awal pendaftaran sudah ada pilihan kelas dari program layanan atau kelas unggulan. Sekolah juga membuka informasi mengenai program layanan kelas kepada orang tua peserta didik.</p> <p>Kelas program layanan : tes MIPA dan umum, tes IQ, tes placement tes dari setiap kepala program yang menyusun.</p> <p>Kelas Olimpiade : MTK IPA IPS</p> <p>Tidak lepas dari wawancara dengan orang tua terlebih dahulu, dalam satu semester bisa memasukkan dari kelas unggulan yang mampu ke olimpiade tapi dengan persetujuan orang tua karena infrastrukturnya juga tinggi itu sistemnya. Ketika peserta didik dikelas Olimpiade dianggap tidak mampu maka peserta didik akan dipindah ke kelas unggulan. Untuk pengelompokan ini tidak paten ketika anak kelas Olimpiade tidak mampu maka akan turun kelasnya.</p>
4.	<p>Bagaimana pola pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade?</p>	<p>Untuk kelas Olimpiade dengan mengambil 3 terbaik, dilihat kecapaian peserta didik, berkelompok 7 peserta didik, dilihat dari beberapa tes kemudian diranking dan dilihat placement tes dan unggul dimapel apa, melampirkan kejuaraan, kelas olimpiade yang daftar 96 orang yang rankingnya 1,2,3 waktu SD kelas 4,5,6, mengambil 22 peserta didik saja, ketika ada yang tidak lolos seleksi ditaruh dikelas unggulan atau kelas Bilingual, Agama. Kalau kelas unggulan pengacakan kelasnya dengan ranking paralel diambil 28, yang kelas lainnya diacak dan anak yang nakal akan diacak penempatannya jadi sekolah harus pintar-pintar dalam membagi. Untuk pembagian kelas tersebut dengan cara</p>

		rapat untuk penempatan peserta didiknya. Untuk pembagian kelas tersebut dengan cara rapat untuk penempatan peserta didiknya. Kelas program layanan ini merupakan kelas yang khusus
5.	Apakah keistimewahan kelas program layanan khusus Olimpiade? (bentuk kegiatan, media pembelajaran, fasilitas)	Pengembangannya ini ada tambahan 6 jam tambahan untuk Olimpiade. Materi yang dianggap tidak harus disampaikan dikurangi 1 jam dan ditambah ke pelajaran Olimpiade. Disamping itu ada pengembangan layanan seperti persiapan untuk lomba Olimpiade. Anak layanan waktu liburan mempunyai program khusus untuk menunjang seperti kelas Olimpiade ada intensif dari luar. Untuk infaq kelas Olimpiade perbulannya 330.000, perinciannya 150.000 masuk disekolah dan 180.000 dikelolah untuk programnya seperti bimbel dll.
6.	Apakah ada kendala dari pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade terhadap peserta didik?	Kelas Olimpiade tidak ada kendala. Untuk Olimpiade untuk nilai IPS tidak ada karena cuma ada IPA MTK jadi kepala program membuat ranking 1 untuk MTK ranking 2 untuk IPA dan ranking 3 untuk IPS dan seterusnya sistemnya. Setelah masuk kelas ditawarkan untuk pindah Olimpiade jurusan IPA IPS MTK.
7.	Bagaimana implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade terhadap perilaku sosial peserta didik?	Nanti terdapat dampak positif dan negatif. Dampaknya ini terletak pada infaq dan prestasi anak juga. Anak kelas Olimpiade karakternya jujur dan tidak contekan hingga cenderung individu.
8.	Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Olimpiade terhadap perilaku peserta didik?	Penanganannya sesuai SOP yang ada dari guru, wali kelas, Waka Kesiswaan, BK.
9.	Apakah ada peserta didik yang kurang mampu dan memilih pindah ke kelas lain?	Tidak ada karena sebelum masuk kelas Olimpiade sudah di jelaskan mulai dari infaq dan programnya.



INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 9 Maret 2020
 Tempat : Ruang Guru
 Narasumber : Dra. Hj. R. Hasanah, M.Pd.
 Pukul : 11.55 – 12.20 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Kepala Program Kelas Layanan Khusus Bilingual di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang terbentuknya pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual ? Sejak kapan?	<p>Pertama kali diadakan awalnya adalah sebuah ide untuk mengelompokkan anak-anak dibidang bahasa karena biasanya ada lomba speaking, strory telling dll dan mengambil acak dan kita latih. Kemudian membuat gagasan membuat kelas bahasa.</p> <p>Pertama namanya kelas Bahasa tahub berikutnya ada RMBI pakai itu kemudian bekerja samama dengan Cambridge University untuk pengadaan buku sekaligus ada kurikulumnya berdasarkan kurikulum Cambridge dulu pelajarnya ada 3 mapel Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA yang harus berbahasa inggris diperjalanan waktu RMBI dihapuskan kemudian menjadi kelas Bilingual. Kita sudah ada bibit untuk bahasa inggris dan bahasa arab. 2007/2008 berdirinya sebelum tahun itu sedikit lupa. Dulu saya memprokamlirkan kelas Bilingual ini Ujian Cambridge kalau ada matematika sama IPA itu mahal maka ini kita mengambil bahasa inggris saja. Jadi mereka mempunyai ijazah negara dan ada ijazah Cambridge.</p>
2.	Apa tujuan dari pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual ?	Menyongsong globalisasi, madrasah tidak boleh ketinggalan dari sekolah-sekolah lain.

3.	Bagaimana proses pengelompokan pada kelas program layanan khusus Bilingual ?	Dimulai dari tes awal PPDB kemudian placement test ada tulis dan lisan. Kita juga membuka yang dikelas unggulan kemudian ketrima di Bilingual ada, karena dia ikut placement tes dan ketrima meskipun daftarnya di unggulan. Ada juga yang kelas unggulan ditengah semester sedang berlangsung daftar dan kemudian di uji kemudian lulus maka masuk ke kelas Bilingual.
4.	Bagaimana pola pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual ?	Pola pengelompokannya ini mulai dari dari rangkaian PPDB.
5.	Apakah keistimewahan kelas program layanan khusus Bilingual ? (bentuk kegiatan, media pembelajaran, fasilitas)	Untuk pembelajarannya memakai modulnya dari Cambridge. Pengembangan 2 bahasa ada intensive course, ada english camp dan arabic camp.
6.	Apakah ada kendala dari pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual terhadap peserta didik?	Kendalanya waktu SD kurang memahami bahasa arab makanya kita berikan intensive course bahasa arab dan inggris tujuannya kemampuannya sejajar dalam pengetahuan bahasa arab inggris. Kalau manajemen penerimaan kadang kuota tidak memenuhi, contoh yang daftar 40 kemudian akhirnya ada 17 yang lolos nanti waktu pembelajaran kita umukan kira-kira bulan agustus kita buka lagi untuk memenuhi kuota tersebut.
7.	Bagaimana implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual terhadap perilaku sosial peserta didik?	Dampaknya ini ada positif sama negatif. Positifnya anak sudah terkondisi sedangkan negatifnya sosialisasi kurang, rasa egoisme ada yang seperti itu meskipun tidak semua, ada anak yang mengeklusifkan diri.
8.	Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Bilingual terhadap perilaku peserta didik?	Otomatis walikelas, BK bekerjasama dengan walimurid yang harus terjalin dengan baik
9.	Apakah ada peserta didik yang kurang mampu dan memilih pindah ke kelas lain?	Ada yang kurang mampu diberikan kebebasan infaq dan tidak ada yang pindah kelas. Kalau diawal ada yang

		pindah kelas karena padatnya jam pelajaran itu yang biasanya dari kelas unggulan ke bilingual.
--	--	--



INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Nanang Sholihuddin, M.Pd.

Pukul : 10.55 – 11.30 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Kepala Program Kelas Layanan Khusus Agama di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang terbentuknya pengelompokan kelas program layanan khusus Agama? Sejak kapan?	Kelas program Agama sudah 4 tahun yang lalu dan sudah lulus 1 angkatan sekitar tahun 2016
2.	Apa tujuan dari pengelompokan kelas program layanan khusus Agama?	Memberikan layanan untuk anak-anak di Agama mulai dari setoran hafalan al-Qur'an, pembacaan kitab kuning
3.	Bagaimana proses pengelompokan pada kelas program layanan khusus Agama?	PPDB kemudian displacement test ada tulis dan lisan. Untuk tesnya sendiri tes akademik, psikotes dan ketrampilan.
4.	Bagaimana pola pengelompokan kelas program layanan khusus Agama?	Berdasarkan tes masuk. Dari awal peserta didik memilih kelas yang memilih Agama nanti tes dan kuotanya 30 orang 1 kelas. Ini berdasarkan minat dan tes. tes ini tulis dan lisan. Tes kemampuan baca tulis al-qur'an yang meliputi kelancaran membaca, tajwid, makhrojul huruf dan tahfidz.
5.	Apakah keistimewahan kelas program layanan khusus Agama?	Dititik beratkan kepada tahfidz dan membaca kitab. Tahfidz bentuk kegiatannya pagi muroja'ah 5 hari diawal semester awal 5 hari jam ke 1 dan setiap akhir pelajaran sebelum pulang ada setoran kemudian diakhir semester ada ujian terbuka untuk khusus kelas Agama. Ujian terbuka ini alurnya kelas khusus Agama berada diruangan aula dan maju 10 orang kemudian diuji guru Agama, ujiannya ini melanjutkan ayat al-

		<p>Qur'an. Untuk yang membaca kitab ada matrikulasi BMK (Bimbingan Membaca Kitab) mulai jam 7 sampai setengah 3 dipakai untuk teori nahwu sorof selama 5 hari diawal semester. Setelahnya ada setiap 2 jam pelajaran perminggu ada praktik membaca kitab. Untuk penambahan jamnya ada diawal jam pertama dan jam terakhir setoran setiap hari.</p>
6.	<p>Apakah ada kendala dari pengelompokan kelas program layanan khusus Agama terhadap peserta didik?</p>	<p>Kendala tidak terlalu signifikan karena masih usia anak-anak jadi kenakalannya masih ditoleransi. Contoh kecil dalam hal menjaga al-qur'an masih kurang, termasuk peminatnya banyak yang daftar 49 orang dan yang diambil 30 orang sesuai kuota.</p>
7.	<p>Bagaimana implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Agama terhadap perilaku sosial peserta didik?</p>	<p>Implikasi positif pengawasannya lebih. Harapannya untuk kelas Agama anaknya khusuk tapi ternyata ada beberapa anak yang masih kurang sesuai dalam keinginan kita. Menggagu teman dll</p>
8.	<p>Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas program layanan khusus Agama terhadap perilaku peserta didik?</p>	<p>Konseling, dipindah ke kelas lain, didekati hingga berubah</p>
9.	<p>Apakah ada peserta didik yang kurang mampu dan memilih pindah ke kelas lain?</p>	<p>Kurang mampu ada dan diberikan beasiswa, untuk yang pindah kelas selama ini tidak ada.</p>

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Dra. Nurul Agus Wahyuni

Pukul : 10.45 – 11.20 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Guru Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang pengelompokan kelas unggulan?	Yang tahu bapak waka dan beberapa guru yang sudah ditunjuk kemudian guru yang lain hanya sudah taunya terbentuk.
2.	Bagaimana proses pengelompokan pada kelas unggulan?	Prosesnya dari mulai PPDB rangkaiannya itu.
3.	Bagaimana pola pengelompokan kelas unggulan?	Menurut informasi pengelompokan biar tidak ada kesenjangan F-J itu sama sistemnya acak. Yang mengacak dari kurikulum dengan guru-guru yang terpilih. Waktu tahun ajaran baru dijelaskan. Ada tim khusus untuk pengacakan kelas misal dari perwakilan rumpun. Seperti nilai sekian dibagi dibeberapa kelas.
4.	Apakah keistimewahan kelas unggulan?	Untuk anggota osis lebih banyak di kelas unggulan, lebih aktif, lebih banyak waktu, unggulan unggul kalau ada kesempatan
5.	Apakah ada kendala dari pengelompokan kelas unggulan terhadap peserta didik?	Kalau dalam siswanya harus memulai interaksi lagi dengan lingkungan baru
6.	Bagaimana implikasi pengelompokan kelas unggulan terhadap perilaku sosial peserta didik?	Dampaknya ada positif dan negatif. Positif seperti : lebih tidak tertekan trarah, tidak merasa sombong, bebas, sosialisasinya bagus, banyak teman. Negatifnya : kelas unggulan kurang disiplin, kadang izin keluar baliknya lama, kadang kalau jam kosong bermain kurang terarah kayak main sepak bola.

7.	Bagaimana tindak lanjut implikasi pengelompokan kelas unggulan terhadap perilaku peserta didik?	Kalau dibidang studi gurunya yang menasehati terus kalau tetap wali kelas kemudian BK.
----	---	--



INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa, 31 Maret 2020
 Tempat : WhatsApp
 Narasumber : Nidia Himayatusy Syarifah
 Pukul : 10.06 – 10.22 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Siswa Kelas Olimpiade di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?	Sesuai dengan keinginan karena dulu dites kemudian lolos
2.	Apa dasar dari pemilihan kelas program layanan Olimpiade?	Bakatnya dan minat sesuai dari diri sendiri
3.	Apakah ada syarat khusus untuk masuk kelas program layanan Olimpiade?	Ada syarat seperti kalau kelas Olimpiade harus ikut even dan melaksanakan tes dari sekolah sesuai dengan kelas yang dipilih
4.	Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?	Ada perbedaannya seperti kelas unggulan jam pelajarannya seperti biasa, kelas layanan khusus jam pelajaran ada sendiri, Bimbel sendiri, PDK, hari Jum'at jam 11 unggulan sudah pulang, kelas layanan khusus ada bimbel tambahan pulang jam 2 siang, kelas BI (Bakat Istimewah) ada latihan tambahan, kelas Agama setoran, dan kelas bahasa (Bilingual) tambahan
5.	Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?	Iya mempengaruhi karena kelas Agama anaknya alim-alim kebanyakan kalau ada anak nakal jadi ikut alim sebab pergaulan sama lingkungannya
6.	Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?	Bagus, soalnya dari situ bakatnya lebih terarah, tertata dan lebih menguasai bidangnya
7.	Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?	Program yang bagus dan menarik

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Rabu, 1 April 2020

Tempat : WhatsApp

Narasumber : Yusuf Randy Setiawan

Pukul : 09.31 – 09.40 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Siswa Kelas Olimpiade di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?	Iya sesuai karena sesuai minat sama bakat dan meningkatkan nilai akademik
2.	Apa dasar dari pemilihan kelas program layanan Olimpiade?	Ingin meningkatkan nilai dibidang akademik
3.	Apakah ada syarat khusus untuk masuk kelas program layanan Olimpiade?	Ada syarat khususnya seperti placement tes (tes untuk mengelompokkan kelas untuk penjurusan)
4.	Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?	Ada perbedaan seperti waktu pembelajaran ada jam tambahan didalam kelas atau di luar kelas itu 5 jam sekaligus, kelas Olimpiade banyak even lomba dan banyak diarahkan untuk Olimpiade, kalau ada even kelas Olimpiade yang mengisi sedangkan kelas unggulan kalau ada yang unggul akan diambil (diikutsertakan)
5.	Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?	Iya mempengaruhi karena kalau dilihat kelas unggulan lebih tinggi tingkat sosialnya kalau Olimpiade lebih individu
6.	Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?	Untuk pengelompokan kelas ini lumayan baik karena dikelompokkan lebih mengerti setiap individunya, tidak perlu ribet dan ada bagiannya sendiri-sendiri untuk kemampuannya
7.	Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?	Lebih banyak tantangan, tidak mudah, ada tujuannya dan harus berpegang teguh, dan keinginan

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

Tempat : WhatsApp

Narasumber : Luqyana Salsabilah

Pukul : 09.55 – 10.01 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Siswa Kelas Bilingual di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?	Iya sesuai karena saya dari awal daftar disitu
2.	Apa dasar dari pemilihan kelas progam layanan Bilingual ?	Berdasarkan kemampuan bakat dan minat
3.	Apakah ada syarat khusus untuk masuk kelas program layanan Bilingual ?	Ada syarat khusus nilai harus 8.00 rata-rata, bahasa inggris dan bahasa arab harus lebih unggul nilainya, dan sertifikat lomba kalau ada
4.	Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?	Ada, seperti kelas program layanan lebih mahal untuk infaqnya karena ada pelatihan, kalau kelas unggulan tidak ada, jam pelajarannya berbeda dan ruang kelas
5.	Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?	Iya karena kelas program layan ini tingkat sosialnya seadanya kalau kelas unggulan sosialnya tinggi
6.	Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?	Pengelompokan ini bagus karena dapat mengasah setiap individunya dan lebih terarah
7.	Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?	Karena suka dibahasa arabnya

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

Tempat : WhatsApp

Narasumber : Fahrian Afzal Faqih

Pukul : 10.08 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Siswa Kelas Bilingual di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?	Iya sesuai, karena pada saat masih SD terdapat pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Nilai saya pada saat pelajaran tersebut bagus-bagus dan saya memutuskan untuk lebih memahami Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, dan memilih masuk ke kelas program Bilingual .
2.	Apa dasar dari pemilihan kelas program layanan Bilingual ?	Karena suka dengan pelajaran bahasa dan mengasah kemampuan
3.	Apakah ada syarat khusus untuk masuk kelas program layanan Bilingual ?	Nilai tidak boleh dibawah KKM (80.0), mengikuti tes tulis dan tes secara lisan
4.	Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?	Ada, seperti di kelas program layanan program Bilingual terdapat outbound 1 tahun sekali, terdapat akses WiFi khusus untuk kelas program, kelasnya memakai alas karpet, terdapat loker di dalam kelas yang sesuai dengan jumlah anak di kelas, kalau kelas unggulan fasilitasnya tidak sama
5.	Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?	Tidak ada. Mungkin hanya perbedaan jawaban dan pendapat yang menyebabkan pertengkaran atau perselisihan.
6.	Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?	Tidak perlu di beda-bedakan, sebab hanya berbeda fasilitasnya saja
7.	Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?	Karena fasilitas yang bagus

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa, 31 Maret 2020

Tempat : WhatsApp

Narasumber : Alya Qobiatul Azkiyah

Pukul : 16.05 – 16.16

Penelitian melakukan wawancara dengan Siswa Kelas Agama di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?	Sesuai dengan keinginan karena dari awal ingin masuk di Agama
2.	Apa dasar dari pemilihan kelas program layanan atau unggulan?	Ada program tahfidznya dan bisa belajar kitab kuning
3.	Apakah ada syarat khusus untuk masuk kelas program layanan Agama?	Ada syarat khususnya, seperti tambahan tes mengaji al-qur'an, nilai rata-rata 8.00 dan placement tes harus lolos
4.	Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?	Layanan jam tambahan, PDK, setoran hafalan, kalau kelas unggulan tidak ada
5.	Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?	Iya mempengaruhi akhlaknya karena pergaulannya
6.	Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?	Bagus dikelompokkan karena dengan adanya seperti itu lebih tahu kemampuan masing-masing dan juga bakat khususnya
7.	Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?	Program tahfid sama membaca kitab

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 30 Maret 2020

Tempat : Rumah

Narasumber : Ismi Firdausi (8E)

Pukul : 11.04 – 11.22 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Siswa Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?	Tidak sesuai, karena dulu memilih kelas program layanan khusus Olimpiade kemudian gagal dites placement test kemudian masuk ke kelas unggulan di kelas E.
2.	Apa dasar dari pemilihan kelas unggulan oleh peserta didik ?	Tertarik dari beberapa program yang telah disediakan madrasah. Fasilitas yang menunjang seperti ruang kelas dan bimbingan khusus belajar, mendapat mutu pelajaran yang lebih.
3.	Apakah ada syarat khusus untuk pemilihan kelas program layanan atau unggulan?	Ada syarat khusus yang harus dimiliki siswa ketika daftar, seperti : semua nilainya dari kelas 4 – 6 disekolah dasar diatas 8.00 Kelas Olimpiade, Bilingual , Agama : Piagam penghargaan legalisir, sertifikat lomba yang direkomendasi dari pihak sekolah untuk pertimbangan.
4.	Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?	Ada perbedaan antara kelas program layanan dan kelas unggulan. Kelas Program Layanan • Program kelas, ada PDK yang mengajar dari luar madrasah, jam pelajaran berbeda, ada outbond, sering ditunjuk sebagai penyambutan Kelas Unggulan • Pelajaran biasa, jam pelajaran berbeda, ruang kelas, pengembangan diri
5.	Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?	Ada pengaruh pengelompokan kelas terhadap perilaku contohnya, waktu

		kelas 7 ada anak yang pendiam tiba-tiba jadi rame berubah drastis. Biasanya siswa kurang cocok sama suasana kelas yang baru, kalau sama teman tergantung sama pergaulan lingkungannya.
6.	Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?	Pengelompokan ini sangat penting supaya dalam pengajaran sejalan dalam pemberian materi pelajaran, sementara kalau dicampur menjadi satu tidak tertata. Kelas A sampai D berdasarkan bakat minat kalau kelas E dikelompok sesuai nilai yang tertinggi, kelas F sampai I acak.
7.	Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?	Yang mempengaruhi biasanya bakat dari siswa tersebut kemudian ada ketertarikan (minat), kadang juga dapat rekomendasi dari sekolah dasar.



INSTRUMEN WAWANCARA

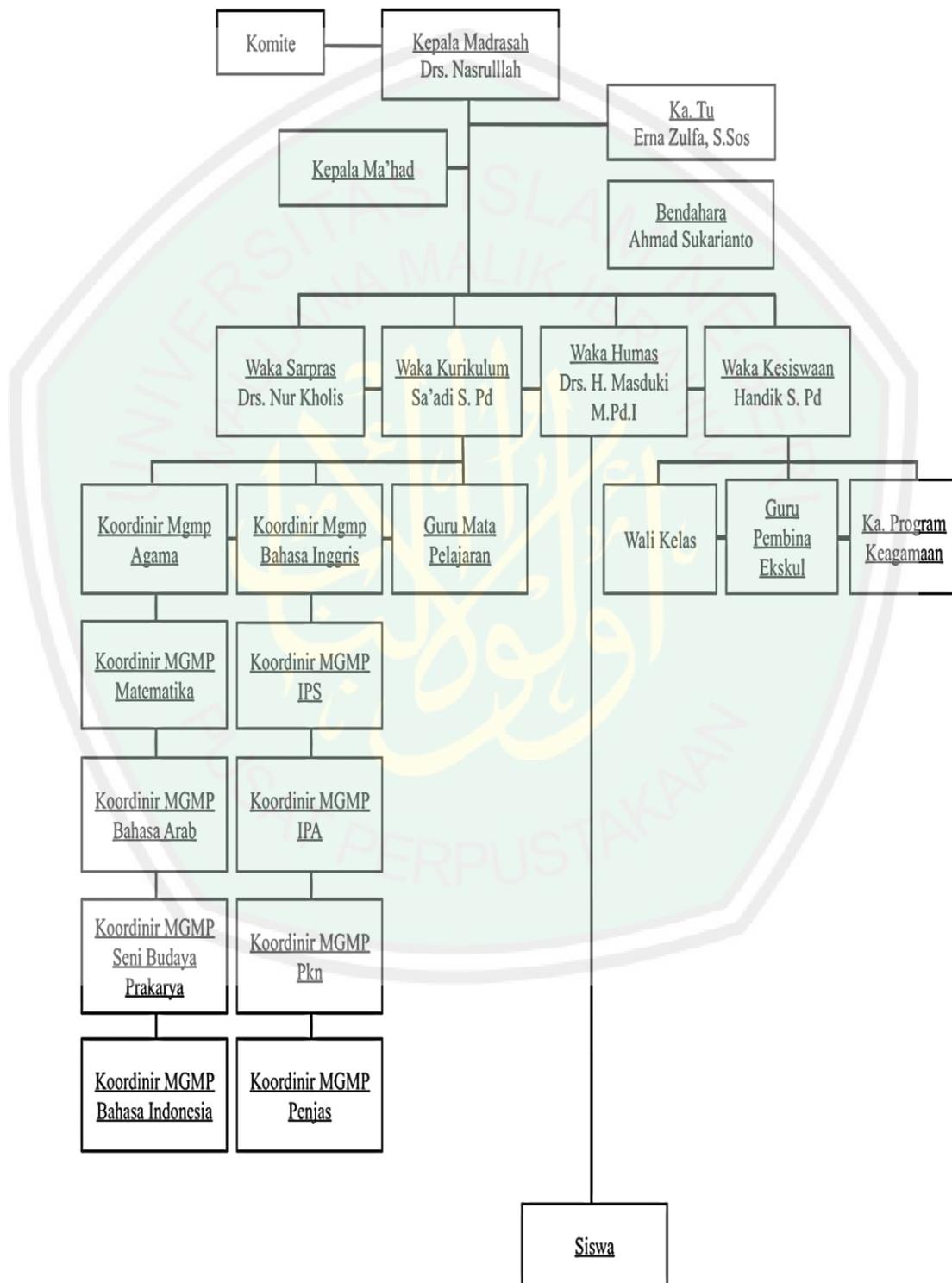
Hari / Tanggal : Senin, 30 Maret 2020
 Tempat : WhatsApp
 Narasumber : Rafi Sahrullah Herdianza (8H)
 Pukul : 13.04 – 13.20 WIB

Penelitian melakukan wawancara dengan Siswa Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Malang. Instrumen wawancara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelompokan kelas ini sesuai dengan keinginan?	Sesuai dengan keinginan karena dari awal ingin di kelas unggulan
2.	Apa dasar dari pemilihan kelas unggulan oleh peserta didik ?	Kelas unggulan itu tidak banyak tuntutan dan mudah dalam kata lain tidak seperti kelas program layanan khusus pada umumnya
3.	Apakah ada syarat khusus untuk pemilihan kelas program layanan?	Ada syarat rata-rata nilai 80 dari semester 4-6 dan lulus tes akademik serta psikotes dari sekolah
4.	Apakah ada perbedaan antara kelas program layanan dan unggulan?	Ada perbedaannya seperti ruang kelas, fasilitas, program, beda guru dalam pengajaran
5.	Apakah pengelompokan kelas mempengaruhi perilaku sosial?	Iya mempengaruhi dari segi teman dan pergaulan, lingkungan yang baru mengharuskan menyesuaikan diri lagi dan kadang sulit kadang juga mudah tergantung siswanya
6.	Apakah pandangan peserta didik tentang pengelompokan kelas program layanan dan unggulan?	Dengan adanya pengelompokan kelas ini sangat membantu dari menambah banyak teman dari beberapa sekolah hingga mempermudah interaksi, bisa memberi motivasi belajar dan contoh kelas-kelas lainnya dan semangat belajar
7.	Apakah yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih kelas?	Sistem pembelajaran yang tidak padat dengan jam pelajaran

Lampiran 5 Struktur Organisasi MTs N 1 Malang Tahun 2019/2020

Struktur Organisasi MTs N 1 Malang Tahun 2019/2020



Lampiran 6 Pembagian Jam Pelajaran

Pembagian Jam Pelajaran

	Senin		Selasa		Rabu
KGT	Waktu	KGT	Waktu	KGT	Waktu
0	06.30 - 07.30	0	06.45 - 07.00	0	06.45 - 07.00
1	07.30 - 08.10	1	07.00 - 07.40	1	07.00 - 07.40
2	08.10 - 08.50	2	07.40 - 08.20	2	07.40 - 08.20
3	08.50 - 09.30	3	08.20 - 09.00	3	08.20 - 09.00
4	09.30 - 10.10	4	09.00 - 09.40	4	09.00 - 09.40
4	09.30 - 10.10				
4	09.30 - 10.10	PB	09.40 - 09.55	PB	09.40 - 09.55
		PB	09.40 - 09.55	PB	09.40 - 09.55
		PB	09.40 - 09.55	PB	09.40 - 09.55
<i>IST</i>	<i>10.10 - 10.35</i>	<i>IST</i>	<i>09.55 - 10.25</i>	<i>IST</i>	<i>09.55 - 10.25</i>
5	10.35 - 11.15	5	10.25 - 11.05	5	10.25 - 11.05
6	11.15 - 11.55	6	11.05 - 11.45	6	11.05 - 11.45
	Kamis		Jumat		Sabtu
KGT	Waktu	KGT	Waktu	KGT	Waktu
0	06.45 - 07.00	0	06.45 - 07.00	0	06.45 - 07.30
1	07.00 - 07.40	1	07.00 - 07.40	1	07.30 - 08.10
2	07.40 - 08.20	2	07.40 - 08.20	2	07.10 - 08.50
3	08.20 - 09.00	3	08.20 - 09.00	3	08.50 - 09.30
<i>IST</i>	<i>11.55 - 12.30</i>	<i>IST</i>	<i>11.45 - 12.30</i>	<i>IST</i>	<i>11.45 - 12.30</i>
7	12.30 - 13.10	7	12.30 - 13.10	7	12.30 - 13.10
8	13.10 - 13.50	8	13.10 - 13.50	8	13.10 - 13.50
9	13.50 - 14.30	9	13.50 - 14.30	9	13.50 - 14.30
				PDKg	14.25 - 15.00

Keterangan :

IST : Istirahat

PB : Pengembangan Bahasa

LTRS : Kegiatan Literasi

PDKg : Pengembangan Diri Keagamaan

PDPlh : Pengembangan Diri Pilihan

Prmk : Pramuka

PDPkh : Pengembangan Diri Program Khusus

Lampiran 7 Daftar Tabel

Perkembangan Daftar Siswa Di MTs N 1 Malang

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar Siswa Baru	KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9		TOTAL	
		Jml Siswa	Jml Rombel						
2015/2016	561	323	10	292	9	272	10	887	29
2016/2017	528	334	10	318	10	275	9	927	29
2017/2018	510	322	10	317	10	316	10	969	30
2018/2019	520	323	10	320	10	318	10	972	30
2019/2020	525	330	10	329	10	320	10	981	30

Data Guru Dan Pegawai

Jumlah Guru / Staf	Jumlah
Guru PNS Kemenag	47 Orang
Guru Tidak Tetap	13 Orang
Pegawai PNS	4 Orang
Pegawai Kontrak	-
Pegawai Tidak Tetap	5 Orang
Pembina Ekstra	38 Orang

Data Sarana dan Prasarana

Jumlah Ruang Seluruh Nya	Jumlah Ruangan	Ruang	Jumlah Ruangan	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori
	10	Ruang Kelas		30	30	
Perpustakaan			1	1		
Lab			6	3	3	
Ruang Pimpinan			1	1		
Ruang Guru			1	1		
Ruang UKS			1	1		
Jamban			31	31		
Gudang			1	1		
Ruang Sirkulasi			1	1		
Tempat Bermain atau sirkulasi			3	3		

Brosur PPDB 2020

KEMENTERIAN AGAMA

MTsN 1 MALANG

Jl. Basuki Rahmat No. 194 Sepanjang - Gondanglegi
☎ (0341) 879 381 Malang



THE CENTER of SMART Human

PENDAFTARAN HANYA 1x

PENDAFTARAN PESERTA DIDIK BARU TAHUN PELAJARAN 2020-2021

• PERSYARATAN UMUM

- Usia maksimal 15 tahun per 1 Juli 2020
- Duduk di kelas VI MI/SD
- Bersedia mengikuti Tes Akademik dan Psikotes
- Bersedia mengikuti Tes Keterampilan (Program Layanan Khusus)

• KELENGKAPAN BERKAS PENDAFTARAN

- Foto Copy raport kelas IV, V, dan VI yang di-legalisir oleh pejabat berwenang.
- Pas foto hitam putih 3x4 cm 4 lembar.
- Foto Copy akta kelahiran.
- Foto Copy piagam penghargaan yang di-legalisir Kepala SD/MI (bagi yang memiliki).

• PERSYARATAN KHUSUS

- KELAS OLIMPIADE**
 - Memiliki nilai raport rata-rata minimal 80 pada kelas IV, V, dan VI
 - Lulus Tes Akademik
 - Lulus Tes Keterampilan
- KELAS BILINGUAL**
 - Memiliki nilai raport rata-rata minimal 80 pada kelas IV, V, dan VI
 - Lulus Tes Akademik
 - Lulus Tes Keterampilan
- KELAS AGAMA**
 - Memiliki nilai raport rata-rata minimal 80 pada kelas IV, V, dan VI
 - Lulus Tes Akademik
 - Lulus Tes Keterampilan
- KELAS UNGGULAN**
 - Rata-rata nilai raport tidak ditentukan
 - Lulus Tes Akademik

No.	Kegiatan	Tanggal	Waktu
1	Input data (<i>pendaftaran online</i>)	17 s.d 29 Pebruari 2020	
2	Verifikasi dan Validasi berkas	2 s.d 5 Maret 2020	07.30-12.00
3	Psikotes	8 Maret 2020	07.00-12.00
4	Tes B. Inggris, B. Indonesia, Matematika dan IPA	15 Maret 2020	07.00-12.00
5	Placement Test	25 Maret 2020	07.00-12.00
6	Pengumuman	5 April 2020	07.00
7	Daftar Ulang	6 s.d 9 April 2020	07.30-12.00

Tempat Pendaftaran

MTs Negeri 1 Malang
JL. Basuki Rahmat 194 Sepanjang
Gondanglegi - Malang
Informasi lebih lanjut dapat ditanyakan di sekretariat pendaftaran.

☎ 0341 - 879 381

• Atur Pendaftaran



- Calon Siswa melakukan entri PENDAFTARAN siswa secara ONLINE di web PPDB MTsN 1 Malang
- Print Out bukti PENDAFTARAN dan mempersiapkan kelengkapan berkas
- Datang ke Madrasah untuk verifikasi dengan membawa bukti Pendaftaran dan Kelengkapan berkas PPDB
- Petugas melakukan verifikasi validasi berkas pendaftaran
- Calon Siswa menerima tanda bukti verifikasi & pengumuman tes tulis
- Calon Siswa melaksanakan tes tulis
- Pengumuman hasil PPDB online siswa web PPDB MTsN 1 Malang
- REGISTRASI / Daftar ulang

www.mtsn1kabmalang.sch.id

Dokumentasi



Wawancara Online Via WhatsApp

Ismi Firdausi (8 E)



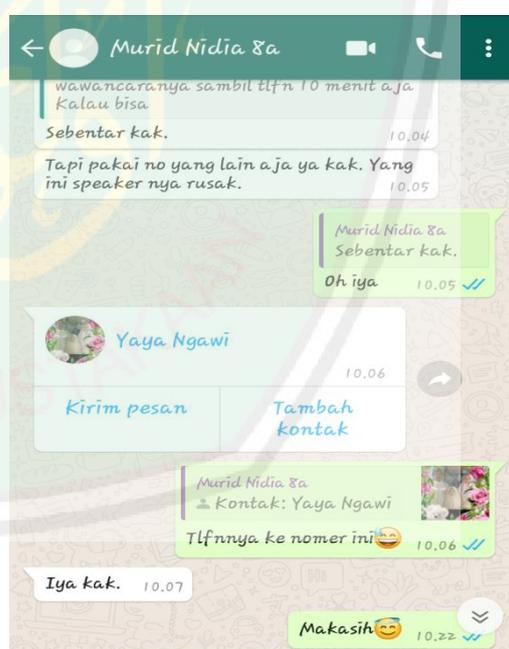
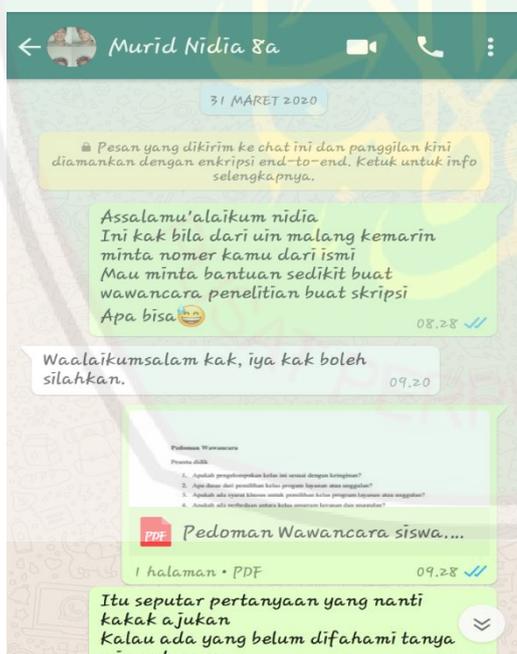
Wawancara Online Via WhatsApp

Rafi Sahrullah Herdianza (8 H)



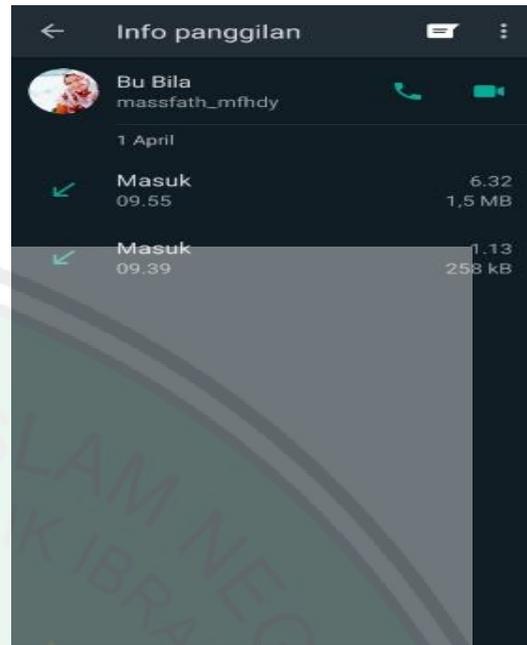
Wawancara Online Via WhatsApp

Yusuf Randy Setiawan (7 A)



Wawancara Online Via WhatsApp

Nidia Himayatusy Syarifah (8 A)



Wawancara Online Via WhatsApp

Luqyana Salsabila (8 B)



Wawancara Online Via WhatsApp

Fahrhan Afzal Faqih (7 B)



Wawancara Online Via WhatsApp

Alya Qobiatul Azkiyah



Gambar

Ruang Kelas Unggulan



Gambar
Ruang Kelas Program Layanan



Gambar
Siswa Yang Telat Dihukum Membaca Al-Qur'an



Gambar

Setelah wawancara dengan Bu Erna



Gambar

Sebelah kiri Waka Kesiswaan dan sebelah kanan Bu Erli



Gambar

Siswa bersalim kepada guru



Gambar
Upacara Bendera



Gambar
Kegiatan setelah sholat dhuha